

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM KEAGAMAAN
DI MAN 1 SURAKARTA SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**



Oleh

Khoirunnisa' Rahmawati

NIM. 163111168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khoirunnisa' Rahmawati

NIM : 163111168

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Khoirunnisa' Rahmawati

NIM : 163111168

Judul : Manajemen Pembelajaran Program Keagamaan di MAN 1
Surakarta tahun ajaran 2019/2020.

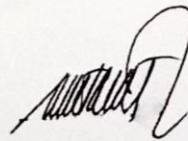
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, November 2020

Pembimbing



Drs. Aminuddin, M.S.I.

NIP. 19620218 199403 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Pembelajaran Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2019/2020” yang disusun oleh Khoirunnisa’ Rahmawati telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Jum’at tanggal 09 Oktober 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

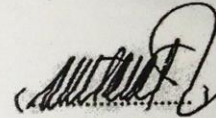
Penguji I,

Merangkap Ketua Sidang : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.
NIP.19840721 201701 1 152



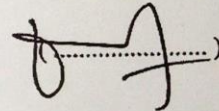
Penguji II,

Merangkap Sekretaris Sidang : Drs. Aminuddin, M.S.I.
NIP. 19620218 199403 1 002



Penguji Utama

:Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004



Surakarta, Desember 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring puji syukur pada-MU Ya Allah, dengan Rahmat dan Karunia-Mu, sebuah karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Kusiran dan Ibu Sudarsih yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua kakakku Sa'adatul Wahidah dan Rifa' atul Mahmudah dan ketiga adik sepupu yang mensupportku tiada henti
3. Keluarga yang telah memberi dukungan, kasih sayang dan doanya sehingga skripsi ini terselesaikan
4. Almamater tercinta IAIN Surakarta

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.
(Q.S An Nahl ayat 125)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirunnisa' Rahmawati

NIM :163111168

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Program Keagamaan MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 25 September 2020

Yang menyatakan




Khoirunnisa' Rahmawati
NIM.163111168

KATA PENGANTAR

Alhamduillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pembelajaran Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta sekaligus wali studi yang telah memberikan pengarahan dalam menempuh studi di IAIN Surakarta.
4. Bapak Drs. Aminuddin, M.S.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Pengajar beserta Staff Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Drs. H. Slamet Budiyo, M.Pd selaku kepala madrasah MAN 1 Surakarta yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
7. Ustad Abdul Mutholib M. Ag selaku Kepala Program Keagamaan MAN 1 Surakarta dan Ustad Tri Bimo Suwarno, Lc, M.Si yang telah membantu dalam melakukan penelitian di MAN 1 Surakarta.
8. Siswa-siswi Program keagamaan MAN 1 Surakarta yang telah membantu jalannya penelitian ini.
9. Bapak ibu dan seluruh keluarga yang selalu memberi dukungan dan do'a, kasih sayang, semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-temanku angkatan 2016 khususnya PAI kelas E yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan berharga di IAIN Surakarta.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik,

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 September 2020

Penulis,

Khoirunnisa' Rahmawati

NIM. 163111168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Manajemen Pembelajaran.....	8
a. Pengertian Manajemen Pembelajaran.....	8

b.	Komponen Pembelajaran.....	9
c.	Prinsip Manajemen dalam Pembelajaran.....	21
d.	Prinsip Pembelajaran	22
e.	Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran	25
2.	Mata Pelajaran Ushul Fiqih MA	33
a.	Pengertian mata pelajaran ushul fiqih di MA	33
b.	Tujuan Mata pelajaran Ushul Fiqh MA.....	33
c.	Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ushul fiqih kelas XI MA	35
d.	Kompetensi Ini dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ushul Fiqh MA Kelas XI	36
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	39
C.	Kerangka Berfikir.....	40
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN		44
A.	Jenis Penelitian.....	44
B.	Setting Penelitian.....	45
C.	Subjek dan Informan Penelitian	45
D.	Teknik Pengumpulan Data	46
E.	Teknik Keabsahan Data	47
F.	Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Fakta temuan peneliti	52
B.	Intepretasi hasil penelitian.....	80

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99

ABSTRAK

Khoirunnisa' Rahmawati (163111168), *Manajemen Pembelajaran Program Keagamaan MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2019/2020*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Drs. Aminudin, M.S.I.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, ushul fiqih

Permasalahan penelitian ini adalah kurangnya perhatian terhadap pembelajaran oleh guru, dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih kurang dalam hal pengelolaan pembelajaran. Kurangnya perhatian terhadap pembelajaran yang baik tidak hanya ditemukan pada persoalan pemafaatan media dalam pembelajaran, akan tetapi juga terhadap cara pandang para pendidik terhadap pendidikan. tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran mata pelajaran ushul fiqih kelas XI program keagamaan MAN 1 Surakarta.

Jenis penelitian merupakan *field research*, yaitu penelitian lapangan, dan jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Surakarta selama 6 bulan, dimulai pada bulan Maret 2020 sampai dengan akhir bulan Agustus 2020. Subjek Penelitian adalah guru ushul fiqih dan siswa kelas XI program keagamaan, informan penelitian adalah kepala program keagamaan dan guru program keagamaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Serta teknik analisis data dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di program keagamaan MAN 1 Surakarta melalui tahapan pra-intruksional, intruksional dan evaluasi, pada tahap intruksional (kegiatan inti) menggunakan pendekatan santifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasi). *Kedua*, walaupun menggunakan metode klasik (ceramah, bandongan dan tanya jawab) pembelajaran di program keagamaan MAN 1 Surakarta berjalan dengan baik dan dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan bahasa pengantar dan buku pegangan berbahasa Arab. *Ketiga*, *School From Home* pada masa pandemi tidak menyurutkan siswa untuk berprestasi dalam berbagai ajang perlombaan. *Keempat*, program keagamaan MAN 1 Surakarta mampu memiliki mutu akademik yang bagus, walau dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran masih kurang, dikarenakan adanya a) guru yang memiliki usaha maksimal dan inovasi dalam pembelajaran, keahlian dalam bidangnya, pembinaan dan pendampingan serta pemberian motivasi kepada siswa, b) siswa yang senantiasa kreatif dan berusaha maksimal dalam belajar dan berprestasi, input yang bagus, potensi akademik dan non akademik yang beragam, serta memanfaatkan waktu luang dengan baik.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	KI dan KD Mapel Ushul Fiqih semester genap MAN 1 Surakarta	27
Tabel 4.1	Struktur kurikulum program keagamaan MAN 1 Surakarta.....	44
Tabel 4.2	Struktur pembelajaran sore program keagamaan MAN 1 Surakarta.....	45
Tabel 4.3	Daftar guru program keagamaan MAN 1 Surakarta	48
Tabel 4.4	Daftar jumlah siswa program keagamaan MAN 1 Surakarta	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema kerangka berfikir	32
Gambar 3.1 Bagan Model Analisis Interaktif Milles dan Huberman	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Penelitian.....	78
Lampiran 2	Field Note wawancara.....	81
Lampiran 3	Field Note Observasi.....	82
Lampiran 4	Struktur organisasi MAN 1 Surakarta.....	114
Lampiran 5	Daftar guru MAN 1 Surakarta.....	115
Lampiran 6	Jadwal mata pelajaran MAN 1 Surakarta.....	116
Lampiran 7	Daftar nilai siswa kelas XI putri program keagamaan MAN 1 Surakarta	117
Lampiran 8	Jumlah data siswa Program Keagamaan MAN 1 Surakarta	119
Lampiran 9	Contoh soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Fiqih Ushul Fiqih kelas XI	120
Lampiran 10	RPP.....	124
Lampiran 11	Buku Pegangan siswa.....	132
Lampiran 12	Surat izin penelitian	142
Lampiran 13	Surat keterangan penelitian	143
Lampiran 14	Foto-foto dokumentasi	144
Lampiran 15	Riwayat Pendidikan Peneliti	147

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Siti Khodijah, 2015:22). Untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan tersebut diperlukan adanya suatu lembaga pendidikan yang memiliki sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan proses yang baik.

Sebagai suatu sistem, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat berbagai komponen, yaitu: Tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 16). Dalam pelaksanaan pembelajaran berbagai komponen pembelajaran tersebut berproses dalam bentuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, saling terkait dan mempengaruhi.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh salah satu komponen atau beberapa komponen pembelajaran, akan tetapi ditentukan oleh semua komponen yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Masing-masing sesuai peran yang dimilikinya, komponen-komponen tersebut dalam peristiwa pembelajaran saling berkontribusi untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, tentunya tidak terjadi dengan

begitu saja, akan tetapi diperlukan adanya usaha yang berhubungan dengan pengelolaan yang baik terhadap berbagai komponen yang ada dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Yeti Heryati & Mumuh muhsin (2014:165). Agar pengelolahan komponen pembelajaran berjalan dengan baik maka, diperlukannya manajemen dalam pembelajaran, manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, dari cara seorang guru menggunakan metode yang tepat, menentukan materi, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif pada saat proses belajar mengajar, semua ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Kompleksitas kegiatan pembelajaran yang berujung pada pentingnya akan pelaksanaan yang baik terhadap kegiatan pembelajaran khususnya terhadap berbagai komponen yang ada dalam pembelajaran, ternyata dalam prakteknya belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada beberapa kejadian yang menimpa para pengelola pendidikan khususnya guru dalam menjalankan tugas pembelajaran yang mengindikasikan terhadap kurangnya perhatian dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rosdiana dan Yeti Heryati (2015:234). Dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, diantaranya karena terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain.

Kurangnya perhatian terhadap pembelajaran yang baik tidak hanya ditemukan pada persoalan pemanfaatan media dalam pembelajaran, akan tetapi juga terhadap cara pandang para pendidik terhadap pendidikan dan

terhadap kegiatan pembelajaran yang berujung pada pemilihan dan penggunaan komponen-komponen pembelajaran lainnya yang mengakibatkan pembelajaran yang kurang tepat masih juga didapati. Tanggung jawab guru tidak hanya terbatas kepada proses pentrasferan ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang disampaikan Alfian (2017:70) banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru, yang salah satunya adalah memiliki kompetensi sebagai guru profesional. Guru yang profesional ini memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terarah. Salah satu yang perlu diperhatikan oleh guru adalah keahliannya dalam mengelola dan memanajemen pembelajaran dengan baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan manajemen yang baik dan tepat, dengan manajemen pembelajaran yang baik merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun kegiatan sejenis, yang masih berkaitan dengan pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan dari pendidikan itu sendiri (Didin Kurniadin dan Imam Machali, 2016: 124). Dengan adanya manajemen pembelajaran dapat menentukan baik atau buruknya pembelajaran, bagaimana komponen-komponen pembelajaran diolah dengan tepat dan baik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

MAN 1 Surakarta merupakan salah satu madrasah favorit dan dalam pendidikannya menyelenggarakan beberapa program didalamnya. Madrasah ini mempunyai 5 program dalam penerapan pendidikan, yaitu program kelas

regular, program keagamaan, program *boarding school*, program *full day* dan program *workshop* (ketrampilan). Dilihat dari sisi akademiknya sudah terlihat bahwa program keagamaan mempunyai ciri yang berbeda di bandingkan dengan program lainnya.

Program Keagamaan adalah salah satu program favorit di MAN 1 Surakarta, dan program keagamaan yang masih eksis sampai sekarang, dan melahirkan lulusan yang melanjutkan studi ke luar negeri dan memiliki berbagai profesi. Program keagamaan MAN 1 Surakarta terus mengembangkan diri untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Dalam upaya meningkatkan mutu dalam pelaksanaannya program keagamaan MAN 1 Surakarta ini masih mempertahankan karakteristik kurikulum intergrasi, yang dimaksud disini yaitu memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pondok pesantren, dengan menggabungkan dua kurikulum ini agar tujuan dari program keagamaan bisa tercapai, dari penggabungan dua kurikulum tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu pagi, sore dan kegiatan di asrama (Dokumentasi profil program keagamaan dan wawancara dengan Ustad Bimo, Kamis 13 Februari 2020). Beragamnya proses pelaksanaan yang terjadi di kelas program keagamaan telah menjadi ciri khas dari dulu sehingga masih dipertahankan hingga saat ini demi membekali siswa siswinya dengan ilmu-ilmu Islam yang memadai.

Dalam penerimaan peserta didik baru, program keagamaan MAN 1 Surakarta tidak menyeleksi sendiri peserta didik yang akan masuk. Pada tahun 2018 sistem seleksi peserta didik program keagamaan MAN 1

Surakarta secara nasional, dimana calon peserta didik diseleksi langsung oleh kementerian Agama, dan hanya menerima 3 kelas dengan masing-masing berisi 25 siswa. Juga mengembangkan fasilitas pembelajaran seperti mengadakan laboratorium agama dan melengkapi fasilitas belajar dikelas (wawancara hari Kamis ,30 April 2020)

Program keagamaan diselenggarakan guna menghasilkan lulusan yang berwawasan keislaman dan kebahasaan. Guna mencapai tujuan tersebut, salah satu yang menjadi perhatian adalah pelaksanaan pembelajaran. Apabila proses pelaksanaan pembelajaran dapat dikelola dengan baik maka akan mencapai hasil yang maksimal dan begitu sebaliknya, untuk itu manajemen sangat dibutuhkan dalam pembelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah disampaikan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti proses pelaksanaan pembelajaran pagi hari di program keagamaan dilihat dari sudut pandang manajemen. Untuk itu peneliti akan meneliti dengan judul penelitian,” Manajemen Pembelajaran Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 ”.

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai permasalahan di latar belakang masalah di atas dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Manajemen pembelajaran yang baik harus dijalankan dengan baik agar tujuan pembelajarannya tercapai namun realitanya guru sebagai pengelola pembelajaran belum bisa mengelolanya dengan baik.

2. Pengelolaan komponen pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar erat kaitannya dengan menciptakan kondisi kondusif dalam proses pembelajaran, sayangnya tidak semua pengelola pendidikan khususnya para guru memiliki kesadaran dan kemampuan dalam manajemen pembelajaran.
3. Program keagamaan di Madrasah Aliyah, terus meningkatkan mutu pendidikannya dengan tujuan agar siswanya memiliki wawasan keislaman dan kebahasanaan. Maka dari itu agar tujuannya tercapai dalam proses pembelajaran diperlukan manajemen yang baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan manajemen pembelajaran mata pelajaran ushul fiqih di kelas XI putri program keagamaan MAN 1 Surakarta semester genap tahun ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran ushul fiqih di kelas XI putri program keagamaan di MAN 1 Surakarta semester genap tahun ajaran 2019/2010.
2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran ushul fiqih di kelas XI putri program keagamaan di MAN 1 Surakarta semester genap tahun ajaran 2019/2010.

E. Tujuan Penelitian.

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana pelaksanaan pelaksanaan manajemen pembelajaran ushul fiqih kelas XI putri program keagamaan di MAN 1 Surakarta semester genap tahun ajaran 2019/2010.
2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran ushul fiqih kelas XI putri program keagamaan di MAN 1 Surakarta semester genap tahun ajaran 2019/2010.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa mafaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran ditingkat madrasah aliyah.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat dalam menambah wacana kepustakaan yang berkaitan dengan masalah manajemen pembelajaran ditingkat madrasah aliyah
2. Manfaat praktis
 - a. Menjadi masukan bagi para pengelola pendidikan khususnya MAN 1 surakarta program keagamaan dalam membuat kebijakan dibidang pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para guru dalam perbaikan proses pembelajaran, khususnya MAN 1 Surakarta program keagamaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian manajemen pembelajaran

Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang dilakukan oleh pendidik melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya (metode, media dan sumber belajar) yang ada sehingga tercapainya tujuan pembelajaran (Yeti heryati dan Mumuh muhsin, 2014:167).

Sedangkan menurut Teguh triwiyanto (2015:38) Manajemen pembelajaran sebagai sebuah sistem, didalamnya terdapat komponen pembelajaran yang saling terikat dan mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran. Dalam setiap komponen-komponen terdapat aktivitas manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya keterpaduan antar komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan bermakna pada diri siswa.

Manajemen pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengelola, mengatur peserta didik, sumber belajar, dan bahan ajar dengan sistematis untuk mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien. Dalam manajemen pembelajaran, pihak yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Dalam

kegiatan manajemen pembelajaran ini terdapat fungsi manajemen yang harus dilaksanakan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran yang juga meliputi kegiatan evaluasi pembelajaran (Syaifurahman dan Tri Ujiyati, 2013: 65).

Dari pemaparan diatas bisa di simpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola dan mengatur proses belajar mengajar yang di 6 an oleh guru dengan memanfaatkan komponen pembelajaran guna mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna agar tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.

b. Komponen Pembelajaran

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara si belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, metode pembelajaran, dan/atau sumber-sumber belajar yang lain. Interaksi belajar mengajar sebagai suatu sistem akan dihadapkan pada sejumlah komponen yang saling terkait dan tidak dapat terpisahkan tanpa adanya salah satu diantara komponen tersebut, maka tidak akan pernah terjadi proses interaksi secara maksimal.

Menurut Ihsana (2017:57-62) komponen pembelajaran dibagi menjadi enam komponen, yang meliputi:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Tujuan mempunyai jenjang yang luas atau umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dan tujuan di atasnya. Bila tujuan terendah tidak tercapai, maka tujuan di atasnya tidak tercapai pula. Hal ini disebabkan karena tujuan berikutnya merupakan turunan dari tujuan sebelumnya. Oleh karena itu, aspek tujuan pembelajaran merupakan yang paling utama, yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena dapat menentukan arah. Tujuan-tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur, dan dapat diamati ketercapaiannya.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu, penentuan materi pembelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya.

Materi pembelajaran yang diterima peserta didik harus mampu merespons setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Karena itu, materi pembelajaran sebagai unsur inti yang ada di dalam kegiatan pembelajaran, karena memang materi pembelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Karena itu, pendidik harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Sebab, minat materi peserta didik akan bangkit bila materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

3) Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif, bukan pendidik. Keaktifan peserta didik tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual, dan kelompok. Oleh karena itu, interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara pendidik dengan semua peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan materi pembelajaran dan bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Agar memperoleh hasil optimal, sebaiknya pendidik memperhatikan perbedaan individual peserta didik, baik aspek

biologis, intelektual, dan psikologis. Ketiga aspek ini diharapkan memberikan informasi kepada pendidik, bahwa setiap peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, sekalipun dalam tempo yang berlainan. Pendidik harus membangun suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik mampu belajar mandiri. Pendidik juga harus mampu menjadikan proses pembelajaran sebagai salah satu sumber yang penting dalam kegiatan eksplorasi.

4) Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran diperlukan oleh pendidik dengan tujuan yang ingin dicapai.

5) Media pembelajaran

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahwa belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika menggunakan bahan-bahan audiovisual yang mendekati realitas.

6) Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana materi pelajaran terdapat, sumber belajar berasal dari masyarakat, kebudayaan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut

tergantung pada kreativitas pendidik, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya.

Sumber belajar meliputi semua sumber (baik data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi kemudahan belajar. Sumber-sumber belajar dapat dijabarkan, sebagai berikut:

- a) Masyarakat, keluarga dan sekolah.
- b) Perpustakaan/buku
- c) Media masa (majalah, koran, radio, TV,dll)
- d) Alat pelajaran (peta, gambar, kaset tape, papan tulis,dll)
- e) Museum

Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang direncanakan dan sumber belajar karena dimanfaatkan. Sumber belajar yang direncanakan adalah semua sumber yang khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem pembelajaran, untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Sedangkan sumber belajar karena dimanfaatkan adalah sumber-sumber yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, diaplikasikan dan digunakan untuk keperluan belajar

7) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan aspek yang

penting yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan belajar peserta didik dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Apakah tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai atau tidak, apakah materi yang telah diberikan dapat dikuasai atau tidak, dan apakah penggunaan metode pembelajaran tepat atau tidak.

Dan menurut Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin (2014:169) komponen pembelajaran ada delapan komponen yang meliputi:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingka laku yang dapat diamati dan diukur. Tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia melewati kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran, perlu dirumuskan dengan jelas karena untuk membantu mempermudah guru dalam mendesain program kegiatan pembelajaran, mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai yang diharapkan dan sebagai penentu arah kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dalam rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), tujuannya untuk memuat kemampuan apa saja yang harus dicapai oleh siswa.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang paling utama dalam proses pembelajaran, yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena menjadi landasan untuk menentukan materi, metode, evaluasi pembelajaran dan menentukan arah pembelajaran.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Pengertian bahan atau materi pembelajaran secara singkatnya adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena itu pendidik harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus yang berkaitan dengan kebutuhan siswa dimasa depan. Materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa, harus sistematis, relevan dengan kebutuhan peserta didik, sesuai dengan kondisi masyarakat dan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Oleh karena itu, ada beberapa kriteria pemilihan materi pembelajaran yang harus dikembangkan dalam sistem pembelajaran, yaitu:

- a) Kriteria tujuan pembelajaran, dimana dalam suatu materi pembelajaran yang terpilih dimaksudkan agar mencapai tujuan, karena itu, materi harus sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.
- b) Materi pembelajaran terjabar, perincian materi berdasarkan tuntutan bahwa setiap tujuan pembelajaran yang dijabarkan telah dirumuskan secara spesifik, dan dapat diamati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan antara tujuan dan materi pembelajaran.
- c) Relevan dengan kebutuhan siswa, kebutuhana siswa yang pokok ialah mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu materi pembelajaran yang disajikan hendaknya sesuai dengan usaha mengembangkan pribadi siswa yang baik dan utuh. Beberapa aspek yang dikembangkan diantaranya pengetahuan kognitif, pengetahuan afektif dan psikomotorik
- d) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat, materi pembelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri dengan masyarakat dan mampu hidup dengan mandiri.
- e) Materi pembelajaran mengandung segi etik

- f) Dalam materi pembelajaran yang dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa dan dapat mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.
- g) Materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis, setiap materi disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkupnya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu dan disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor pengembangan psikologi siswa dan dengan ini materi mudah diterima dan diserap oleh siswa.

Dari penjelasan diatas, materi/bahan pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Tanpa materi pembelajaran, proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan.

3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan dan memberikan latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar dengan proses bukan hanya belajar produk.

Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan proses dapat memungkinkan

tercapainya tujuan belajar, baik segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Oleh karena itu guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen pembelajaran yang turut ambil dalam bagian keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu dipikirkan metode yang tepat. Ketepatan penggunaan metode bergantung pada kesesuaian metode dengan materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi serta waktu. Dengan ketetapan penggunaan metode pembelajaran oleh guru memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan belajar, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

4) Media pembelajaran

Dalam kaitanya dengan usaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, media merupakan salah satu komponen yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan peralatan yang membawa pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran, jenis-jenis media sangat beragam serta memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, maka guru diharapkan dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

Dan dengan adanya media dalam pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta

perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Hadirnya media sangat diperlukan sebab mempunyai peranan besar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Fungsi dari media adalah sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

5) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian atau penarikan terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dan kualitatif. Salah satu tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai di mana tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dari adanya evaluasi, keberhasilan pembelajaran dapat diketahui.

6) Peserta didik/ siswa

Peserta didik ialah salah satu komponen inti dari pembelajaran karena inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberadaan siswa sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam

proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

7) Pendidik/guru

Guru adalah fitur yang menarik perhatian semua orang baik dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah. Guru dilihat sebagai sosok yang karismatik karena jasanya dalam mendidik umat manusia. Dalam pengembangan minat, bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya bantuan dari guru.

Secara umum, tugas guru adalah fasilitator pembelajaran, dimana guru sebagai pengelola pembelajaran bertugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

8) Lingkungan tempat belajar

Lingkungan merupakan segala situasi yang ada di sekitar kita. Lingkungan belajar adalah situasi yang ada di sekitar siswa pada saat belajar adalah situasi yang ada disekitar siswa. Jika ditata dengan baik, lingkungan dapat menjadi sarana yang bernilai positif dalam membangun dan mempertahankan sifat positif. lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosio-kultur.

Lingkungan merupakan segala situasi yang ada disekitar kita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah segala situasi yang ada di sekitar peserta didik saat proses pembelajaran. Lingkungan yang ditata dengan baik akan menciptakan kesan positif dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih senang untuk belajar dan lebih nyaman dalam belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, materi/bahan pembelajaran, metode, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, peserta didik dan guru yang saling berkaitan satu sama lain dan masing-masing komponen saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi. Misalnya dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan akan menggunakan metode yang tepat yang di dukung oleh media yang sesuai. Serasi dan saling berkaitan antar komponen yang ada pada kegiatan pembelajaran akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung tercapainya tujuan belajar.

c. Prinsip Manajemen dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran tidak lepas dari adanya prinsip manajemen dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, dengan di terapkannya prinsip manajemen dalam pembelajaran maka akan membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien agar sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Banyaknya teori tentang prinsip manajemen, diantaranya terori dari Douglas yang dikurip oleh Muh Kristiawan (2017:12) merumuskan prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut:

- 1) memprioritaskan tujuan diatas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
- 2) mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
- 3) memberikan tanggung jawab pada personil hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
- 4) mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia.
- 5) Semangat kesatuan

d. Prinsip Pembelajaran

Kunci pokok dari pembelajaran adalah pada diri seorang guru. Tetapi ini bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif, sedang siswa pasif. Pembelajaran itu menuntut keaktifan kedua belah pihak. Untuk itu seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Bagi seorang guru, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran akan sangat membantu dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan sebelumnya.

Menurut Wina sanjaya (2017:78) prinsip pembelajaran ada empat prinsip diantaranya, ialah

- 1) Berorientasi kepada tujuan

Tujuan sebagai komponen utama yang harus dipertimbangkan oleh guru dan siswa. Segala aktivitas guru dan

siswa mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas psikis seperti aktivitas mental.

3) Individualitas

Prinsip ini memandang bahwa mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Dikatakan seorang guru yang baik dan profesional manakala ia menangani 50 siswa dan seluruhnya berhasil mencapai tujuan dan sebaliknya, dikatakan guru yang tidak baik atau tidak berhasil manakala ia menangani 50 siswa dan 49 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-

tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitifnya saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

Dari prinsip-prinsip pembelajaran diatas memudahkan guru dalam memilih tindakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan implikasi dari prinsip-prinsip pembelajaran tidak hanya bagi guru saja tetapi juga bagi peserta pendidik, yaitu adanya perhatian serius dalam mengikuti pembelajaran memiliki motivasi yang tinggi, aktif dan terlibat langsung terhadap kegiatan yang diberikan oleh pendidik, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang menantang serta menentukan sendiri kegiatan yang akan dilaksanakan (Hasniyati, 2013:41).

Dari penjelasan diatas mengenai prinsip manajemen dan prinsip pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran tidak bisa berjalan tanpa adanya kedua prinsip tersebut, karena dengan adanya prinsip manajemen, pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan rencana dan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kemudian, prinsip pembelajaran membantu pendidik

dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

e. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran

Proses belajar mengajar atau dalam istilah sekarang sama dengan pembelajaran, mempunyai pengertian kegiatan nyata yang mempengaruhi anak didik dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajarnya (Nana Sudjana, 1991:41).

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antar guru siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Pendapat berikutnya menurut (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012: 103) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan (*planning*) yang berarti penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Menurut Hadair Nawawi dalam Abdul Masjid

(2008:16) bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum dan tujuan khusus suatu organisasi atau lembaga pendidikan, berdasarkan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Secara administratif perencanaan pembelajaran dituangkan didalam RPP yang telah dibuat oleh guru sebagai pegangan dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar bagi siswa, dalam RPP juga menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang mengacu kepada standar isi yang di jabarkan dari silabus. Secara sederhana RPP diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam waktu yang telah ditentukan.

Singkatnya, Perencanaan pembelajaran ialah kegiatan awal yang dilakukan oleh pendidik dengan proses berfikir untuk membelajarkan siswa dengan menyusun materi, penggunaan media, metode dan alokasi waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang perencanaan pembelajaran tertuang dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru. Kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka yang sebenarnya, dan bentuk dari implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Pelaksanaan pembelajarann tidak akan berjalan jika tidak ada proses perencanaan terlebih dahulu.

pelaksanaan proses pembelajaran kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Dalam pelaksanaan ini kegiatan yang dilakukan guru adalah pengorganisasian.

Dengan jalan ini seorang guru dapat menciptakan suatu lingkungan belajar yang paling baik untuk merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan ataupun latihan yang telah dituangkannya di dalam rencana yang telah dibuatnya.

Pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Prainstruksional

Tahap ini adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar dan mengajar. Fungsi kegiatan pendahuluan ini adalah menciptakan pembelajaran yang

efektif yang memungkinkan siswa dapat dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Nana Sudjana, 1991:41).

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (2014: 10) adalah sebagai berikut:

- (1) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- (2) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
- (3) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

b) Tahap Instruksional

Tahap instruksional adalah tahap pengajaran atau tahap inti. Pada kegiatan inti pembelajaran yang merupakan kegiatan interaksi komunikasi antara guru dan siswa merupakan bagian terbesar dari alokasi waktu yang disediakan dari waktu kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru sebagai desainer pembelajaran sangat menentukan proses keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik yaitu pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi kedalam beberapa kegiatan sebagai berikut (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 114-115):

- (1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan pengajaran yang harus dicapai
- (2) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas
- (3) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan
- (4) Pada setiap materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh konkret, pertanyaan dan tugas
- (5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran
- (6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

Menurut Sufairroh (2016:121) tahap intruksional ini meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mengeksplorasi), mengasosiasi dan mengkomunikasikan, sebagaimana berikut ini:

(1) Mengamati

Kegiatan siswa mengidentifikasi melalui indera penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu. Alternatif

kegiatan mengamati antara lain observasi lingkungan, mengamati gambar, video, table dan grafik data, menganalisis peta, membaca berbagai informasi yang tersedia di media masa dan internet maupun sumber lain. Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah siswa dapat mengidentifikasi masalah.

(2)Menanya

Kegiatan siswa mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, siswa membuat pertanyaan secara individu atau kelompok tentang apa yang belum diketahuinya. Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, narasumber, siswa lainnya dan atau kepada diri sendiri dengan bimbingan guru hingga siswa dapat mandiri dan menjadi kebiasaan. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan serta harus dapat membangkitkan motivasi siswa untuk tetap aktif.

(3)Mengeksplorasi(mengumpulkan data)

Kegiatan siswa mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder,

observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain.

(4) Mengasosiasi

Kegiatan mengolah suatu informasi tertentu yang telah dikumpulkan dari hasil bereksperimen ataupun mengamati, mengumpulkan informasi.

(5) Mengkomunikasikan

Kegiatan siswa mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya

c) Tahap Evaluasi

Tahap ketiga yaitu evaluasi atau penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan tahapan di atasnya.

Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2014: 10), mengungkapkan bahwa kegiatan penutup terdiri dari:

Pertama, Kegiatan guru bersama siswa yaitu: membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan,

memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

Kedua, kegiatan guru yaitu: melakukan penilaian, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalamnya mengenai kapabilitas peserta didik guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik guna mendorong atau mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi merupakan aspek yang penting guna mengukur atau menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan belajar peserta didik, dan bagaimana tingkah keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut (Ihsana, 2017:62).

Pendapat yang hampir sama di sampaikan Suharsimi Arikunto (2000:89), secara garis besar evaluasi pembelajaran di satuan pendidikan dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Tes formatif adalah evaluasi atau penilaian berupa tes (soal-soal dan pertanyaan) yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik.
- b) Tes sumatif adalah evaluasi atau penilaian berupa tes (soal-soal dan pertanyaan) yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu caturwulan.

Proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, guru berperan penting dalam proses pembelajaran agar proses tersebut berjalan dengan efektif dan efisien mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran terdapat interaksi antar siswa dengan guru dan lingkungan.

2. Mata Pelajaran Ushul Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Ushul Fiqih

Ushul fiqih terdiri dari dua kata yaitu *al-ushul* dan *al-fiqih* yang berasal dari bahasa arab (Effendi, 2008: 1).

Menurut Syarifuddin (2002: 35) kata “ushul” yang merupakan jamak dari kata “*ashal*” (اصل) secara etimologi berarti sesuatu yang menjadi dasar bagi yang lainnya. Sedangkan menurut Effendi (2008: 1) kata *al-ushul* adalah jamak dari kata *al-ashl*, menurut bahasa berarti landasan tempat membangun sesuatu.

Menurut Effendi (2008: 2) kata *al-fiqih* menurut bahasa artinya pemahaman. Fiqih secara terminologis adalah hukum-hukum syara’

yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.

Dengan demikian “ushul fiqih” secara istilah hukum berarti ilmu tentang kaidah-kaidah yang membawa kepada usaha merumuskan hukum syara” dari dalilnya yang terinci atau dalam artian sederhana adalah kaidah-kaidah yang menjelaskan cara-cara mengeluarkan hukum-hukum dari dalil-dalilnya. Misalkan dalam kitab-kitab fiqih ditemukan ungkapan “mengerjakan shalat itu hukumnya wajib”. Wajibnya melakukan shalat itu disebut hukum syara”. Tidak pernah disebut dalam al-Quran maupun hadis bahwa shalat itu hukumnya wajib. Dalam al-Quran hanyalah perintah mengerjakan shalat yang berbunyi: “kerjakanlah shalat” (Syarifuddin, 2002: 35).

Maka, mata pelajaran ushul fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami dan mengamalkan kaidah-kaidah, teori dalam rangka mengeluarkan hukum islam dari dalilnya, dengan adanya mata pelajaran ushul fiqih ini bertujuan untuk membekali peserta didik, seperti dibawah ini:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun dengan lingkungannya.
- 3) Mengenal, memahami dan menghayati terhadap sumber hukum islam dengan memanfaatkan ushul fiqih sebagai metode penerapan dan pengembangan hukum islam dari sumbernya.
- 4) Menerapkan kaidah-kaidah pembahasan dalil-dalil syara' dalam rangka melahirkan hukum islam yang diambil dari dalil-dalilnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (lampiran KMA 14 tahun 2014, hlm 56).

b. Ruang Lingkup Mata pelajaran Ushul Fiqh MA Kelas XI

Ruang lingkup mata pelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungan. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah kelas XI meliputi:

- 1) Semester ganjil: aspek sumber hukum islam, yaitu materi *istihsan, masalah-mursalah, 'urf, istishab, syar'u man qablana, qaulus sahabi* dan materi *sadd az-zari'ah*
- 2) Semester genap mempelajari konsep hukum *syar'i (al-hakim, hukum taklifi* dan hukum *wad'i, mahkum fihi* (perbuatan

seseorang yang akan dikenai hukum), *mahkum 'alaih* (pelaku suatu perbuatan yang akan dikenai hukum) (buku pegangan siswa ushul fiqh kelas XI).

c. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata pelajaran Ushul Fiqh MA Kelas XI

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti (Kompetensi dasar SMA/MA kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm 5).

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran (Kompetensi dasar SMA/MA kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. hlm 7).

KI dan KD dari mata pelajaran ushul fiqh pada kelas XI semester genap, sesuai dengan KMA no.165 tahun 2014 tentang

kurikulum 2013 mata pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Tabel 2.1

KI dan KD Mata Pelajaran Ushul Fiqih semester genap

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.1 Menghayati ketentuan Islam tentang perkawinan.</p> <p>1.2 Meyakini kebenaran hukum <i>syar'i</i></p> <p>1.3 Meyakini Allah memberi kewajiban sesuai dengan kadar kemampuannya.</p>
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro - aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	<p>2.1 Membiasakan sikap patuh tanggung jawab dalam menerapkan hukum Islam</p> <p>2.2 Memiliki sikap tanggung jawab dalam menerapkan hukum <i>syar'i</i></p>
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin	<p>3.1 Menelaah ketentuan perkawinan dalam Islam dan hikmahnya</p> <p>3.2 Memahami ketentuan perkawinan menurut</p>

<p>tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>perundang-undangan</p> <p>3.3 Menganalisis ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam Islam</p> <p>3.4 Mengidentifikasi konsep hukum <i>syar'i</i> dalam Islam (<i>al-Hakim, al-Hukmu, al-Mahkum fih, dan al-Mahkum 'Alaih</i>)</p>
<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil analisis praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam</p> <p>4.2 Menunjukkan contoh penguatan kemaslahatan aturan pernikahan dalam Islam melalui Undang Undang Perkawinan 1975</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan Islam</p> <p>4.4 Mencontohkan macam-macam hukum <i>taklifi</i> dan <i>wad'i</i></p>

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Anisa Dinhaq (2018) dalam penelitian berjudul Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan di MAN 2 Boyolali tahun pelajaran 2017/2018. Fakultas Tarbiyah, IAIN Surakarta. Dalam penelitian ini disebutkan manajemen pembelajaran, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran. Relevansi penelitian annisa dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama sama meneliti tentang manajemen pembelajaran di madrasah aliyah. Sedangkan perbedaannya, penelitian Anisa terfokus pada program keterampilan MAN 2 Boyolali. Sementara itu yang sedang peneliti kaji adalah pelaksanaan manajemen pembelajaran di program keagamaan MAN 1 Surakarta.

Kemudian Aryani Latifa Ningrum, tahun penelitian (2011) yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Fiqih di MIM Kranggan, Polamharjo, Klaten tahun pelajaran 2011/2012”. Fakultas Tarbiyah, IAIN Surakarta. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan proses pembelajaran, guru menyiapkan RPP, metode, dan media. (2) pengorganisasian pembelajaran, guru belum bisa memilih metode, media, dan strategi yang tepat dalam pembelajaran. (3) pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, akan tetapi guru kurang bisa memotivasi siswa untuk aktif. (4) evaluasi hasil pembelajaran ditempuh melalui tes formatif dan tes sumatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah menjadikan manajemen pembelajaran sebagai pokok pembahasan. Sedangkan perbedaannya adalah pada jenis permasalahannya, dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran fiqih pada MIM Kraggan

Polanharjo, Klaten, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah pembelajaran ushul fiqih di program keagamaan MAN 1 Surakarta.

Siska Elfi Listiyani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Fiqih Ushul Fiqih pada Kelas XI Unggulan Keagamaan di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Fakultas Tarbiyah, IAIN Surakarta. Dalam penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran ushul fiqih pada kelas XI yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, metode dan evaluasi dalam pembelajaran. Relevansi penelitian Siska dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran program keagamaan di MAN 1 Surakarta pada kelas XI. Sedangkan perbedaannya, penelitian Siska terfokus pada pelaksanaan penerapan pembelajaran fiqih ushul fiqih pada kelas XI unggulan keagamaan di MAN 1 surakarta tahun ajaran 2017/2018. Sementara itu yang sedang peneliti kaji adalah pelaksanaan manajemen pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di program keagamaan MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2019/2020.

C. Kerangka Berfikir

Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting. Karena, pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Manajemen pembelajaran ialah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Manajemen pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan yang penting, karena dengan manajemen sebuah pembelajaran bisa diketahui

keefektifannya. Keberhasilan dari suatu pembelajaran juga dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, guru sebagai manajer dalam mengelolah interaksi positive antar komponen pembelajaran yang terkandung didalam sistem pembelajaran, komponen-komponen yaitu: Tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, guru, peserta didik, lingkungan dan evaluasi. Dari komponen-komponen tersebut diharapkan saling terkait dan menjadi suatu sistem yang utuh untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Hubungan antar komponen pembelajaran dapat digambarkan, misalnya dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan dan menggunakan metode yang tepat yang di dukung oleh media yang sesuai. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan dan media, metode yang digunakan. Proses pembelajaran yang baik dimana komponen saling berinteraksi seperti contoh diatas dan dalam mewujudkannya suatu tujuan pembelajaran, diperlukan adanya usaha yang berhubungan dengan pengelolaan yang baik terhadap berbagai komponen yang ada dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dapat beberapa tahapan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, yaitu tahap pra-intraksional (kegiatan pendahuluan), tahap intraksional (kegiatan inti) dan tahap evaluasi

Keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan tidak hanya ditentukan oleh salah satu atau beberapa faktor saja. Kualitas perencanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi menjadi satu rangkaian

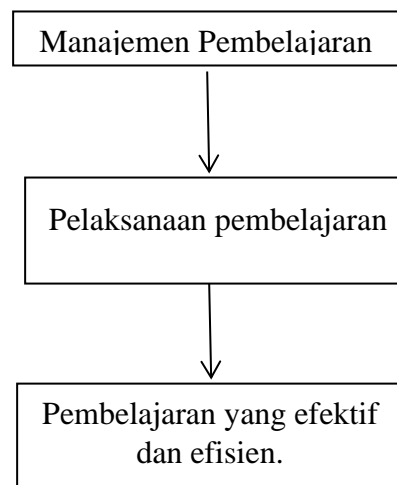
aktifitas dalam proses pembelajaran yang saling berpengaruh satu sama lain. Perencanaan yang matang, interaksi belajar mengajar yang berkualitas dan unggul, dan evaluasi yang tepat serta penerapan strategi pembelajaran yang baik dapat mendekatkan kepada keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam manajemen pembelajaran, terdapat sistem pembelajaran yang merupakan bentuk kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang saling bekerja sama dengan cara berinteraksi melalui proses pelaksanaan pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian, agar komponen pembelajaran saling bekerja sama secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran maka, diperlukan adanya manajemen. Suatu pembelajaran yang dimanajemen dengan baik, maka mempengaruhi mutu proses dan hasil dari pembelajaran.

Madrasah Aliyah program keagamaan, dalam pembelajarannya juga memerlukan usaha perbaikan dalam pelaksanaan pembelajarannya, guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Maka, demi mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, khususnya untuk program keagamaan madrasah aliyah maka dituntut adanya manajemen pembelajaran didalamnya. Diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 skema kerangka berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian dituntut adanya suatu metode yang benar-benar sesuai dengan jenis, situasi dan kemampuan mengungkapkan data yang dipergunakan untuk memberikan arah analisis yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif. Penelitian kualitatif bergantung pada pengamatan manusia baik dalam wawasan maupun dalam peristilahan. Adapun menurut Kirk dan Miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupundalam peristilahannya. Sedangkan menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Moleong, 2016: 4).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang yang diamati dan gambaran atau lukisan, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Moleong, 2016:3).

Dari pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dalam responden yang sifatnya penggambaran, penjelasan, serta ungkapan-ungkapan terhadap seluruh penelitian. Dalam penelitian ini penulis

menjelaskan bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran program keagamaan di MAN 1 Surakarta semester genap tahun ajaran 2019/2020.

B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta yang bertempat di Jl Sumpah Pemuda No 62, Kadipiro, Kec Banjarsari, Kota Surakarta. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut dikarenakan madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang memiliki program keagamaan yang sesuai dengan objek yang akan diteliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan Februari s/d Agustus tahun 2020.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:122). Subjek penelitian adalah narasumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan atau yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran ushul fiqh kelas XI putri program keagamaan.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberi informasi yakni orang yang memberi keterangan tentang informasi-informasi yang diperlukan oleh

peneliti (Suharsimi Arikunto, 2002: 122). Dengan penelitian ini maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala program keagamaan, guru program keagamaan yang lain yang mengajar di MAN 1 Surakarta dan siswa kelas XI putri program keagamaan.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Dengan memperhatikan pada sumber data maka dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa Observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sudaryono, 2016:87).

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat dan mendalam tentang proses pembelajaran di kelas program keagamaan. Guru dan siswa kelas XI mata pelajaran ushul fiqih dalam melakukan proses pembelajaran menjadi objek observasi. Setelah melakukan observasi maka akan terkumpul data dalam bentuk catatan lapangan (*Field note*) guna menjadi informasi dalam penelitian yang dilakukan.

2. Metode Wawancara

Menurut Moleong (2017:186) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan wawancara berstruktur semua pertanyaan dengan maksud mengontrol dan mengatur dalam wawancara. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah disiapkan dan dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan biasanya secara tertulis sebelum melakukan penelitian.

Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen pembelajaran program keagamaan dari subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala program keagamaan, guru pengampu mata pelajaran ushul fiqih dan siswa kelas XI putri program keagamaan MAN 1 Surakarta.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, partisipasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 236).

Metode ini digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh informasi tentang deskripsi madrasah, data siswa program keagamaan, RPP mata pelajaran ushul fiqih, materi ushul fiqih dan data kurikulum Program Keagamaan MAN 1 Surakarta.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian. Untuk mencapai tujuan itu peneliti melakukan pemeriksaan data

untuk mendapatkan data hasil penelitian yang mempunyai derajat keabsahan yang tinggi.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2017: 330).

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, obeservasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari peneliti ini untuk memastikan data yang diperoleh tidak saling bertentangan. Triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dengan subjek penelitian dengan informan penelitian.

Proses triangulasi dilakukan secara terus menerus selama proses mengumpulkan data dan analisis data, sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dipastikan tidak ada lagi pertentangan atau perbedaan (Burhan, 2007:260).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan peneliti melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji

dan menjadikan temuan orang lain, mengedit dan mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikannya (Tohirin, 2013:134).

Teknik analisis yang dilakukan, menggunakan teknik analisis data interaktif, menggunakan model analisis oleh Miles dan Huberman dalam analisis model ini, mencakup tiga kegiatan yang bersamaan dalam Sugiyono (2016: 370-375) meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak dan kompleks. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memperpendek dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

Dalam kegiatan reduksi data peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian

data tersebut, maka data terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

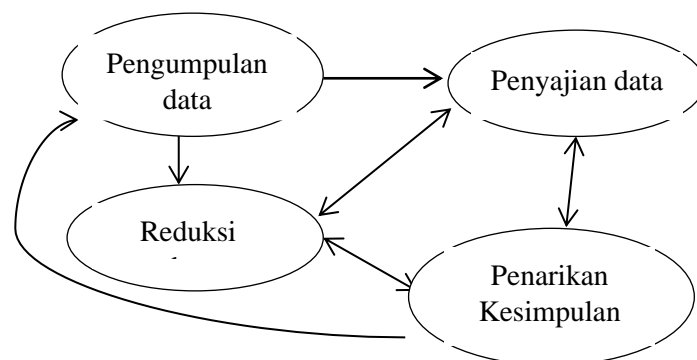
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam tulisan singkat, bagan hubungan antar kategori dan sebagainya secara sistematis sehingga memudahkan untuk disimpulkan. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan yaitu dengan cara data yang terkumpul dicari hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering timbul lalu terakhir disimpulkan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor yang mempengaruhi dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman



Langkah-Langkah dalam analisis dilakukan dengan mengumpulkan data-data melalui wawancara, observasi, dengan informan dan dilengkapi dengan dokumen yang ada, kemudian penulis melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Analisa ini dilakukan dengan klasifikasi, melakukan dengan wawancara, kemudian data-data yang diperoleh ditelaah dengan disertai alasan-alasan yang logis dan relevan.

Setelah menelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya dan dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisa data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah data hasil sementara menjadi teori substantif (sesungguhnya).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta dan Temuan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

MAN 1 Surakarta berada di jalan Sumpah Pemuda Nomor 31 Kadipiro, Banjarsari, Kota Surakarta. yang terletak di antara 7.541061 Garis Lintang dan 110.831101 Garis Bujur. MAN 1 Surakarta berada di lebih kurang 2,5 km sebelah barat perumahan Mojosongo, lebih kurang 150 m sebelah timur Universitas Slamet Riyadi (UNISRI) Surakarta, lebih kurang 3 m sebelah selatan pemakaman umum Bonoloyo Surakarta, lebih kurang 2,5 km sebelah utara terminal bus umum Tirtonadi Surakarta. Dilihat secara geografis, tepi jalan umum menuju ring road arah Sragen dan Surabaya dinilai strategis dalam jangkauan perjalanan menuju madrasah baik luar dan dalam kota maupun dari wilayah utara kota Surakarta, seperti Gondangrejo Karanganyar, Boyolali bagian timur, dan Gemolong Sragen. Segi ketenangan belajar dapat dijamin karena bersebelahan dengan makam umum terbesar di kota Surakarta. MAN 1 Surakarta memiliki tiga gedung pembelajaran, yaitu lokal timur, lokal barat dan workshop, dimana program keagamaan berada di lokal timur yang berjarak kurang lebih 50 meter dari lokal barat (Dokumentasi profil MAN 1 Surakarta).

Bila ditinjau dan lokasi pendidikan yang berhubungan dengan lingkungan sangat kondusif untuk penyelenggaraan proses belajar

mengajar karena jauh dari pasar, keramaian kota, dan kawasan industri.

b. Sejarah Berdirinya Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta

Program ini pada awal berdirinya bernama Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). MAPK didirikan berdasarkan realisasi dari Keputusan Menteri Agama no. 73 tahun 1987, pemerintah membuka program khusus keagamaan di Madrasah Aliyah yang di prakarsai oleh Menteri Agama Munawar syadzali. Pada tahun 1990 MAN 1 Surakarta dipercaya oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program khusus. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No.138 tahun 1990.

Program ini didirikan sebagai koreksi atas pendidikan Islam, terutama di bidang ilmu-ilmu agama, yang tidak dapat menghasilkan sarjana atau ulama yang memiliki kompetensi memadai. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sarjana Agama Islam yang tidak bisa membaca kitab kuning dan tidak menguasai bahasa Arab. Untuk itu, para pemikir pendidikan Islam pada waktu itu terutama para ulama merasakan pentingnya meningkatkan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi Islam dengan menyiapkan calon *in put* yang berkualitas.

Pada awal berdirinya hanya membuka kelas putra, kemudian pada tahun 1994 dibuka untuk kelas putri. Program ini mengalami beberapa kali perubahan nama. Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama telah merubah nama dan kurikulum sebanyak 3 kali. Pada tahun 1994 merubah MAPK menjadi MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan), pada tahun 2004 melebur MAK ke dalam

Madrasah Aliyah dan berubah menjadi jurusan IAI (Ilmu Agama Islam), kemudian pada tahun 2007 merubah IAI menjadi Program Keagamaan. Pada era kurikulum K13 (Th.2013) Program keagamaan dirubah lagi menjadi peminatan keagamaan dan semua MA didorong untuk membuka peminatan keagamaan (Dokumentasi Profil Program Keagamaan, 22 April 2020).

Berdasarkan wawancara dengan ustad Tholib pada Senin 27 April 2020. Menjelaskan pada tahun 2017 kemenag atau kementerian agama menghidupkan kembali MAN program keagamaan yang sempat padam dengan merevitalisasi 10 madrasah yang dahulu pernah menyelenggarakan MAPK termasuk MAN 1 Surakarta. Revitalisasi ini dilakukan atas rekomendasi dari berbagai penelitian dan kajian serta para alumni yang telah banyak berkiprah baik pada tingkat nasional maupun internasional.

Namun demikian di MAN 1 Surakarta dengan model dan pola pendidikan Program Keagamaan yang dinilai berhasil menghadirkan pendidikan Islam yang berkualitas terlihat pada prestasi yang diraih oleh siswa-siswi Program Keagamaan serta alumni yang kemudian bisa melanjutkan pendidikan keluar negeri dan universitas ternama di dalam negeri.

c. Visi, Misi dan Tujuan Program Keagamaan MAN 1 Surakarta

Setiap lembaga pendidikan mestinya harus mempunyai visi dan misi masing-masing. Terutama lembaga pendidikan Islam yang menjadi salah satu tonggak terbentuknya generasi Islami untuk masa depan umat Islam. Visi Program Keagamaan MAN 1 Surakarta

adalah **“Terbentuknya generasi Islami yang berprestasi dalam ilmu, iman, dan taqwa”**.

Sejalan dengan visi tersebut maka untuk menjabarkannya disusun misi dari Program Keagamaan MAN 1 Surakarta sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman Agama Islam
- 2) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- 3) Mengembangkan potensi akademik siswa secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses pendidikan.
- 4) Melaksanakan bimbingan secara efektif pada siswa untuk melanjutkan pendidikan.
- 5) Meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa ke perguruan tinggi
- 6) Meningkatkan penguasaan keterampilan dan *life skill*.

Indikator Pencapaian Visi:

- 1) Siswa bertaqwa kepada Allah Swt. Menjalankan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya.
- 2) Siswa dapat menghafal 6 Juz dari Alquran dan 100 hadis Nabi saw
- 3) Siswa dapat menguasai bahasa Arab dan Inggris secara lisan maupun tulisan.
- 4) Siswa menguasai teknologi Informasi dan Komunikasi
- 5) Siswa lulus test masuk perguruan tinggi terkemuka dalam ataupun luar negeri.

- 6) Siswa menguasai keterampilan keagamaan secara teori dan praktek.

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan Pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Program keagamaan ini bertujuan untuk menyiapkan generasi yang *berakhlaqul karimah* dan memiliki keahlian di bidang Ilmu agama Islam dan mampu mengembangkan diri sebagai calon ulama dan intelektual muslim yang berwawasan global (Dokumentasi Profil Program Keagamaan, Senin, 27 April 2020).

d. Desain kurikulum Program Keagamaan MAN 1 Surakarta

Program keagamaan adalah salah satu program unggulan yang ada di MAN 1 Surakarta. Kekhususan Program ini terdapat dalam tiga hal. *Pertama*; Sistem seleksi tingkat nasional yang ketat dan mempersyaratkan kemampuan akademik minimal yang cukup tinggi yang sebelumnya seleksi diselenggarakan oleh madrasah. *Kedua*: Sistem pondok pesantren (*Islamic Boarding School*), di mana semua siswa harus tinggal di pondok/asrama di bawah pengawasan pembina selama 24 jam sehingga memudahkan untuk pendidikan karakter. *Ketiga*: Bahasa pengantar, di mana untuk semua mata pelajaran agama bahasa pengantar dalam KBM, buku pegangan dan referensi, serta tes evaluasi menggunakan bahasa Arab.

Dalam aspek desain Kurikulumnya program keagamaan didesain 70 % Ilmu-ilmu Agama dan 30 % Ilmu-ilmu umum. Setiap lulusanya diharapkan memiliki wawasan keilmuan islam, kemampuan berbahasa Arab dan bahasa Inggris, kemampuan membaca kitab kuning dan buku-buku teks berbahasa Arab dan Inggris serta hafal minimal 6 juz Alquran dan beberapa hadits pilihan.

Program ini didesain untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki integritas keislaman dan kemampuan ilmu-ilmu keislaman yang memadai terutama bidang bahasa Arab guna melanjutkan ke PT Islam baik di dalam maupun di luar negeri (Dokumentasi Profil Program Keagamaan, Senin, 27 April 2020).

Madrasah aliyah program keagamaan merupakan kurikulum terintegrasi dimana menggabungkan antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren. pada pembelajaran pagi menggunakan kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor 1293 tahun 2016. Bahwasanya struktur kurikulum MA program keagamaan mengacu pada kurikulum 2013 (kurikulum nasional).

Kurikulum pondok pesantren pada pembelajaran pagi mencakup beberapa mata pelajaran tambahan seperti Nahwu Wadhi', mata pelajaran bahasa arab yang menggunakan kitab *durusu lughoh al arobiyah* dan kitab *Arab baina yadaik'*, seni kaligrafi dan penggunaan bahasa arab dalam mengajar sebagai salah satu ciri dari

pondok pesantren, kurikulum pondok pesantren lebih kepada pembelajaran sore hari dan kegiatan di asrama dengan tujuan agar siswa bisa lebih mengembangkan penguasaan bahasa Arab dan Inggris, hafalan al-Qur'an dan hadits, membaca kitab klasik dan pengembangan diri (wawancara ustad Tholib, 27 Agustus 2020).

Dalam kurikulumnya program keagamaan, terdapat dua kegiatan didalamnya, yaitu:

1) Kegiatan Pembelajaran

Pada program Keagamaan MAN 1 Surakarta kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahap:

a) Kegiatan Pembelajaran Pagi (07:00 – 14:30)

Merupakan pembelajaran terstruktur dengan kurikulum 2013 dengan berbagai pengembangan. Buku pegangan siswa dan bahasa pengantar dalam pembelajaran untuk mata pelajaran agama kecuali SKI menggunakan bahasa arab.

Tabel 4.1

Struktur Kurikulum Program Keagamaan

K o m p o n e n	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Akhlaq	2	2	2	2
b. SKI	2	2	2	2
c. Fiqh	3	3	4	4
2. Pendidikan Kewarganegaraan	1	1	1	1
3. Bahasa Indonesia	3	3	3	3

4. Bahasa Arab	7	7	5	5
5. Bahasa Inggris	6	6	6	6
6. Matematika	4	4	5	5
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kes	2	2	2	2
B. Mata Pelajaran Peminatan				
9. Ilmu tafsir	4	4	4	4
10. Hadits	3	3	3	3
11. Ushul fiqh	4	4	4	4
12. Ilmu Kalam	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
B. Pembelajaran keterampilan				
14. Tahfidz	2	2	2	2
15. Seni Kaligrafi	1	1	-	-
16. Nahwu Wadi'	2	2	2	2
J u m l a h	52	52	52	52

- b) Kegiatan Pembelajaran Sore atau Tutorial sore (14:30-16:15)

Tutorial sore merupakan pembelajaran independen dengan mengadopsi kurikulum pondok pesantren, untuk pengembangan bahasa arab dan inggris, serta kajian ilmu-ilmu keislaman dari sumber-sumber asli (kitab berbahasa Arab). Berdasarkan wawancara dengan ustadz Tholib pada Senin, 27 April 2020, menjelaskan bahwa materi yang diajarkan pada tutorial sore ini lebih kepada penguatan bahasa, materi yang diajarkan seperti: Hadits Arbain, Ta'bir Tahriri, Ta'bir Syafahi, Istima', Nahwu Sharaf, Balaghah, Tarjamah, Structure, writing and conversation, fiqh

muyassar, sumber buku yang di gunakan mengikuti buku bahasa arab dari LIPIA.

Tabel 4.2

Struktur Program Pembelajaran Tutorial
(Sore)

Bidang pengembangan	Mata Pelajaran	KELAS		
		X	XI	XII
Bahasa Arab	Ta'bir Tahriri	1	1	1
	Ta'bir Syafawi	1	1	2
	Istima'	1	1	1
	Jurumiya	1	-	-
	Shorof	1	1	-
	Tarjamah	-	1	1
	Balaghah	-	1	1
Bahasa Inggris	Structure	1	1	1
	Listening	1	1	1
	Conversation	1	1	1
	Writing	-	1	1
Keterampilan membaca dan memahami kitab	Hadits arbain	1	-	-
	Tafsir Ayat Ahkam	-	-	1
	Tafsir Shofwatuttafasis	-	1	-
	Tafsir Al Maroghi	-	-	1
	Fiqih Muyassar	1	1	-

Seni Islam	Tilawah Qur'an	1	1	-
Jumlah		11	13	12

c) Kegiatan Ma'had

Kegiatan *ma'had* merupakan kegiatan ke-*ma'had*-an yang diselenggarakan secara terjadwal maupun tidak terjadwal sebelum dan setelah shalat subuh, setelah shalat magrib, dan isya. Kegiatan ke-*ma'had*-an meliputi kegiatan akademik kajian kitab (al wafi, Fathul qorib, talimul muta'alim dan tafsir jalalain) tahfidz, kegiatan pengembangan bahasa, pengembangan public speaking, pembinaan ibadah dan kedisiplinan dan pengembangan diri para siswa.

2) Kegiatan Pengembangan diri.

Kegiatan pengembangan diri merupakan program ekstra kurikuler untuk membantu siswa agar berkembang secara optimal, baik secara pribadi maupun sosial.

Kegiatan pengembangan diri meliputi :

- a) Kegiatan Bimbingan dan Konseling
- b) Kegiatan organisasi. Selain OSIS juga terdapat organisasi siswa di ma'had bernama OPPK (Organisasi Pelajar Program Khusus)
- c) Kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR)

- d) Kelompok Jurnalistik dan Tulis Menulis (Majalah Dinding , Buletin Tiga Bahasa El-Quds , Majalah Tiga Bahasa El-Inthilaq , Forum Lingkar Pena)
- e) Kegiatan Seni (Firqoh Kaligrafi El-Hasyimy, Group Hadrah, Seni Tulawatil Qur'an)
- f) Kegiatan Wirausaha Koperasi Santri (Koperasi El- Lu'lu' wal Marjan).
- g) Latihan Pidato (Muhadharah) 4 Bahasa (Arab, Inggris, Inonesia, Jawa)
- h) Kegiatan olah raga (Badminton, Futsal, Seni bela diri)
- i) Pelatihan dan Praktek Dakwah (Praktek Pengajaran TPA, Camping Dakwah Ramadhan (CDR)

Kurikulum yang ditetapkan di program keagamaan MAN 1 Surakarta mampu bersaing ditengah-tengah persaingan saat ini. Tidak ada kurikulum yang *dikatakan* paling tepat dan paling bagus karena kurikulum itu sendiri harus menyesuaikan pada perubahan dan perkembangan serta tuntutan masyarakat.

e. Daftar Guru dan Siswa Program Keagamaan MAN 1 Surakarta

1) Daftar guru dan staf

MAN 1 Surakarta memiliki 118 guru (79 guru PNS dan 39 guru non PNS) dan 14 pegawai Tata Usaha Madrasah (3 pegawai PNS dan 11 pegawai honorer) (Dokumentasi data guru dan staf madrasah, 4 Juni 2020). Pada program keagamaan MAN 1 Surakarta ada 48 guru yang mengajar dari jumlah semua guru di MAN 1 Surakarta, setiap guru mengampu pelajaran

sesuai bidangnya masing-masing, terdapat 17 guru yang khusus mengajar di program keagamaan, tujuh pembina santri di asrama yang sebagian besar alumni dan lulusan dari al-Azhar Kairo dan beberapa kampus ternama di Indonesia (Dokumentasi Profil Program Keagamaan, Senin, 27 April 2020) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 daftar guru program keagamaan

No	Nama Guru	Mengajar	No	Nama guru	Mengajar
1	Abdul Mutholib, M.Ag	Bahasa Arab & Tafsir	10	Luqman , Lc	QH/Hadist
2	H.Tri Bimo Suwarno Lc, MS.i	Ushul Fiqh, Hadist	11	Mundzir Fattah, S.Pd.I	Ilmu Kalam & Nahwu
3	Dian Uswatina, S.Ag, M.Hum	SKI	12	Aswin Yunan, Lc	Fiqih
4	Dwi Rahmatulely, SS	Bahasa Inggris	13	H. Ilyas, Lc	Aqidah Akhlaq
5	Drs.Amiruddin	Seni Tilawah	14	Sahrul Afrizal S, Sag	Hadits Arbain
6	Rifmiyanto Ngadimin,Lc	Tafsir/Tahfidz dan pembina asrama	15	Drs. KH Mukhlis Hudaf	Aqidah dan Akhlaq
7	Fajria Nurul H ,MPd	B.Ingggris dan Pembina Asrama	16	M. Lutfi Anshori, Lc, MSI	Fiqih, bhs arab dan pembina asrama
8	Lulu'atun Nasihah, SPd.I	B.Ingggris/Tahf idz dan pembina asrama	17	Muh Djazam A, Lc	Bhs Arab, Hadits dan pembina asrama
9	Alfian Faishal, SS	Pembina	18	A.Lutfi Mubarak, SHI,MH	Kalam/Tahfidz dan pembina asrama

2) Daftar Siswa Program Keagamaan MAN 1 Surakarta

Jumlah siswa di MAN 1 Surakarta berjumlah 1261 siswa dimana pada program Keagamaan berjumlah 191 siswa dari jumlah keseluruhan siswa di MAN 1 Surakarta, dengan rincian 70 siswa dan 117 siswi program keagamaan. Kelas putra terbagi menjadi tiga kelas dengan setiap jenjang pendidikan ada satu kelas untuk putra dan untuk putri dibagi menjadi lima kelas dimana setiap jenjangnya terdapat dua kelas putri dan pada kelas XI hanya ada satu kelas (Dokumentasi data siswa, 4 Juni 2020)

Tabel 4.4 Daftar jumlah siswa program keagamaan

No	Kelas	Jumlah
1	X PK PA	23
2	X PK PI 1	24
3	X PK PI 2	24
4	XI PK PA	25
5	XI PK PI	25
6	XII PK PA	22
7	XII PK PI 1	23
8	XII PK P1 2	25
Total siswa		191

Kelas di program keagamaan antara putra dan putri di pisahkan, dan setiap kelas berisi maksimal 25 siswa sesuai

dengan peraturan kementerian agama (Dokumentasi SNPDB Senin, 27 April 2020).

Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan ustad Tholib mengatakan bahwa kita setiap kelas dibuat *small class* jadi satu kelas diisi sekitar 25 siswa untuk perkelasnya 2 kelas putri dan satu kelas putra (wawancara hari Kamis ,30 April 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu pembina asrama putri yaitu ustadzah Fajrina, beliau mengatakan, madrasah mewajibkan siswanya untuk tinggal di asrama (*Boarding School*), adanya asrama yang didesain seperti pondok pesantren, keseharian siswa di atur oleh ustad-ustadzah dan diajarkan tentang kedisiplinan, sopan santun agar memiliki akhlak yang mulia, dengan adanya asrama ini sebagai penanaman karakter dan pengembangan diri siswa di program keagamaan (Wawancara, 25 Februari 2020)

f. Sarana Pendidikan

Dalam rangka menunjang keberhasilan pendidikannya, MAN 1 Surakarta berupaya untuk melengkapi sarana-prasarana pendidikannya. Hingga kini MAN 1 Surakarta telah memiliki ruang belajar yang representatif, lboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium agama, laboratorium komputer, laboratorium workshop, perpustakaan, asrama putra dan putri, ruang keterampilan, lapangan olah raga dan sarana penunjang lainnya (Dokumentasi profil MAN 1 Surakarta) .

Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di program keagamaan MAN 1 Surakarta, telah cukup memenuhi standar sarana dan prasarana tentunya. Seperti ruang kelas yang dilengkapi sarana prasarana LCD, Sound System, Layar proyektor, AC disetiap kelas, dan beberapa kelas yang sudah tersedia smart TV, dan ruang belajar yang nyaman dan laboratorium agama yang meliputi lab uji halal haram, lab keagamaan terpadu, lab astronomi ilmu falak dan fasilitas penunjang pembelajaran, kita terus perbaiki. Seperti tersedianya sumber belajar melalui menambah referensi buku di perpustakaan madrasah, perpustakaan asrama dari buku berbahasa indonesia hingga arab/inggris dan kita menyediakan wifi di asrama maupun di madrasah (wawancara Ustad Tholib, Kamis 30 April 2020)

Saat ini pihak madrasah masih berupaya keras untuk menunjang agar keberhasilan pendidikannya, yakni dengan merenovasi sarana gedung program workshop yang terletak di bagian utara dari madrasah utama dengan jarak \pm 10 Meter yang lokasinya berseberangan dengan gedung program keagamaan. Gedung tersebut masih tahap proses pembangunan, dan gedung laboratorium agama di program keagamaan juga telah selesai direnovasi (Observasi lingkungan madrasah, 6 Juni 2020).

2. Deskripsi Data Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Ushul Fiqih kelas XI Putri Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta semester genap Tahun Ajaran 2019/2020

Dalam penelitian ini membahas mengenai Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di Program Keagamaan MAN 1 Surakarta pada mata pelajaran Ushul fiqih kelas XI tahun ajaran 2019/2020.

Proses pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari proses perencanaan yang telah telah dibuat sebelumnya. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pada pembelajaran ushul fiqih program keagamaan MAN 1 Surakarta sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru membuat perencanaan sebelum mengajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perencanaan pada program keagamaan dilakukan secara normatif, guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai silabus kurikulum 2013 dengan disesuaikan dengan tujuan madrasah, dan juga intruksi dari madrasah untuk menyusun RPP (wawancara, hari Kamis ,30 April 2020).

Pada perencanaan pembelajaran ushul fiqih di program keagamaan MAN 1 Surakarta, guru membuat RPP dan sebelum mengajar guru menyiapkan materi yang akan diajarkannya, agar saat mengajar jelas materi apa yang akan disampaikan, lalu menyiapkan kosa kata bahasa

arab untuk siswa karena di program keagamaan ditekankan pada penguasaan bahasa arab (wawancara, Senin 20 April 2020).

Berbeda dengan pembelajaran pada pagi hari perencanaan dengan menyusun RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran), pada pembelajaran Sore hari (tutorial) tidak ada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sesuai hasil wawancara ustad Tholib pada Kamis, 30 April 2020 menjelaskan didalam tutorial tidak ada RPP, kita hanya ada perencanaan di awal semester dan ada rapat pada akhir semester untuk pembelajaran tutorial, karena pembelajaran tutorial ini bersifat independen, tidak seperti pembelajaran pagi yang bersifat struktural.

Alokasi waktu mata pelajaran ushul fiqih pada kelas XI putri yang terdapat pada data mata pelajaran MAN 1 Surakarta adalah empat jam pelajaran dibagi menjadi tiga kali tatap muka salam satu pekan pada hari senin jam ke-4 dan 5 dan hari Rabu jam ke-1 dan jam-10 akan tetapi pada pelaksanaannya ada perubahan jam pada hari Rabu, semula jam ke-1 dan ke-10 berubah menjadi jam ke-1 dan ke-2. Dengan alokasi 4 jam perminggu diharapkan guru ushul fiqih sudah mampu memanfaatkan waktunya dengan seefektif dan seefisien mungkin (Dokumentasi data mata pelajaran MAN 1 Surakarta).

Pelaksanaan manajemen pembelajaran di program keagamaan ini terdiri dari tiga bagian yaitu tahap pra-instruksional (kegiatan pendahuluan), tahap instruksional (kegiatan inti) dan tahap evaluasi (kegiatan ahir atau tindak lanjut) (wawancara ustad Tholib, Kamis 30 April 2020).

Pelaksanaan manajemen pembelajaran pada mata pelajaran ushul fiqih kelas XI dapat dilihat dari uraian dibawah ini sebagai berikut:

a. Pembelajaran Ushul fiqih dengan materi hukum *wad'i*

Guru memasuki kelas tepat pada pukul 08:45 WIB pertama beliau mengkondisikan kelas terlebih dahulu, setelah semua terkondisikan beliau mengawali dengan salam pada siswa kemudian guru menanyakan bagaimana kabar para siswa dengan menggunakan bahasa arab lalu dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran, setelah itu guru menanyakan materi terakhir yang telah dibahas kemudian salah satu siswa menjawab dengan sepengetahuannya, dan guru tidak lupa menyampaikan topik poin-poin yang akan di bahas pada hari itu serta tujuannya dengan menuliskan peta konsepnya di papan tulis sehingga siswa juga mempunyai gambaran tentang apa yang akan dipelajari pada hari itu dan guru juga melempar pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu (Observasi, pada 9 Maret 2020).

Sesuai dengan pernyataan ustad Bimo, menjelaskan pelaksanaan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa dan memberi salam lalu menyapa para siswa, mengabsensi siswa, setelah itu guru mengulas materi kemarin dengan diselingi dengan sedikit bercerita untuk membangun mood yang baik pada siswa dilanjut dengan menyampaikan apersepsi lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu menjabarkan pelajaran yang akan dipelajari dan mengulas sedikit kaidah bahasa arab dalam teks di buku pegangan

agar siswa lebih faham lagi kaidah-kaidah bahasa arab kemudian kegiatan evaluasi dengan melakukan tanya jawab dan merumuskan bersama-sama materi yang telah di pelajari (wawancara, Senin 20 April 2020).

Setelah kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan penyampaian materi, pada hari itu guru menjelaskan mengenai materi pengertian hukum wad'i. Dalam penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi (dokumentasi RPP). Tetapi hasil observasi pada Senin 24 April 2020, dalam mengajar guru tidak menggunakan metode diskusi dalam menyampaikan materi tetapi guru menggunakan metode bandongan.

Diperkuat hasil wawancara dengan ustad Bimo, bahwa dalam pembelajaran lebih sering menggunakan metode bandongan, wawancara, tanya jawab dan terkadang juga dengan diskusi (Wawancara, Senin 20 April 2020,)

Pernyataan dari ustad Bimo sesuai dengan pernyataan dari ustad Aswin pengampu materi fiqih menjelaskan bahwa saat pembelajaran di program keagamaan sering menggunakan metode bandongan dan ceramah dan sesekali berdiskusi dengan membuat kelompok antar peserta didik. Penggunaan metode bandongan seperti di pondok pesantren karena buku pegangannya menggunakan bahasa arab(wawancara, Kamis 7 Mei 2020).

Pada proses pembelajaran ushul fiqih guru menyampaikan materi dengan cara membacakan teks materi di buku pegangan, kemudian mengartikannya, berlanjut hingga sub materi selesai baru setelah itu guru menjelaskan dengan menggunakan bahasanya sendiri dengan tujuan agar mudah di pahami oleh para siswa, dalam proses pembelajaran menggunakan perpaduan antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, tidak luput saat guru menyampaikan materi juga membahas tentang kaidah bahasa arab dari teks materi di buku. Saat guru membacakan dan mengartikan teks, kemudian siswa memperhatikan guru dan mensakali ataupun mengartikan kalimat yang sudah dibacakan oleh guru dan saat menjelaskan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan ketika proses pembelajaran siswa terlihat pasif, karena ketika menyimak guru yang sedang membaca dan mengartikan siswa lebih fokus kepada kegiatan mensakali dan mengartikan teks materi yang ada di buku yang tidak jarang siswa merasa mengantuk saat kegiatan tersebut.

Namun, tidak semua yang membaca dan yang mengartikan adalah guru. Guru juga melibatkan siswa dalam kegiatan tersebut, seperti guru membacakan teks materi siswa yang mengartikan, jika ada kosa kata yang tidak tau siswa bertanya kepada guru, siswa diberi kesempatan untuk membacakan teks yang telah diartikan, tetapi tidak ada yang bersedia, akhirnya guru membacakan artinya. Tidak hanya itu guru juga menunjuk salah satu siswa untuk

membacakan materinya setelah selesai membaca, guru sedikit mengulas kaidah bahasa arab didalamnya setelah itu menunjuk siswa lain untuk mengartikan dengan bimbingan guru (observasi, Senin 24 April 2020) akan tetapi dalam proses pembelajaran ushul fiqih program keagamaan MAN 1 Surakarta lebih dominan guru yang aktif dari pada siswa.

Sesuai dengan pernyataan ustad Bimo bahwa tidak semua teks materi yang membaca atau yang mengartikan adalah guru, guru juga melibatkan siswa didalamnya, seperti setelah guru mengartikan nanti siswa yang menterjemahkan atau sebaliknya, dan juga menyuruh siswa untuk memberikan contoh (wawancara, Kamis 7 Mei 2020).

Pada pembelajaran materi hukum wadh'i ini guru sama sekali tidak menggunakan media pembelajaran, hanya menggunakan buku pegangan untuk mengajar, sesuai dengan pernyataan ustad Bimo menjelaskan untuk media jarang menggunakan, paling menggunakan laptop dan lcd hanya untuk menampilkan video terkait materi (wawancara , Senin 20 April 2020).

Guru sangat jelas dalam menjelaskan pengertian dari hukum wad'i setelah menjelaskan apa itu hukum wad'i, guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang ditanyakan, dan pada itu ada dua siswa yang bertanya, lalu ustad menjawabnya dan memberikan penjelasan yang lebih mudah mengenai hukum wad'i.

Setelah selesai menjelaskan materi pengertian hukum wad'i dan tidak ada yang bertanya. Guru melanjutkan dengan materi

macam-macam dari hukum wad'i. dalam memberikan contoh dari macam hukum wad'i, beliau menghubungkan dengan pengalaman dan materi mata pelajaran fiqih, agar siswa semakin faham akan materi dan bisa mengimplementasikannya di kehidupan nyata.

Sesuai dengan pernyataan ustad Bimo, bahwa dalam pembelajaran ushul fiqih ini lebih saya tekankan pada pengalaman siswa dan kehidupan sekitar, agar siswa mudah dalam memahami materi dan bisa diterapkan di kehidupan (wawancara, 6 Juni 2020).

Pada pembelajaran hari itu membahas materi pengertian hukum wad'i dan pembagian macam-macam hukum wad'i hanya tiga pembahasan, yaitu sebab, syarat dan rukun dari delapan pembagian macam-macam hukum wad'i. Sayang sekali guru sering sekali keluar dari pembahasan materi, seperti bercerita atau mengulas kaidah-kaidah bahasa arab, yang mengakibatkan penyampaian materi yang kurang yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Saat pembelajaran berlangsung ada satu atau dua siswa yang tertidur dan tidak dibangunkan oleh guru, pembelajaran sudah berjalan satu jam pelajaran ada kurang lebih 5 siswa tertidur, saat mengetahui ada siswa yang tertidur guru terus melanjutkan mengajar, saat kelas mulai tidak kondusif ustad menghentikan pembelajaran dan melakukan, *ice breaking* lalu menyuruh teman sebangku untuk membangunkan teman yang tidur untuk cuci muka.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa mengenai penyebab sering mengantuk dan tertidur dikelas, menurutnya guru dalam penggunaan metode guru kurang variasi dan membosankan dan kedua faktor kecapekan karena aktivitas diasrama yang padat (wawancara, 6 Mei 2020)

Karena begitu luasnya materi tentang hukum wad'i dan guru yang sering bercerita saat penyampaian materi, maka pada pertemuan itu tidak semua materi tentang hukum wad'i di bahas, pada pertemuan itu membahas tentang pengertian hukum wad'i dan sebagian dari macam-macam hukum wad'i (syarat, sabab dan rukun).

Waktu pembelajaran kurang 10 menit, guru melakukan evaluasi dimana menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan apa itu hukum wad'i dan juga melempar beberapa pertanyaan kepada siswa lainnya, dan ada satu siswa ada yang bertanya dan dilempar jawabannya kepada temannya, setelah teman menjawab guru menjawab ulang dari pertanyaan salah satu siswa tadi. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu dan dilanjut memberi nasehat kepada siswa, terakhir beliau memimpin berdoa mengakhiri pembelajaran siang itu dengan mengucapkan Hamdalah bersama-sama kemudian ditutup dengan salam.

- b. Pembelajaran ushul fiqih, materi pembagian macam-macam hukum wad'i.

Sebelum pembelajaran dimulai, pada pukul 07:00 WIB siswa terlebih dahulu melakukan kegiatan rohani, pada pukul 07:15 WIB guru memasuki kelas lalu mengkondisikan kelas terlebih dahulu, setelah semua terkondisikan beliau mengawali dengan salam kemudian guru menanyakan bagaimana kabar para murid dengan menggunakan bahasa arab lalu dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran siswa yang diselingi dengan candaan agar suasana menjadi lebih menyatu, setelah itu guru menanyakan kepada siswa tentang materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran kemarin yaitu tentang hukum wad'i dan beberapa macam-macam hukum wad'i, kemudian salah satu siswa menjawab dengan sepengetahuannya mengenai materi yang telah di bahas di minggu yang lalu dan menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan diasrama, lalu menyampaikan poin-poin topik materi hari ini terlebih dahulu bahwa pada pembelajaran saat itu melanjutkan pembahasan tentang macam-macam hukum wad'i (sabab, syarat dan rukun, mani', ruksoh, azimah, ash-shihah, al-bathl) (Observasi Rabu, 11 Maret 2020)

Setelah melakukan pendahuluan, dilanjutkan dengan penyampaian materi, melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya tentang pembagian macam-macam dari hukum wad'i. Sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi bahwa dalam proses penyampaian guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan bandongan.

Pada pelaksanaan pembelajaran macam-macam hukum wad'i ini tidak jauh berbeda dari pembelajaran pengertian hukum wad'i, guru membaca, mengartikan lalu menerangkan, guru juga menyuruh siswa untuk membaca atau mengartikan dimana pada contoh macam-macam hukum ini guru menerangkan secara detail dan memberikan contoh sesuai dengan pengalaman dan mudah dipahami.

Seperti, saat guru menerangkan materi *mani'*, setelah membahas pengertian dari hukum *mani'*, guru memberikan contoh saat menjual barang yang bukan miliknya, berdagang yang seperti ini tidak sah karena terdapat penghalang (*mani'*) yaitu barang yang dijual adalah milik orang lain bukan miliknya penjual sendiri. Namun apabila pemilik barang yang dijual menyetujui penjualan itu, maka perjanjian itu menjadi sah.

Setelah guru selesai menjelaskan materi tentang macam-macam dari hukum *wad'i*, guru melempar pertanyaan kepada siswa apakah ada pertanyaan, dan pada saat itu siswa tidak ada yang bertanya, dan akhirnya guru yang melempar pertanyaan terkait materi yang baru saja di jelaskan kepada siswa. Setelah itu guru membuat kesimpulan tentang hukum wad'i dan macam-macamnya agar siswa makin faham.

Guru menyuruh siswa untuk menyari satu contoh dari setiap macam-macam hukum *wad'i* dan hukum *taklifi* yang telah dipelajari, dan di kerjakan dengan teman sebangku, jika telah selesai akan

dipresentasikan didepan kelas. Waktu pembelajaran tinggal 15 menit dan siswa belum ada yang selesai, akhirnya guru mengintruksikan untuk mengumpulkan pada jam istirahat dan menambah tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal harian yang di buku pegangan. Tugas akan di bahas dan dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru menyimpulkan materi dan ada beberapa siswa yang bertanya, lalu guru memberi sedikit nasehat dan memimipin membaca doa mengakhiri pembelajaran dengan salam.

c. Pembelajaran Ushul fiqih kelas XI materi *mahkum fihi* dan *mahkum 'alaih*

Pada pembelajaran kali ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, karena dilaksanakan jarak jauh, atau pembelajaran jarak jauh. Maraknya wabah virus *Covid-19* maka siswa program keagamaan MAN 1 Surakarta dipulangkan dan pembelajaran tetap dilaksanakan dengan jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh mata pelajaran ushul fiqih menggunakan media whatsapp, zoom dan aplikasi madrasah, sesuai dengan pernyataan ustad Bimo Senin, 6 Juni 2020, menjelaskan, untuk masa-masa sekarang ini kebanyakan guru memanfaatkan media, seperti zoom, *googlemeet*, *google form* dan lainnya, kalau saya sendiri sering menggunakan zoom atau *whatsapp* untuk pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, sebelum jam pembelajaran dimulai guru mengingatkan siswa bahwa jam pembelajaran akan dimulai dan memberi tahu materi yang akan

dipelajari dan halaman berapa di buku pegangan, pertama siswa mengisi absensi pada *google form*, setelah waktu pembelajaran tiba guru membuka dengan salam lalu mengirimkan *voice note* ke grup *whatsapp* mata pelajaran ushul fiqih sesuai dengan kelas, tak lupa mengingatkan untuk mendengarkan *voice note* dengan tetap menyimak buku pegangan. Karena isi dari *voice note* hampir sama saat mengajar dikelas, yaitu guru membaca materi-mengartikan dan menjelaskan materi dengan ringkas (Observasi, Senin 13 April 2020).

Setelah selesai satu bab pembahasan ushul fiqih, guru mengadakan evaluasi dengan *video conference* menggunakan aplikasi zoom untuk menjelaskan menjabarkan dan memberi kesimpulan materi satu bab yang telah dijelaskan lewat *whatsapp* dan memberi waktu untuk siswa bertanya jika ada yang tidak faham terkait materi (wawancara, Senin, 6 Juni 2020).

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini tidak mensurutkan siswa-siswi program keagamaan untuk tidak berprestasi dalam beberapa ajang perlombaan, diantaranya berprestasi dalam lomba pidato bahasa Arab dalam ajang *Hawari Arabic debating championship* mendapat juara favorit dan juga dalam Festival Padang Pasir UIN Walisongo mendapatkan juara 1 dalam pidato bahasa Arab, juara 3 dalam lomba pidato bahasa arab tingkat nasional dalam ajang *Sukaarabic fest 2020*, juara 1 lomba poster dalam ajang Muslim Engineering Festival 2020, dan lomba kepenulisan salah

satunya dalam lomba menulsi cerita anak yang diselenggarakan oleh museum biologi UGM dan Dinas kebudayaan DIY dengan mendapat juara harapan 2, juara 3 ulasan film tingkat nasional(Ustad Djazam, Selasa 20 Oktober 2020) .

Adanya pandemi *Covid-19* tidak mensurutkan untuk melaksanakan PAT (Penilaian Akhir Tahun) di program keagamaan MAN 1 Surakarta. Di kutip dari wawancara ustad Bimo menjelaskan pada PAT semester ini, pihak sekolah melakukan evaluasi jarak jauh dengan menggunakan aplikasi milik madrasah dan soal evaluasinya hanya pilihan ganda yang berjumlah 40 soal dengan waktu 2 jam mengerjakan soal (wawancara, Senin, 6 Juni 2020).

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dengan adanya evaluasi, Dari hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, meningkatkan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau/mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah diterapkan.

Penilaian hasil pembelajaran pada mata pelajaran ushul fiqih, meliputi tiga kriteria penilaian, yaitu penilaian kognitif, penilaian psikomotorik dan penilaian afektif, dari ketiga aspek tersebut diambil dari, tugas harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan keseharian siswa.

Pada penilaian kognitif, penilaian melalui ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester (penilaian formatif dan penilaian sumatif). Dalam pelaksanaan evaluasi

program keagamaan MAN 1 Surakarta memiliki perbedaan dengan evaluasi pada program lainnya yaitu pada soal dan jawaban yang menggunakan bahasa arab, maka dalam mengerjakan soal evaluasi lebih susah dari evaluasi pada program lain, evaluasi harian dilakukan jika satu bab materi telah selesai dipelajari.

Penilaian psikomotorik melalui pengamatan, dengan menilai kemampuan siswa dalam berbahasa arab, memecahkan masalah saat dikelas dan penilaian kinerja. Penilaian afektif melalui pengamatan, aspek yang diamati seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan keaktifan didalam kelas.

Hasil wawancara dengan ustad Bimo, menjelaskan untuk evaluasi ushul fiqih seperti evaluasi pada umumnya, untuk evaluasi kognitif dengan penilaian ulangan harian setiap satu bab selesai saya melakukan ulangan harian, dan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, untuk psikomotorik saya lihat dari bagaimana siswa memecahkan masalah dari kejadian-kejadian yang terjadi melalui kaidah ushuk fiqih, dan kemampuan berbahasa dinilai dari pengamatan, tes afektif dilihat dari kebiasaan siswa di madrasah seperti kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan. (wawancara, Senin, 6 Juni 2020).

Hasil dokumentasi RPP mata pelajaran ushul fiqih, bahwa terjadi perbedaan dengan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, antara lain saat mengajar guru menggunakan metode/media pembelajaran yang berbeda dengan di RPP, juga pada langkah-

langkah pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh ustad Bimo, bahwa saat proses pelaksanaan pembelajaran melihat keadaan siswa, dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran, RPP tidak sebagai patokan utama dalam pelaksanaan pembelajaran, (wawancara, Senin, 20 April 2020)

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ushul fiqih di program keagamaan MAN 1 Surakarta diharapkan guru bisa merencanakan dan mendesain proses pembelajaran yang lebih kreatif lagi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan maka membantu siswa dalam proses belajar.

B. Interpretasi Data

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta temuan, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode kualitatif.

1. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di Program Keagamaan MAN 1 Surakarta pada mata pelajaran ushul fiqih kelas XI putri semester genap tahun ajaran 2019/2020

MAN 1 Surakarta merupakan salah satu madrasah negeri yang mempunyai program keagamaan dalam menjalankan pendidikannya.

Perencanaan pembelajaran sangatlah penting karena perencanaan pembelajaran akan menjadi pijakan seorang guru dalam mengarahkan pembelajaran agar mencapai tujuam. Begitu juga dengan guru mata pelajaran ushul fiqih di program keagamaan dalam hal perencanaan juga menyiapkan RPP. Namun RPP yang dibuat kurang terperinci, karena

guru membuat RPP pembahasannya secara umum tidak persubbab materi.

Dalam perencanaan sebaiknya juga mempersiapkan beberapa komponen pembelajaran seperti metode dan media pembelajaran. Namun minimnya pengetahuan guru akan metode dan media pembelajaran yang beragam, yang mengakibatkan guru menggunakan metode atau media klasikal dalam pembelajaran, yang menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadinya interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka yang sebenarnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran ushul fiqih program keagamaan MAN 1 Surakarta ini terbagi menjadi 3 bagian meliputi kegiatan pendahuluan (tahap pra-instruksional), kegiatan inti (tahap instruksional) serta kegiatan ahir (tahap evaluasi) ketiga tahap ini dilaksanakan secara berkesinambungan, guru dan siswa terlibat aktif dalam ketiga tahap tersebut sebagaimana tahapan berikut ini:

a. Tahap tahap pra-instruksional (kegiatan pendahuluan)

Dalam kurikulum 2013 langkah yang pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah kegiatan pembukaan (pra-instruksional). Kegiatan ini adalah kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran diawali dengan guru memberi salam lalu mengkondisikan siswa, menanyakan kabar dilanjut dengan

mengabsensi kehadiran siswa dan menanyakan materi yang terahir dibahas kepada siswa serta tidak lupa juga menyampaikan poin-poin materi yang akan dibahas serta tujuan pembelajarannya. Dengan adanya kegiatan apersepsi yang dilakukan guru dalam mengawali pembelajaran, diharapkan adanya hubungan keterbukaan antara siswa dengan guru.

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang efektif pada awal pembelajaran agar siswa menjadi lebih siap untuk diajak belajar bersama yang pada akhirnya akan membantu mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu kegiatan awal dilaksanakan untuk menyiapkan mental siswa dalam memasuki inti pembelajaran, membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, memberikan gambaran yang jelas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, tahap pra intruksional di mata pelajaran ushul fiqih program keagamaan MAN 1 Surakarta ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

Jam pertama pembelajaran di program keagamaan MAN 1 Surakarta terdapat kegiatan rohani, termasuk dalam kegiatan pra-intruksional karena pada kegiatan ini didampingi langsung oleh guru yang mengajar pada jam pertama, kegiatan rohani yaitu kegiatan membaca do'a, asmaul husna dan sholawat bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai bertujuan agar berkah dalam menuntut ilmu dan dipermudah dalam menimba ilmu.

b. Tahap instruksional (kegiatan inti)

Tahap selanjutnya yaitu tahap instruksional (kegiatan inti) dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan, proses dari harap ini pada pembelajaran ushul fiqih, sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

Setelah guru menjelaskan poin-poin yang akan dipelajari pada tahap pendahuluan, maka pada tahap ini guru menjelaskan bahasan pokok dari setiap poin tersebut. Pada penyampaian materi ushul fiqih program keagamaan MAN 1 Surakarta guru melakukan tiga kegiatan dalam mengajar, yaitu kegiatan membaca, mengartikan dan menjelaskan materi, tidak hanya guru yang melakukan kegiatan tersebut, siswa juga berperan dalam membaca dan mengartikan materi dengan tujuan agar siswa mengasah kemampuan berbahasa arab dan keberanian, akan tetapi proses pembelajaran masih mendominasi berpusat kepada guru, hanya satu atau dua kali saja guru menyuruh siswa untuk membaca ataupun mengartikan teks materi, tidak dilakukan kepada semua siswa.

Pembelajaran ushul fiqih di program keagamaan MAN 1 Surakarta cenderung kepada pembelajaran klasikal, karena menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan metode bandongan terkadang juga metode diskusi. Metode bandongan dalam pembelajaran merupakan salah satu ciri khas dari program

keagamaan MAN 1 Surakarta. Ketiga metode tersebut mempunyai peran masing-masing dalam tahap intruksional ini, yaitu:

- 1) Metode ceramah, Metode ini digunakan saat guru menjelaskan materi kepada siswa.
- 2) Metode tanya jawab, metode ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya atau sebaliknya guru memberikan pertanyaan kepada siswa, pada metode ini guru melibatkan siswa dalam menjawab, menyanggah ataupun bertanya, dilihat saat guru memberi kesempatan siswa bertanya, saat ada siswa yang bertanya, guru tidak langsung menjawabnya tetapi di lempar kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut,
- 3) Metode Bandongan, adalah salah satu metode klasik, guru membacakan kitab, menerjemah dan menerangkan. Sedangkan peserta didik mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran atau alat bantu pengajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran karena komponen yang mambantu memperjelas pembahasan materi dan turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Namun, pembelajaran ushul fiqih program keagamaan MAN 1 Surakarta dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku pegangan, guru tidak menggunakan alat/media penunjang lainnya, dilihat dari fasilitas kelas sudah memadai untuk penggunaan media

pembelajaran, sayangnya guru tidak memanfaatkannya dengan baik.

Program keagamaan MAN 1 Surakarta menggunakan kurikulum 2013, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *saintifik*. Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *saintifik* dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran seperti ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa secara maksimal, sebagai bekal untuk menghadapi tantangan di masa mendatang. Berdasarkan fakta hasil temuan mengenai konsep 5M (Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) dalam proses pembelajaran di mata pelajaran ushul fiqih program keagamaan MAN 1 Surakarta ini, sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

1) Kegiatan Mengamati

Kegiatan siswa mengidentifikasi melalui indera penglihatan (membaca, menyimak), pendengar, dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu.

Pada pembelajaran ushul fiqih program keagamaan MAN 1 Surakarta kegiatan mengamati diantaranya:

- a) Sebelum pembelajaran guru menyampaikan poin-poin materi yang akan dipelajari dengan membuat *mapping*

materi di papan tulis agar siswa mengetahui apa yang akan dipelajari dan timbul rasa ingin tahunya.

- b) Guru membaca, mengartikan dan menjelaskan materi lalu siswa menyimak guru. Namun pada kegiatan ini sering kali siswa merasa bosan dan mengantuk
- c) Ketika menjelaskan materi guru membuat ringkasan dari apa yang sedang dijelaskan pada papan tulis agar mempermudah siswa dalam memahami materi dan pada akhir penjelasan siswa mencatat di buku masing-masing.

2) Kegiatan Menanya

Setelah seorang guru dapat membangun rasa penasarannya siswa melalui sajian fenomena pada tahap 'mengamati', maka dilanjutkan pada tahap kedua, yaitu 'Menanya'. Dalam kegiatan menanya ini guru membuka kesempatan yang lebar kepada siswa untuk bertanya mengenai fakta, konsep, prinsip atau prosedur yang sudah dilihat, disimak dan dibaca. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk memiliki rasa ingin tahu, rasa penasarannya, rasa percaya diri, dan menjadikan siswa memiliki pemikiran kritis.

Pada pembelajaran ushul fiqih program keagamaan MAN 1 Surakarta beberapa siswa berani untuk mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan walaupun terlebih dahulu guru harus memancing siswa untuk bertanya. Jika ada siswa yang bertanya terkadang guru tidak langsung

menjawabnya tetapi siswa lainnya diberi kesempatan untuk menanggapi pertanyaan dari temannya terlebih dahulu, guru juga melampar pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari, pada tahap ini berguna untuk guru mengetahui tingkat kefahaman siswa mengenai materi yang dipelajari. Pada pembelajaran ushul fiqih ini siswa aktif saat kegiatan tanya jawab.

3) Kegiatan mengeksplorasi

Dalam pembelajaran ushul fiqih program keagamaan MAN 1 Surakarta tidak semua aspek pembelajaran dilakukan, seperti pada kegiatan mengeksplorasi ini. Pada observasi pembelajaran materi hukum wad'i, dalam pelaksanaannya guru tidak melaksanakan kegiatan ini, guru hanya menerangkan materi dan pada observasi pembelajaran macam-macam hukum wad'i, guru melaksanakan kegiatan eksplorasi dimana guru meminta siswa dengan teman sebangku untuk mencari contoh lain dari masing-masing macam hukum taklifi dan hukum wad'i. Tahap ini untuk melatih siswa mengembangkan sikap teliti, jujur, menerapkan kemampuan dalam mengumpulkan informasi dengan berbagai cara yang telah dipelajari.

4) Kegiatan mengasosiasi

Kegiatan mengolah suatu informasi tertentu yang telah dikumpulkan dari hasil bereksperimen maupun mengamati

atapun mengumpulkan suatu informasi. Pada pembelajaran ushul fiqih pada materi macam-macam hukum wad'i. Guru memberi tugas untuk mencari contoh dari macam hukum taklifi dan hukum wad'i dengan berdiskusi antar teman sebangkunya lalu menuliskan jawaban hasil diskusi di kertas.

Dari kegiatan ini guru bertujuan agar siswa mampu mengkategorikan setiap pengalamannya sesuai dengan kategori dari hukum taklifi atau hukum wad'i agar lebih faham dengan kedua hukum tersebut dan belajar bekerja sama sebagai tim.

5) Kegiatan mengkomunikasi

Pada tahap akhir, siswa diarahkan untuk mampu menjelaskan apa yang sudah dipelajari dan sudah dikerjakan itu kepada orang lain. Kegiatan komunikasi dilakukan oleh guru saat melakukan tanya jawab, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari, setelah dijawab guru menanyakan kembali kepada siswa lainnya apakah betul jawabannya tepat atau tidak. Tidak hanya itu siswa juga maju kedepan kelas untuk mengkomunikasikan hasil diskusi, pada pembelajaran ushul fiqih dalam melaksanakan kegiatan komunikasi dengan guru menyuruh siswa maju kedepan dan membacakan hasil pekerjaannya dengan teman sebangku tentang contoh dari hukum taklifi dan wad'i didepan kelas pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan-kegiatan diatas dapat menciptakan pemahaman berdasarkan konsep ilmu yang dipelajari, pengalaman langsung, membangun kerja sama, berkomunikasi aktif dan yang paling penting dapat menimplementasikan pemahaman ilmu yang mereka peroleh.

Namun, guru mata pelajaran ushul fiqih program keagamaan MAN 1 Surakarta dalam mengimplementasikan materi dalam proses pembelajarannya dirasa kurang, karena guru masih menggunakan metode klasikal dalam mengajar dan tidak ditunjang dengan media pembelajaran saat mengajar yang mengakibatkan siswa cepat merasa bosan dan menghambat pertumbuhan daya aktif dan kreatif siswa. Juga pada proses pelaksanaanya yang tidak berjalan secara optimal, karena guru dalam menerapkan langkah-langkah dari pendekatan saintific atau yang dikenal dengan proses 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) dalam pembelajaran belum maksimal, yang berakibat proses 5M tidak terlaksana dengan baik, yang mana proses 5M bertujuan untuk membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa secara maksimal.

c. Tahap Evaluasi (Kegiatan Penutup dan Evaluasi)

Tahap evaluasi ini guru melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa terkait semua pokok materi yang telah dipelajari dihari itu, karena pertanyaan guru yang dilontarkan kepada siswa terjawab semua dan ada beberapa siswa yang bertanya, maka

dinilai pembelajaran saat itu siswa telah faham akan pokok materi yang diajarkan, setelah itu guru menyimpulkan inti dari materi yang telah dipelajari bersama. Guru penyampaian materi untuk pertemuan selanjutnya bertujuan agar siswa menyiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan tidak lupa guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, kemudian memberi nasehat agar siswa selalu bersemangat dalam menuntut ilmu, di program keagamaan ini guru selalu menyemangati siswanya dengan bercerita ataupun dengan memberi *mahfudzot* (kata-kata mutiara dalam bahasa arab) yang terakhir doa yang dipimpin oleh guru serta salam.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari proses pembelajaran. Tanpa kegiatan evaluasi, guru tidak akan tahu seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Pembelajaran ushul fiqih program keagamaan MAN 1 Surakarta ini dalam melakukan penilaian menggunakan tes formatif dan sumatif, yang mencakup tiga aspek penilaian, yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

Tes formatif dilakukan setiap akhir suatu topik atau pokok bahasan. Setelah selesai satu topik dalam pembelajaran guru

memberikan tugas harian mengerjakan soal yang berada di buku pegangan siswa. Tes ini dimaksudkan untuk memantau sampai sejauh mana peserta didik mencapai kemajuannya.

Tes sumatif ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan nilai yang menjadi lambang keberhasilan siswa setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, seperti PAT(Penilaian Akhir Tahun), PTS(Penilaian Tengah Semester), dan Ujian Nasional, UASBN, UASBM.

Sistem evaluasi di program keagamaan sama dengan program lainnya yang membedakan adalah soal evaluasi menggunakan bahasa arab dan juga dalam menjawab soal, hanya pelaksanaan evaluasi semester akhir, seperti UN, UAMBN yang menggunakan bahasa indonesia. KKM pada mata pelajaran ushul fiqih adalah 78. Ulangan harian waktu pelaksanaannya diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran. Sedangkan untuk Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester waktu pelaksanaannya dilakukan bersama-sama.

Pandemi tidak menyurutkan untuk tetap belajar walaupun dirumah, program keagamaan MAN 1 Surakarta melaksanakan pembelajaran jarak jauh menggunakan beberapa aplikasi penunjang pembelajaran seperti *google classroom*, *whatsapp*, *google meet*, *zoom*, *e-learning* madrasah dan beberapa aplikasi penunjang pembelajaran lainnya. Pada pembelajaran ushul fiqih guru menggunakan aplikasi whatsapp dan zoom dalam pembelajarannya.

Pembelajaran sebagai suatu system artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinterelasi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, komponen tersebut seperti siswa, guru, metode, media dan evaluasi. Guru di tuntutan mengaitkan keterpaduan antara komponen pembelajaran seperti metode dan media pembelajaran dan materi pembelajaran dengan sarana pendukung pembelajaran yang tersedut. Akan tetapi pada pembelajaran ushul fiqih MAN 1 Surakarta ini beberapa komponen tidak terkait, seperti guru tidak menggunakan media pembelajaran, metode yang digunakan hanya metode itu-itu saja yang bisa berdampak pada komponen pembelajaran lainnya. Para guru di program keagamaan MAN 1 Surakarta dituntut untuk memanfaatkan sarana prasarana yang ada sebaik mungkin, kenyataannya ada beberapa guru yang tidak menggunakan fasilitas penunjang saat pembelajaran yang mengakibatkan saat menyampaikan materi tidak optimal. Walaupun guru ushul fiqih program keagamaan MAN 1 Surakarta tidak memanfaatkan alat penunjang pembelajaran dan metode yang digunakan adalah metode klasik, namun saat menyampaikan materi sangat jelas dan mudah difahami siswa, terbukti saat tahap guru melempar pertanyaan terkait materi dominan siswa bisa menjawab pertanyaan tersebut.

KI dan KD mata pelajaran ushul fiqih program keagamaan, MAN 1 Surakarta mengacu kepada KI dan KD dari Kementerian Agama pada lampiran KMA 165 tahun 2014, akan tetapi untuk indikatornya program keagamaan MAN 1 Surakarta mengimprovisasikan sendiri dan dituangkan dalam sebuah buku ajar yang dirancang oleh guru program keagamaan MAN 1 Surakarta sendiri dalam bahasa arab. Sudah sejak awal berdirinya program keagamaan buku pegangan siswa disusun oleh asatidz sendiri, dengan tujuan agar materi yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan tujuan dari program keagamaan dan disesuaikan dengan kurikulum dari pemerintah. Pada saat itu kurikulum untuk mata pelajaran ushul fiqih di program keagamaan menggunakan bahasa Indonesia, dari situ program keagamaan MAN 1 Surakarta membuat inovasi dalam penggunaan bahasa Arab dalam materi agar siswa dapat mempraktekan langsung kemampuan berbahasa Arab. Sumber penyusunan dari buku standar ushul fiqih pada umumnya, menggunakan buku diktat dari universitas al Azhar, Kairo, kitab *al-ushul fiqih al- islamiyah*, *ushul fiqih syaikhul* Muhammad Abu Zahrah, dll. Buku ajar ushul fiqih hanya digunakan oleh siswa program keagamaan MAN 1 Surakarta dengan kata lain program keagamaan pada madrasah lainnya tidak menggunakan buku ini. Buku yang digunakan dalam pembelajaran ushul fiqih ini berjudul *al fiqh wa ushul* yang ditulis oleh Tri Bimo Suwarno.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di Program Keagamaan MAN 1 Surakarta

Pelaksanaan manajemen pembelajaran di program keagamaan MAN 1 Surakarta sudah sesuai berjalan sesuai dengan tahapannya. Namun dalam perjalanannya pasti mengalami kendala.

Dalam perencanaan pembelajaran masih mengalami beberapa kendala dalam penyusunannya diantaranya dari segi kemampuan guru dalam menyusun perencanaan, dimana beberapa guru masih mengalami beberapa kendala dalam penyusunannya seperti sulit menentukan metode pembelajaran dan media pembelajaran, penilaian, dan adanya ketidak sinkron antara RPP yang dibuat dengan proses pembelajaran, semua itu dikarenakan guru kurang menguasai atau belum faham terkait dengan penyusunan RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Dari pernyataan tersebut dilihat bahwa guru kurang memperhatikan RPP dalam implementasinya pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan mengakibatkan beberapa guru menyepelekan RPP, dan lebih fokus kepada pembelajaran secara langsung.

Hambatan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran guru yang sering keluar dari materi pembelajaran yang mengakibatkan dalam satu pertemuan menerangkan satu bahasan materi tidak selesai hal ini bisa berpengaruh kepada target pembelajaran dan guru masih menggunakan metode klasikal dalam mengajar dan kurang bervariasi sehingga siswa sering merasa bosan dan mengantuk.

Manajemen pembelajaran di program keagamaan MAN 1 Surakarta pada mata pelajaran ushul fiqih belum berjalan dengan baik dikarenakan adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Namun hal ini tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap mutu akademik di program keagamaan MAN 1 Surakarta. Ada beberapa sebab dan peran serta pihak lain dalam penunjang peningkatan prestasi dan mutu akademik di program keagamaan MAN 1 Surakarta, diantaranya:

a. Keberadaan guru yang mumpuni dalam bidangnya

Guru merupakan salah satu tonggak dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru yang mumpuni dalam bidang dan keahliannya akan membantu kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan bisa mentransferkan ilmunya dengan baik kepada para siswa. Guru juga menjadi teladan dan panutan bagi siswa. Sebagian besar guru di program keagamaan MAN 1 Surakarta merupakan lulusan-lulusan terbaik dari universitas luar negeri seperti Universitas di Timur Tengah, seperti al-Azhar University Cairo, Universitas al-Ahqaf Yaman, Universitas al-Islamiyyah Madinah, dan universitas dalam negeri ternama. Dengan demikian, secara otomatis ketika melihat profil para asatidz atau gurunya, maka para siswa akan termotifasi untuk mengikuti jejak para gurunya bisa menuntut ilmu di luar negeri. Hal inilah juga yang mampu membantu proses peningkatan kualitas akademik maupun non-akademik para siswa program keagamaan MAN 1 Surakarta.

b. Motivasi oleh guru kepada siswa

Motivasi dan penekanan memberikan pengaruh terhadap mutu akademik para siswa. Hal ini dilakukan agar para siswa tetap bersemangat untuk meningkatkan mutu akademik dan prestasi mereka dengan sarana prasarana yang ada. Jika guru selalu menyemangati mereka, maka akan memberikan sebuah dorongan dan motifasi untuk para siswa. Semangat inilah yang memantik para siswa untuk terus berprestasi dan berkarya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Maka yang terjadi di program keagamaan MAN 1 Surakarta adalah semangat berprestasi dan berkarya yang terus diwariskan dan dilestarikan.

Guru juga memotivasi dan memicu siswa untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu yaitu dengan memberikan contoh serta memahamkan mereka akan pentingnya ilmu. Dengan mengetahui hakikat ilmu, mereka akan bersemangat sehingga mereka akan dapat menguasai materi dengan baik. Jika mereka faham materi, maka mereka dengan mudah mempraktikannya di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ilmu mereka dapat bermanfaat untuk diri mereka sendiri.

c. Pembinaan dan pendampingan guru dalam pembelajaran.

Guru tidak hanya mampu memberikan pengajaran saja, tapi juga harus mampu memberikan pembinaan dan pendampingan dalam pembelajaran siswa. Hal ini dilakukan karena pelajaran yang dipelajari di program keagamaan MAN 1 Surakarta menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar studi, maka kemampuan bahasa merupakan modal penting bagi siswa untuk dapat menyerap dan memahami materi pelajaran. Dan juga saat diasrama siswa didampingi oleh asatidz dalam

belajar. Dengan adanya pendampingan dan pengarahan dari para guru, maka para siswa akan termotivasi untuk terus belajar dan mengasah potensinya.

d. Input sumber daya siswa yang bagus.

Input sumber daya siswa yang bagus dengan melewati seleksi penerimaan siswa baru yang ketat. Siswa yang masuk dan diterima di program keagamaan MAN 1 Surakarta bukanlah siswa sembarangan. Mereka harus melewati tes seleksi yang ketat dan bersaing dengan peserta ujian seleksi lainnya secara nasional karena sistem seleksi dilaksanakan oleh kementerian agama. Dilanjutkan dengan proses belajar mengajar di kelas yang intensif dari para guru yang mumpuni di bidangnya.

e. Potensi akademik dan non akademik siswa yang beragam.

Hal yang mendukung mutu akademik di program keagamaan MAN 1 Surakarta adalah adanya para siswa yang memiliki potensi akademik dan non akademik yang luar biasa beragam. Tiap manusia disiapkan dengan kemampuan dan potensi yang berbeda-beda. Hampir semua potensi siswa tertampung dan terwadahi di program keagamaan MAN 1 Surakarta. Seperti seni pidato, seni kaligrafi, seni tilawah, seni menulis dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris dapat diasah dan diperdalam di program keagamaan MAN 1 Surakarta. Dengan demikian, para siswa dapat meningkatkan mutu akademik mereka dengan kegiatan dan lomba yang ada di program keagamaan MAN 1 Surakarta.

f. Kekreatifan dan semangat siswa dalam belajar dan berprestasi .

Hal yang mendukung mutu akademik di program keagamaan MAN 1 Surakarta adalah adanya kekreatifan siswa untuk belajar mandiri. Sebagian siswa memiliki kelebihan atau keunggulan dalam hal memahami suatu pelajaran, sehingga mereka bisa menularkan dan mengajarkan ilmunya kepada teman. Jadi mereka tidak bergantung kepada guru, tapi mereka juga belajar dari teman mereka sendiri. Hal ini menambah kepribadian kemandirian siswa dalam belajar dan mereka juga memanfaatkan waktu senggang untuk belajar kepada beberapa guru diluar jam pelajaran. Berusaha belajar dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Pembelajaran di program keagamaan MAN 1 Surakarta pada pelaksanaan mata pelajaran ushul fiqih, terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pra-instruksional (kegiatan pendahuluan), tahap instruksional (kegiatan inti) serta kegiatan evaluasi.

1. Tahap Pra-Instruksional(Kegiatan Pendahuluan)

Pembelajaran ushul fiqih di program keagamaan MAN 1 Surakarta telah melalui tahap pra-intruksional, pada tahap ini guru melakukan kegiatan yang terdiri dari membuka dengan salam kemudian guru menanyakan bagaimana kabar para siswa, dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran siswa setelah itu guru menanyakan kepada siswa tentang materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya, kemudian guru menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan diasrama, lalu menyampaikan topik poin-poin yang akan di pelajari dan memberi tahu tujuan dalam mempelajarinya.

2. Tahap Instruksional (Kegiatan Inti)

Guru menyampaikan topic yang akan di bahas kemudian menyampaikan inti-inti dalam topik yang telah di tulis di papan tulis. setelah itu barulah guru menyampaikan kepada para murid dengan membaca teks yang ada di buku, mengartikannya dan kemudian menjelaskan kepada siswa. Pada tahap ini guru menggunakan metode bandongan, ceramah dan tanya jawa dalam mengajar, tahap ini terdiri dari

5 aspek yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan,

3. Tahap Evaluasi

Terdiri dari penyampaian kesimpulan pembelajaran bersama siswa, penyampaian pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran selanjutnya, motivasi, ditutup dengan doa setelah belajar lalu salam. Evaluasi dengan penilaian menggunakan tes formatif dan tes sumatif .

Kendala dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran program keagamaan MAN 1 Surakarta ialah dalam hal perencanaan guru kurang menguasai dalam menyusun RPP dan kurang menguasai metode-metode dan media dalam pembelajaran, akan tetapi dengan berbagai kendala diatas tidak mempengaruhi mutu akademik dari program keagamaan MAN 1 Surakarta.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

- a. Diharapkan ada pelatihan atau pembekalan bagi guru yang berlatar belakang bukan pendidikan agar lebih berkompeten dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sehingga pembelajaran berjalan secara sistematis dan mempunyai acuan pembelajaran.
- b. Adanya workshop lanjutan mengenai berbagai metode pembelajaran dan pemanfaatan media dalam pembelajaran, sehingga guru dalam mengajar bisa menggunakan media atau metode yang cocok dan menarik siswa.

2. Bagi Guru

- a. Guru sebagai pemegang keberhasilan pembelajaran harus serius dalam menyiapkan komponen pembelajaran, agar menjadikan pembelajaran yang efektif.
- b. Guru harus meningkatkan kemampuan dalam menyusun RPP dengan baik, sehingga alur pembelajaran jelas, agar sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Guru diharapkan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dan aspek-aspek didalamnya, juga memperhatikan administrasi lain seperti prota dan promes yang menjadi kewajiban guru dan memudahkan kepala program atau kepala sekolah dalam mengevaluasi perkembangan pembelajaran.
- c. Hendaknya guru semakin kreatif dalam proses pembelajaran dengan menambah wawasan tentang metode dan media pembelajaran yang tepat dan inovatif, agar siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Masjid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Abdul Mukmin. 2018. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Multiple intelligences*. Yogyakarta: Pustaka ilmu Group.
- Alfian Erwinsyah. 2017. *Manajemen Pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru*. TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 5, No 1. Februari.
- Anisa Dinhaq. 2018. *Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan di MAN 2 Boyolali tahun pelajaran 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta:Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
- Burhan bugin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Eka Prihatin. 2014. *Manajemen Peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Eko Putro W. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haidir dan Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara transformatif*. Medan: Perdana Publishing.
- Halim Soebahar. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam:Dari Ordonasi guru sampai UU SISDIKNAS*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasniyati Gani Ali. 2013. *Prinsip-Prinsip pembelajaran dan Implikasinya terhadap pendidik dan peserta didik*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol.6 No.1 Januari-Juni.
- Heri gunawan, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Ihsana El Khuluqo. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Jejen Musfah. 2015. *Manajemen Pendidikan: teori, kebijakan dan praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Dinamika Kehidupan Keagamaan di Era Reformasi*, Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press.
- Keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor 1293 tahun 2016 tentang *petunjuk teknis penyelenggaraan program keagamaan di madrasah aliyah*. Pdf
- Lampiran KMA 165 tahun 2014
- Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014
- M Fathurrohman dan Sulistiyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Malayu Hasibuan. 2003. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh Mustari. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Mohammad Kosim. 2007. *Madrasah di Indonesia (pertumbuhan dan perkembangan)*, Tadris jurnal Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan. Jurnal Tadris. Volume 2. Nomor 1.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muh Kristiawan. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: DeePublish.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: parama ilmu.
- Norma Chunnah Zulfa. 2013. *Manajemen Kurikulum Program Keagamaan Madrasah Aliyah di MAN 1 Surakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kuikulum*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia

- Siska Elfi Listiyani, 2018. *Penerapan Pembelajaran Fiqih Ushul Fiqih pada kelas XI Unggulan Keagamaan di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta:Fakultas Ilmu tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Siti Khodijah. 2015. *Manajemen pembelajaran pai sebagai upaya guru dalam meningkatkan siswa aktif kelas iv semestes ganjil di sdn tanjungsari 01 kecamatan umbulsari kabupaten jember tahun pelajaran 2013/2014*. Pancaran. Volume 4. Nomer 2.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta:Prenada Media.
- Sufairoh, 2016. Pendekatan Sainifik & Model Pembelajaran k-13. *Jurnal Pendidikan Profesiona*, 5(3).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penellitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta .
- Syaiful Bahri Djamarah, 2005. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Teguh Triwiyanto. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jak 37 Bumi Aksara.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2017. *paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*.Bandung:Pustaka Setia.

Lampiran

Lampiran 1. PEDOMAN WAWANCARA

No	Data	Guru fiqih kelas xi	Waka kurikulum	Siswa Putri kelas XI
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran yang dilakukan guru? Apakah sudah sesuai dengan kurikulum yang sekolah gunakan?	V	V	-
2	Bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran sendiri menggunakan bahasa apa?	V	V	-
3	Apakah ada silabus dalam pembelajaran di Program Keagamaan?	V	V	-
3	Bagaimana perencanaan pembelajaran ushul fiqih disini?	V	V	-
5	Apa perbedaan pembelajaran di program keagamaan dan program lainnya?	V	V	-
6	Apa tujuan dari adanya mata pelajaran ushul fiqih?	V	V	-
7	Sumber belajar apa yang digunakan saat pembelajaran ushul fiqih?	V	V	-
8	Apakah ada metode lain yang diterapkan dalam pembelajarn ushul fiqih, selain yang tercantum dalam RPP, jika ada metode apa itu	V	-	V

Pedoman Wawancara Guru Ushul fiqih berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran Fiqih pada kelas XI Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018

No	Pertanyaan
1	Persiapan apa saja yang dilakukan ketika hendak mengajar ?
2	Adakah buku wajib yang harus dimiliki setiap siswa dalam pembelajaran ushul fiqih?
3	Bagaimana guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ushul fiqih?
4	Bagaimana membuat lingkungan belajar agar kondusif?
5	Strategi dan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ushul fiqih di kelas XI?
6	Apa saja media dan fasilitas penunjang yang digunakan untuk pembelajaran di kelas XI?
7	Sumber belajar apa yang digunakan pada pelajaran ushul fiqih ?
8	Dalam satu semester ini, sudah berapa kali ustadz melakukan ulangan ?

Pedoman Wawancara Siswa Berkaitan dengan Pembelajaran Ushul Fiqih pada Kelas XI Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018

no	Pertanyaan
1	Apakah pembelajaran ushul fiqih dikelas menarik ?
2	Apakah materi yang disampaikan oleh guru membuatmu benar-benar paham dengan metode yang digunakan ?
3	Apakah guru sering mempraktikan langsung terkait dengan materi-materi dalam pembelajaran
4	Apakah guru memberikan contoh hal-hal yang berkaitan dengan materi yang dibahas dalam proses KBM
5	Apakah kalian senang dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqih ?

Pedoman Wawancara Kepala program keagamaan yang berkaitan dengan Pembelajaran Ushul Fiqih pada Kelas XI Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018

No	Pertanyaan
1	Sejak kapan MAN 1 Surakarta mengadakan program keagamaan ?
2	Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran di program keagamaan MAN 1 Surakarta?
3	Sebagai coordinator pada kelas unggulan keagamaan, apakah bapak sering diajak bermusyawarah oleh guru fiqih terkait dengan materi/masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran fiqih ?
4	Tahun kemarin berapa banyak siswa yang melanjutkan studinya ke luar negeri dan negara mana saja yang mereka tuju ?
5	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di program keagamaan?

Lampiran 2. PEDOMAN OBSERVASI

NO	Kegiatan	ASPEK/DATA YG DICARI
1	Kegiatan pembelajaran Ushul Fiqih kelas XI putri.	<ol style="list-style-type: none">1. Proses pelaksanaan pembelajaran program keagamaan mata pelajaran ushul fiqh2. Cara guru dalam menyampaikan materi3. Cara guru menggunakan media dan metode4. Interaksi guru dengan siswa5. Keserasian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran

Lampiran 3. PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	NAMA DOKUMEN	ASPEK/DATA YG DICARI
1	RPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. KI/KD 2. Tujuan pembelajaran 3. Materi pembelajaran. 4. Strategi. 5. Metode. 6. Media. 7. Evaluasi.
2	Profil Program Keagamaan MAN 1 Surakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi misi MAN 1 Surakarta 2. Tujuan Program Keagamaan MAN 1 Ska 3. Sejarah lahirnya prog. keagamaan MAN 1 Ska 4. Kurikulum yang digunakan
3	Silabus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian materi dengan silabus
4	Daftar Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah guru
5	Daftar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah siswa keseluruhan 2. Jumlah siswa program keagamaan

Lampiran 4. *FIELD NOTE WAWANCARA*

Kode : W-001
 Hari/tanggal : Senin, 20 April 2020
 Metode : Wawancara
 Topik : Perencanaan dan Pelaksanaan pembelajaran ushul fiqih
 Informan : Ustadz Bimo Suwarno
 Tempat : Kediaman beliau

Pada hari Jum'at 17 April 2020 saya menghubungi ustad Bimo menanyakan ketersediaan beliau untuk saya wawancara, setelah beliau mengiyakan, maka saya menanyakan opsi dalam wawancara ingin wawancara online atau bertemu, dan ustad Bimo memilih untuk bertemu untuk melakukan wawancara di kediaman beliau pada hari Senin 15 Juni 2020 pada jam 16:00.

Peneliti : Assalamuallaikum ustadz Afwan mengganggu waktunya. Disini saya ingin mewawancarai ustadz terkait manajemen pembelajaran di program keagamaan khususnya di mata pelajaran ushul fiqih?

Ustadz Bimo : silakan mbak

Peneliti :begini ustadz saya ingin menanyakan tentang perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran ushul fiqih?

Ustadz Bimo :perencanaan pembelajaran biasanya saya menyiapkan materi yang akan diajarkan dikelas, saya membuat peta konsep materinya untuk memudahkan dalam mengajar ,dan juga menyiapkan kosa kata untuk siswa karena disini dalam pembelajarannya menggunakan buku yang berbahasa arab, jadi siswa penguasaan kosa katanya harus banyak ya mbak, karena disini penguasaan bahasa juga penting sama seperti penguasaan materi.

Peneliti :Kalau untuk metode dan media pembelajaran bagaimana ustadz?

Ustadz Bimo : Saya sering mengkombinasi dalam penggunaan metode, apalagi ini materinya berbahasa arab, lebih sering

menggunakan metode bandongan dan wawancara, tanya jawab dan terkadang diskusi kecil dalam mengajar, jadi selang seling, setelah saya mengartikan nanti siswa yang menterjemahkan atau sebaliknya dan saya juga meminta pendapat atau menanya mengenai materi kepada siswa, dan terkadang saya meminta siswa memberikan contoh real sesuai dengan kaidah ushul fiqih yang dipelajari. Untuk media saya jarang menggunakan mbak, paling saya menggunakan laptop dan lcd untuk menampilkan video terkait materi

- Peneliti :Apakah ustadz juga membuat RPP?
- Ustadz Bimo :Jelas itu mbak, tetapi hanya sebagai formalitas saja, jadi saat mengajar sering tidak sesuai dengan RPP yang dibuat.
- Peneliti :Kenapa hanya sebagai formalitas ustadz, apakah tidak digunakan untuk pegangan saat mengajar?
- Ustadz Bimo :Gini mbak, pada saat proses pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan keadaan siswa sendiri, dan di program keagamaan ini RPP hanya sebagai formalitas saja, jadi saat mengajar sering tidak sama dengan RPP yang dibuat. Karena program keagamaan ini para asatidz/zah kebanyakan tidak berlatar belakang lulusan pendidikan, terkhusus asatidz/zah yang mengajar mapel agama,dan mereka kesulitan dalam menentukan dan kurangnya pengetahuan akan media dan metode dalam pembelajaran, jadi masih awam dengan RPP dan berdampak membuatnya ya seadanya
- Peneliti : :Lalu, apakah di madrasah ada pelatihan pembuatan RPP
- Ustad Bimo :Ada mbak, dari pihak madrasah sendiri dan dari pihak program keagamaan sendiri, namun tetap saja banyak guru yang masih tidak faham akan pembuatannya
- Peneliti :Apa buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran ushul fiqih ini ustadz?
- Ustad Bimo :buku buatan sendiri mbak, mungkin 2 tahun lagi sudah menggunakan buku ajar yang sama untuk MAN Program

Keagamaan secara serentah seindonesia, tentunya bahasanya tetap berbahasa arab. saya salah satu perancang buku ajarnya. Dan bahasanya tetap berbahasa arab tentunya

- Peneliti :maksudnya buatan sendiri gimana ust ?
- Ustadz Bimo :gini mbak, untuk PK (Program Keagamaan) ini buku yang di pakai dalam pembelajaran fiqih ushul fiqih di desain sendiri oleh para guru MAN 1 Surakarta sini mbak, jadi nggak pakai buku yang lain. Sedangkan materi di buku tersebut sesuai dengan KI dan KD yang tercantum di silabus (Nasional), kemudian kami improvisasikan sendiri mbak. Itulah yang menjadi ciri program keagamaan mbak. Selain bukunya didesain sendiri bahasa yang ada dalam buku tersebut berbahasa arab.
- Peneliti :Buku ajar yang bahasa arab itu untuk semua mapel atau hanya mapel agama ustadz?
- Ustadz bimo :Enggak mbak, hanya mapel agama saja yang menggunakan bahasa arab, yang lainnya berbahasa Indonesia.
- Peneliti :Sumber apa yang digunakan dalam penyusunan buku ajar?
- Ustadz Bimo :Yang jelas dari buku standar ushul fiqih pada umumnya, saya menggunakan buku diktat al Azhar buku waktu saya masih kuliah, kitab al-ushul fiqih al- islamiyah, ushul fiqih syaikhul muhammad abu zahrah, dan masih ada beberapa tapi lupa saya.
- Peneliti :Untuk proses pelaksanaan pembelajaran sendiri bagaimana ustad?
- Ustad Bimo :proses pembelajaran yang pertama mengucapkan salam dan menyapa para siswa, setelah itu mengabsensi siswa, dan guru mengulas materi kemarin, dan sedikit bercerita untuk membangun mood yang baik kepada siswa dilanjut dengan menyampaikan apersepsi baru setelah itu menjabarkan pelajaran yang dipelajari dan kegiatan evaluasi biasanya ada diskusi atau tanya jawab dan merumuskan bersama-sama materi yang telah di pelajari.

- Peneliti : yang membedakan proses pembelajaran program keagamaan dan program lainnya apa ustad?
- :proses pelaksanaan program keagamaan adalah bahasa pengantarnya 50% bahasa arab dan 50%nya berbahasa indonesia dan buku pegangan yang digunakan berbahasa arab
- Peneliti :Pertanyaan terakhir ustad, apa tujuan dari mata pelajaran ushul fiqih ini?
- Ustad Bimo : pembelajaran ini memiliki tujuan agar peserta didik mengetahui dan memahami kaidah kaidah fiqih dan pelaksanaan hukum Islam yang baik. Baik yang menyangkut ibadah maupun muamalah untuk dijadikan sebagai pedoman ataupun landasan dalam kehidupan bermasyarakat
- Peneliti :Njih ustadz, terimakasih ustadz, maaf mengganggu hari liburunya
- Ustadz bimo :Iya ndak papa mbak, ini mumpung longgar, nanti jika ada yang mau ditanyakan lebih baik ketemu aja ya mbak, biar lebih luas dan fleksibel
- Peneliti :Njih ustadz, saya pamit dulu. Assalamuallaikum
- Ustad Bimo :Waalaikumsalam mbak

Kode : W-002
 Topik : Menyerahkan nota penelitian ke kepala program keagamaan dan wawancara mengenai program keagamaan.
 Hari/tanggal : Senin, 27 April 2020
 Jam : 08:30
 Metode : Wawancara
 Tempat : Ruang Guru Program Keagamaan MAN 1 Surakarta
 Informan : Ustad Abdul Mutholib

Pada pukul 08:00 saya pergi ke MAN 1 Surakarta untuk meminta beberapa data penelitian di kantor TU, tetapi sampai sana ruangan TU tidak ada orang sama sekali. pada hari itu juga saya memiliki janji bertemu ustad Tholib di madrasah, yang sehari sebelumnya saya menghubungi beliau dan beliau mengiyakan untuk bertemu. Setelah dari ruang TU saya berbegas ke gedung program keagamaan yang berjarak 50 meter dari gedung utama MAN 1 Surakarta, lalu saya menuju ke kantor guru program keagamaan untuk mencari ustad Tholib dimana beliau sebagai kepala program keagamaan, dan ternyata beliau sudah menunggu di mejanya, setelah itu saya menyerahkan nota rencana penelitian dan meminta izin kepada beliau. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan narasumber.

Peneliti : Assalamuallaikum ustad
 Ustad Tholib : Wa'alaikumsalam, mbk, monggo pinarak mbak, saya tinggal keluar sebentar.
 Peneliti :oh, njih ustad ndak papa
 Ustad Tholib : gimana mbak, ada yang saya bisa bantu?
 Peneliti :begini ustad, ini saya kesini untuk memberikan nota rencana penelitian dan minta izin untuk melakukan penelitian di program keagamaan kelas XI.
 Ustad Tholib :oh ya mbak monggo kalau mau melakukan penelitian disini, kemarin sudah masukin surat ke bagian TU kan mbak?
 Peneliti :njih sampun ustad. Kehadiran saya kesini selain menyerahkan nota penelitian juga ingin melakukan wawancara terlebih

- dahulu dengan ustad?
- Ustad Tholib :oh iya mbak, ndak papa mbak, monggo, mumpung saya di madrasah,
- Peneliti :iya ustad. Begini saya ingin menanyakan sejarah dari program keagamaan sendiri ustad?
- Ustad Tholib : untuk itu nanti saya kasih profilnya saja dari program keagamaan ya mbak, disitu udah ada ringkasan sejarahnya, visi misi dll, kalau saya ceritakan panjang sekali. Juga sekarang alhamdulillahnya program keagamaan sudah mendapat revitalisasi dari pemerintah
- Peneliti :njih ustad, kalau maksud dari revitalisasi sendiri itu bagaimana ustad?
- Ustad Tholib :bisa dikatakan pemerintah menghidupkan kembali program keagamaan yang sempat mati suri, tepat pada tahun 2017 kemenag atau kementerian agama menghidupkan kembali MAN program keagamaan yang sempat padam dengan merevitalisasi 10 madrasah yang dahulu pernah menyelenggarakan MAPK termasuk MAN 1 Surakarta.
- Peneliti : untuk penggunaan kurikulumnya sendiri bagaimana ustad?
- Ustad Tholib :program keagamaan MAN 1 surakarta ini kurikulumnya terintergasi, yang mana pembelajaran pagi menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan arahan pemerintah dan pembelajaran sore (tutorial) dan pembelajaran *ma'hadi* dengan mengikuti kurikulum pondok pesantren.
- Peneliti : untuk pembelajaran dimulai jam berapa sampai jam berapa ustad:
- Ustad Tholib : pembelajaran di program keagamaan dimulai pukul 07:15 dan selesai pukul 14:30, pukul 07:00 siswa harus tiba di madrasah, sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan kegiatan rohani yaitu membaca sholawat, asmaul husna dan doa dilanjut pembelajaran
- Peneliti : yang dimaksud dengan pembelajaran sore atau tutorial itu

bagaimana ustad:

Ustad Tholib : itu pembelajaran tambahan mbak, jadi semacam diniyah kalau diluar, tujuannya untuk memantapkan bahasa siswa, dan belajar membaca kitab selain di asrama.

Peneliti :sumber belajar atau materi nya dari mana ustad untuk pembelajaran tutorial?

Ustad Tholib : bermacam-macam mbak, bahwa materi yang diajarkan pada tutorial sore ini lebih kepada penguatan bahasa, materi yang diajarkan seperti: Arabiyah baina yadaik, Ta'bir Tahriri, Ta'bir Syafahi, Istima', Nahwu Sharaf, Balaghah, Tarjamah, Structure, writing and conversation, fiqih. Kita adopsi dari buku-buku diktat bahasa lipia dan gontor, untuk membaca kitab kita menggunakan kitab fiqih sunnah dan kitab al-maraghi, al-jurumiyah.

Peneliti : apakah dalam tutorial ada semacam RPP ustad?

Ustad Tholib :oh tidak mbak, tutorial tidak ada RPP, kita hanya ada perencanaan di awal semester dan ada rapat pada akhir semester untuk pembelajaran tutorial, karena pembelajaran tutorial ini bersifat independen, tidak seperti pembelajaran pagi yang bersifat struktural.

Peneliti :apakah di pembelajaran tutorial materi yang diajarkan juga berbahasa arab ?

Ustad Tholib : iya mbak, buku yang digunakan seperti jurumiyah, Aby, Ta'bir Tahriri dan syafahi, Tarjamah itu semua berbahasa arab.

Peneliti :bagaimana evaluasi pada pembelajaran tutorial?

Ustad Tholib : evaluasi seperti pembelajaran pada pagi hari mbak hanya saja penilaiannya hanya kognitif saja, kita juga ada raportnya sendiri untuk pelajaran di tutorial ini. Ada yang masih ditanyakan mbak?

Peneliti : mungkin untuk hari ini cukup ini saja ustad, oiya ustad untuk file profilnya minta keustad atau kesiapa?

Ustad Tholib : kesaya mbak, nanti saya kirim lewat *whatsapp* ya mbak.

Peneliti : oh njih ustad, kalau begitu saya pamit ustad,
Assalamuallaikum

Ustad Tholib : Waalaikumsalam

Kode :W-003
 Topik :pembelajaran di program Keagamaan
 Hari/tanggal : Kamis, 30 April 2020
 Jam :10:00
 Metode :wawancara
 Informan : Ustad Abdul Mutholib
 Tempat : via *Whatsapp*

Pada hari sebelumnya peneliti konfirmasi dengan ustad Tholib terkait wawancara yang akan dilakukan. Peneliti menawarkan dua alternatif untuk melakukan wawancara, dan ustadz Tholib minta wawancara dilakukan melalui *whatsapp*. Beliau meminta untuk mengirimkan daftar pertanyaan, setelah saya mengirimkan daftar pertanyaan, beliau menjawab melalui *voice note* saya Berikut kutipan wawancara peneliti dengan narasumber.

Peneliti :Assalamuallaikum ustad, maaf mengganggu waktunya sebentar

Ustad Tholib : Wa'alaikumsalam mbak, ndak papa mbak, ada yang bisa saya bantu mbak?

Peneliti :begini ustad, mengenai penelitian saya, maka saya ingin wawancara panjenengan ustad.

Ustad Tholib : oh, iya mbak monggo, sebisa saya

Peneliti : njih ustad, langsung saja ngih, begini ustad apakah ada kriteria khusus untuk masuk program keagamaan?

Ustad Tholib :kriteria-kriterianya sudah dirumuskan oleh tim secara nasional mbak, semuanya sudah ada di SNPDB, nanti saya kasih filenya untuk dan seleksi masuk program keagamaan ada tiga tahap, dari seleksi adminitrasi, tes tertulis dan terakhir tes wawancara. Semuanya sudah ada peraturannya dari pemerintah.

Peneliti : jadi, semua ketentuan sudah dari pemerintah njih ustad?

Ustad Tholib :iya, dari tahun 2019 semua penerimaan siswa sudah ada peraturannya dari pemerintah.

- Peneliti : yang menyeleksi keterima atau tidaknya peserta didik baru dari kebijakan madrasah atau juga dari pemerintah?
- Ustad Tholib : yang menyeleksi keterima atau tidak itu juga dari pemerintah mbak, jadi dari kita hanya menyetorkan hasil tes wawancara saja, dan yang mengumumkan keterima atau tidaknya itu pemerintah. Jadi pihak madrasah tidak tahu, siapa saja yang keterima atau tidaknya.
- Peneliti : untuk kapasitas siswa sendiri perkelas berapa ustad?
- Ustad Tholib : kita setiap kelas dibuat *small class* jadi satu kelas diisi sekitar 24 siswa untuk perkelasnya 2 kelas putri dan satu kelas putra.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran di program keagamaan?
- Ustad Tholib : Perencanaan disini secara normatif, guru harus membuat RPP sesuai kurikulum dan silabus disesuaikan dengan tujuan madrasah, ya seperti guru-guru lainnya mbak dan juga intruksi dari kepala sekolah. dalam menyusun RPP yang terpenting adalah membuat kerangka materi, strategi dan media disesuaikan dengan tujuan. Tetapi realitanya ada kendala dalam penyusunannya.
- Peneliti : Kendalanya apa saja ustadz dalam membuat RPP?
- UstadzTholib :gini mbak, guru-guru di program keagamaan ini mayoritas kan tidak lulusan dari jurusan pendidikan, jadi mereka membuat RPPnya seadanya.
- Peneliti : Kendala yang dialami oleh guru-guru seperti apa ustad?
- Ustad Tholin :Mayoritas guru kurang penggunaan media/metode mbak, guru-guru di program keagamaan kurang menguasai berbagai metode pembelajarana dan khawatir tidak dapat mengkondisikan kelas saat proses pelaksanaan pembelajaran jika menggunakan

metode lain yang belum pernah digunakan

Peneliti :Apakah tidak ada pendampingan atau pelatihan ustad?
Terkait pembuatan rpp?

Ustadz Tholib :ada mbak, ada pelatihannya dan sudah diadakan dua kali, pertama diadakan untuk seluruh guru seMAN dan ke dua yang mengadakan dari program keagamaan khusus untuk guru program keagamaan diadakannya itu tahun ajaran kemarin.

Peneliti : dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru apakah sudah sesuai dengan kurikulum yang di gunakan?

Ustad Tholib :pelaksanaan pembelajaran di program keagamaan ini sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku.

Peneliti : Apakah ada kendala ustadz dalam pelaksanaan pembelajaran?

Ustadz Tholib :kalau kendala pasti ada mbak, seperti input dari masing-masing siswa beragam, karena pembelajaran menggunakan bahasa arab banyak yang kesulitan dan banyak juga yang tidak mempunyai persiapan mental dengan baik yang mengakibatkan siswa pindah sekolah, tetapi bebrapa tahun ini kita berhasil dalam menanganinya, dan kendala lainnya siswa sering ketiduran di kelas saat peajaran berlangsung

Peneliti :bagaimana caranya ustadz menangani siswa yang seperti itu?

Ustadz Tholib : kita dekati mbak, saya dengan wali kelas dan wali asrama berdiskusi bersama jika ada salah satu anak mengalami kesulitan atau mentalnya kurang dan akhirnya ingin pindah sekolah, kita cari solusi bersama, kita selalu support anak tersebut, kita ajak bicara, bahasa sekarang ya bicara heart to heart agar tau akar dari permasalahannya, agar bisa kita pecahkan bersama. Kita rangkul mereka seperti anak sendiri,

karena kita disini kan penganti orang tua mereka dirumah mbak.

Peneliti : pembelajaran di program keagamaan dimulai dan diakhiri pada pukul berapa ustad?

Ustadz Tholib : jam 07:00 siswa sudah harus disekolah mbak, setelah itu bel pertama dilanjutkan dengan kegiatan rohani, nanti jam 12:00 istirahat sholat jam 12:30 masuk lagi sampai jam 14:30, lanjut jam 14:30 pembelajaran tutorial sampai jam 16:15

Peneliti : kegiatan kerohanian itu seperti apa ustad?

Ustad tholib : membaca sholawat, membaca asmaul husna, membaca doa mbak, agar berkah kita dalam menuntut ilmu

Peneliti : Di program keagamaan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran, terutama pada kelas XI?

Ustad Tholib : kalau metode pembelajaran ya tergantung gurunya mbak, terserah gurunya mau memakai strategi yang bagaimana, tetapi disini saya telah menekankan kepada para guru untuk menggunakan strategi yang mengikuti perkembangan zaman.

Peneliti : Apa saja fasilitas penunjang pembelajaran dikelas XI program keagamaan?

Ustad Tholib : masalah fasilitas penunjang, kita terus perbaiki mbak di program keagamaan ini. Seperti ruang kelas yang dilengkapi sarana prasarana LCD, Sound System, Layar proyektor, AC disetiap kelas, dan beberapa kelas yang sudah tersedia smart TV, dan ruang belajar yang nyaman dan terdapat laboratorium agama khusus untuk program keagamaan seperti lab uji halal haram, lab keagamaan terpadu, lab astronomi ilmu falak dan fasilitas penunjang pembelajaran, kita terus perbaiki. Seperti tersedianya sumber belajar melalui menambah referensi buku di perpustakaan madrasah, perpustakaan asrama dari buku

berbahasa indonesia hingga arab/inggris dan kita menyediakan wifi di asrama maupun di madrasah

Peneliti :Bagaimana evaluasi pembelajaran dikelas XI program keagamaan?

Ustad Tholib :evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi berbasis kelas, dibagi menjadi dua bentuk evaluasinya, yaitu tes dan non tes sesuai aja dengan evaluasi kurikulum 2013. Evaluasi tes ada ulangan, MID, PAS, UAMBN dan UN . Kalau non tes kita pengamatan kemampuan bahasa dan sikap sehari-hari.

Peneliti :apakah ada evaluasi untuk guru?

Ustad Tholib :Evaluasi guru pasti ada mbak, kita mengevaluasi guru-guru biasanya melalui supervisi oleh kepala sekolah, dalam rapat-rapat guru.

Peneliti : terima kasih banyak ngih ustadz atas informasinya

Ustad Tholib : njih mbak sama-sama, semoga cepat selesai ya

Peneliti :Amin ustad, Assalamuallaikum

Ustadz Tholib :Wa'alaikumsalam

Kode : W-004

Hari/tanggal : Kamis 7 Mei 2020

Metode : Wawancara daring

Topik : Pembelajaran di program keagamaan

Informan : Ustadz Aswin Yunan

Tempat : Via *Whatsapp*

Beberapa hari sebelum melakukan wawancara dengan ustad Aswin Yunan selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih pada kelas XI PK PI, peneliti mengkonfirmasi kesediaan beliau untuk wawancara, seperti sebelum-sebelumnya peneliti memberi dua alternatif untuk melakukan wawancara, dan beliau meminta untuk melakukan wawancara secara daring saja, dikarenakan selama pandemi ini beliau tidak ke madrasah dan jarak rumah beliau jauh, Berikut kutipan wawancara peneliti dengan narasumber.

Peneliti :Assalamuallaikum, maaf ustad mengganggu waktunya, disini saya khoirunnisa mahasiswa IAIN Surakarta ingin sedikit mewawancarai ustadz terkait dengan pembelajaran di program keagamaan, mohon maaf sebelumnya ustad sudah mengganggu waktunya?

Ustadz Aswin :Ya mbak, silakan, mbaknya ini dulu alumni sini ya?

Peneliti :Iya ustadz, lulusan tahun 2016

Ustadz Aswin :Oh yayaya, monggo mbak mau tanya apa?

Peneliti :Begini ustadz, bagaimana pelaksanaan pembelajaran terutama fiqih pada kelas XI putri?

Ustadz Aswin :Pelaksanaan pembelajan seperti pembelajaran lainnya, dari pendahuluan hingga kegiatan penutup. Biasanya sebelum pelajaran siswa membaca asmaul husna, sholawat nariyah dan berdoa, kegiatan pembelajaran seperti biasanya dan kegiatan

evaluasi biasanya ada diskusi dan merumuskan bersama-sama materi yang telah di pelajari. Dalam pelaksanaannya yang membedakan pada program keagamaan adalah bahasa pengantarnya 50% bahasa arab 50%nya berbahasa indonesia.

Peneliti :Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran saat pandemi seperti ini bagaimana ustad?

Ustad Aswin :Untuk pembelajaran saat ini kita lakukan dengan daring dan guru dituntut untuk lebih kreatif.

Peneliti :Dalam pembelajaran daring guru-guru menggunakan perantara pembelajaran apa ustadz?

Ustadz Aswin :ada google meet, goole form, zoom, atau elerning yang disediakan oleh madrasah dan lainnya terserah gurunya mau menggunakan yang mana, tapi kebanyakan guru menggunakan *group whatsapp*, zoom atau googlemeet karena dinilai efisien dalam menyampaikan materi.

Peneliti :dalam pembelajaran kendala apa saja yang dialami ustadz?

Ustadz Aswin : pasti ada ya mbak, saat pembelajaran tatap muka itu lebih ke siswa sering tidur dikelas, dan beberapa tidak konsentrasi dalam pembelajaran, tingkat kemampuan bahasa siswa yang berbeda-beda dan terbatasnya waktu dalam mengajar, karena menggunakan bahasa arab maka diartikan dahulu sebelum di terangkan kepada siswa. Kalau pembelajaran jarak jauh itu lebih ke boros waktu boros biaya untuk membeli kuota lebih, kendala dalam sinyal, dan siswa sering tidak faham dengan materi yang diajarkan karena kemampuan bahasa yang berbeda-beda dan saat daring tidak semua materi di artikan seperti pembelajaran tatap muka.

Peneliti :sebelum mengajar persiapan apa saja yang ustadz lakukan?

- Ustadz Aswin : mempersiapkan materi, media pembelajaran, kalau memang materinya membutuhkan seperti pemulasaran jenazah, video hukuman qisas atau rajam, dan materi pembelajarannya,
- Peneliti : untuk metode nya sendiri bagaimana ustad?
- Ustad Aswin : metode pembelajaran di program keagamaan ini lebih sering menggunakan metode bandongan dan ceramah mbak, seperti pondok pesantren karena buku pegangannya menggunakan bahasa arab, terkadang saya juga memutar video seperti yang udah saya jelaskan tadi.
- Peneliti : Apakah membuat RPP ustadz dalam perencanaannya?
- Ustad Aswin Iya mbak, membuat pada awal semesteran
- Peneliti : apakah adanya kesusahan dalam menyusun RPP, apakah dari pihak madrasah membuat pelatihan penyusunan RPP?
- Ustad Aswin : pastinya ada mbak, kendalanya di pemilihan metode dan penggunaan media, udah beberapa kali dilaksanakan oleh pihak madrasah dan pelatihan RPP khusus untuk guru Program keagamaan
- Peneliti : Adakah buku pegangan wajib untuk siswa dan guru ustadz?
- Ustadz Aswin : Ada mbak, buku pegangan di program keagamaan ini berbeda, karena kita membuat sendiri bukunya dengan panduan silabus dari pemerintah dan kita kembangkan sendiri materinya, tetapi setelah adanya revitalisasi, maka adanya pengesahan buku ajar yang resmi dari kementerian agama pusat, yang merupakan karangan dari perkumpulan asatidz Program Keagamaan seluruh Indonesia.
- Peneliti : kalau untuk penggunaan bahasa arab sendiri sejak kapan ustad?
- : sudah sejak awal dirintisnya program ini sudah

menggunakan bahasa arab dalam pembelajarannya, mbak yang dulu namanya MAPK,

Peneliti :untuk evaluasi pembelajarannya sendiri bagaimana ustad?

Ustad Aswin :evaluasi pembelajaran sesuai dengan evaluasi kurikulum 2013. Ada beberapa evaluasi untuk siswa seperti ulangan, MID, PAS, UAMBN dan UN untuk penilaian aspek kognitif, ujian praktik dan kemampuan bahasa untuk penilaian psikomotorik dan penilaian afektif diambil dari sikap keseharian siswa, dari kedisiplinan, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran

Peneliti :mungkin itu dulu ustadz yang saya tanyakan, maaf telah mengganggu waktunya ustadz

Ustad Aswin :iya mbak ndak papa.

Peneliti :Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ustad Aswin :Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

- Kode : W-005
- Hari/tanggal : Senin, 6 Juni 2020
- Metode : Wawancara
- Topik : Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran ushul fiqih
- Informan : Ustadz Bimo Suwarno
- Tempat : Laboratorium multimedia
-
- Peneliti : Assalamuallaikum ustadz
- Ustad Bimo : Waalaikumsalam mbak, masuk-masuk mbak.
- Peneliti : njih ustad, ini pembelajaran jarak jauhnya sudah dimulai njih ustad?
- Ustad Bimo : Iya mbak, ini saya selesai mengajar
- Peneliti : mengajarnya menggunakan perantara apa ustadz?
- Ustad Bimo : ini tadi saya menggunakan zoom untuk kelas 10.
- Peneliti : oh njih ustadz, ini saya tidak mengganggu kan ustadz?
- Ustad Bimo : oh enggak mbak, tapi ini saya hanya bisa sampai jam 10:30 saja, saya nanti sebelum dzuhur ada pertemuan dengan kepala sekolah, silakan mbak mau tanya apa?
- Peneliti : begini ustadz saya ingin menanyakan pelaksanaan pembelajaran ushul fiqih di program keagamaan, untuk pelaksanaannya sendiri bagaimana ustadz?
- Ustad Bimo : Pelaksanaan pembelajaran biasanya kita awali dengan berdoa dilanjut membaca asmaul husna dan sholawat nariyah untuk mengawali pembelajaran pada hari itu, kalia untuk ushl fiqih jadwalnya pada jam ke-3 dan ke-4 maka hanya diawali dengan mengucapkan salam dan menyapa para siswa, setelah itu mengabsensi siswa, dan guru mengulas materi kemarin, dan sedikit bercerita untuk membangun mood yang baik kepada siswa dilanjut dengan menyampaikan apersepsi baru setelah itu menjabarkan pelajaran yang dipelajari dan kegiatan evaluasi biasanya ada tanya jawab merumuskan bersama-sama materi yang telah di pelajari

- Peneliti :Untuk pembelajaran saat pandemi seperti ini bagaimana ustad?
- Ustad Bimo : yaa dengan pembelajaran jarak jauh mbak, kita berusaha waluapun banyak halangan.
- Peneliti :dalam pembelajaran jarak jauh, media apa yang digunakan ustad?
- Ustad Bimo :untuk masa-masa sekarang ini kebanyakan guru memanfaatkan media, seperti zoom, googlemeet, google form dan lainnya, kalau saya sendiri sering menggunakan zoom atau whatsapp untuk pembelajaran.
- Peneliti :penyampaian materinya bagaimana ustad?
- Ustad Bimo Dalam penyampaian materi saya kirim PDF materi persatu bab, lalu menyuruh siswa untuk diprint agar memudahkan siswa saat saya menyampaikan materi, jadi saat jadwal ushul fiqih saya mengirim voicenote ke grub sesuai kelas dan jadwalnya, jadi nanti siswa menyimak voicenote dengan materi yang telah diprint, dan setiap satu ulan sekali saya menggunakan zoom untuk menjelaskan menjabarkan materi satu bab dan memberi waktu untuk siswa bertanya jika ada kesulitan
- Peneliti :Untuk evaluasi pembelajarannya bagaimana ustad?
- Ustad Bimo :Evaluasi pembelajaran kan ada MID semester, ulangan dan PAT, kalau ulangan saya jarang mbak, ya satu semester 2-3 kali melakukan ulangan. MiD dan PAT pasti melaksanakannya
- Peneliti :Sebelumnya ustad bilang kalau materi disini menggunakan bahasa arab, lalu apakah dalam ulangan dan ujian juga menggunakan bahasa arab juga?
- Ustad Bimo :Iya mbak tetap menggunakan bahasa arab, jadi soal dan jawabannya menggunakan bahasa arab.
- Peneliti :Kalau untuk penilaian sendiri bagaimana ustad?
- Ustad Bimo :Untuk penilaian ya sama seperti lainnya dari jumlah soal dan

ketepatan dalam menjawab soal untuk penilaian kognitifnya untuk psikomotorik pengamatan didalam kelas keaktifan siswa, perilaku siswa seperti itu.

- Peneliti : untuk evaluasi semester ini bagaimana ustad?
- Ustad Bimo : penilaian akhir tahun semester ini, pihak sekolah melakukan evaluasi jarak jauh dengan menggunakan aplikasi madrasah dan soal evaluasinya hanya pilihan ganda yang berjumlah 30 soal dengan waktu 2 jam mengerjakan soal.
- Peneliti :Adakah kendala ustad dalam pelaksanaan pembelajarannya?
- Ustad Bimo :Pasti ada mbak, adwal harian yang padat maka mereka sering mengantuk saat pembelajaran, karena mereka pagi sampai sore hari disekolahan dan mulai ba'da maghrib dan ba'da subuh kegiatan diasrama, jadi mereka sering merasa lelah dan mengantuk dikelas, dan dari situ menghambat dalam pembelajarannya
- Peneliti :Bagaimana sarana prasarana disini ustadz dalam menunjang pembelajaran?
- Ustad Bimo : sarana prasarananya setiap ruang kelas sudah terssedia LCD, Proyektor, sound sistem, dan smart tv, dan adanya laboratorium agama agar siswa merasa nyaman dalam belajar, yang terpenting ruang kelas yang nyaman merupakan salah satu faktor kenyamanan agar siswa mudah dalam belajar dan terkadang saya mengajak siswa untuk belajar di laboratorium agama agar siswa tidak jenuh.
- Peneliti :dari mata pelajaran ushul fiqih?
- Ustad Bimo : pembelajaran ushul fiqih ini lebih saya tekankan pada pengalaman siswa dan kehidupan, agar siswa mudah dalam memahami materi
- Peneliti :Apakah mata pelajaran ushul fiqih hanya diajarkan di program keagamaan ustad?
- Ustad Bimo :Iya mbk, hanya di program keagamaan saja yang diajarkan ushul fiqih

- Peneliti : mungkin itu dulu ustadz yang saya tanyakan.
- Ustad Bimo : iya mbak, nanti jika ada yang kurang bisa tanya kesaya ya mbak
- Peneliti : iya ustad, saya pamit dulu njih, maaf mengganggu waktunya.
Assalamuallaikum
- Ustad Bimo :Walaikumsalam

Kode : W-006
 Hari/tanggal : Rabu, 10 Juni 2020
 Metode : Wawancara
 Topik : Pembelajaran di program keagamaan
 Informan : Ustadzah Yunita (wali kelas XI putri Program Keagamaan)
 Tempat : Via *whatsapp*

Pada tanggal 10 Juni 2020 peneliti menghubungi ustadzah yunita wali kelas XI putri program keagamaan untuk mewawancarai beliau, sebelumnya peneliti menawarkan dua alternatif untuk melakukan wawancara, dan beliau meminta untuk melakukannya lewat *whatsapp* karena beliau belum bisa ke madrasah. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan narasumber

Peneliti : Assalamuallaikum ustadzah, saya khoirunnisa mahasiswi IAIN Ska ingin mewawancarai ustadzah untuk kepentingan tugas akhir saya, dengan maraknya pandemi *Covid-19* ini, sebaiknya saya melakukan wawancaranya bertemu langsung atau online njih ustadzah?

Ustadzah Yunita : waalaikumsalam, klo sementara via WA dlu gpp ya mbak, InsyaAllah klo saya bisa ke MAN nanti saya kabari.

Peneliti : njih ustadzah ndak papa, ini ada beberapa pertanyaan yang ingin saya ajukan ustadzah?

Ustadzah Yunita : iya mbak silakan.

Peneliti : program keagamaan ini kurikulum apa yang digunakan?

Ustadzah Yunita : kurikulum yang dipakai kurikulum 2013 mbak sesuai anjuran dan ada adaptasi kurikulum pondok pesantren.

Peneliti : jadi menggunakan dua kurikulum ya ustadzah?

Ustadzah Yunita :iya mbak, jadi kurikulum 2013 digunakan saat pagi, dan kurikulum pondok pesantren digunakan saat pembelajaran sore dan diasrama. Kurikulum pondok pesantren lebih ke penguatan bahasa dan kitab.

Peneliti : bagaimana perencanaan pembelajaran disini ustadzah?

Ustadzah Yunita : perencanaan pembelajaran kita membuat RPP mbak, nanti setiap guru membuat dan disetorkan kepada Waka

- kurikulum.
- Peneliti : Dalam menyusun RPP pedoman apa saja yang digunakan dalam menyusunnya?
- Ustadzah Yunita : kalau RPP ya sesuai dengan mapel masing-masing, sesuai dengan silabusnya dan sesuai dengan tujuan dan visi misi madrasah
- Peneliti :Sistem evaluasi/penilaian apa yang digunakan di keagamaan?
- Ustadzah Yunita :penilaiannya sesuai dengan kurikulum yang digunakan, ada penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.
- Peneliti :Selaku wali kelas XI putri, apakah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap guru yang mengajar di kelas?
- Ustadzah Yunita : sebagai wali kelas saya tidak melakukan pengawasan 100%, dari pihak madrasah sudah ada kontrol tersendiri, dan untuk evaluasisaya memantau ya dari laporan anak-anak, kemudian saya share ke kurikulum tentang keluhan anak.
- Peneliti : Faktor penghambat pembelajaran di program keagamaan?
- Ustadzah Yunita : faktor penghambat secara garis besar tidak ada. Paling ada anak yang ketiduran di kelas karena banyak kegiatan.
- Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana dalam pembelajaran di kelas XI Putri program keagamaan?
- Ustadzah Yunita : AC, LCD, TV Smart, AC/ kipas angin dan sebagaian bangku siswa bukan bangku kayu.
- Peneliti :Sebagai wali kelas XI putri kelas keagamaan, apakah ibu sering diajak bermusyawarah oleh guru fiqih dan ushul fiqih terkait dengan materi/masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran ?
- Ustadzah Yunita : tidak pernah ada konsultasi secara khusus. Paling kita ngobrol dan share saat jam istirahat tentang kendala atau hal-hal khusus yang terjadi.
- Peneliti :njih terima kasih ustadzah atas waktunya, mungkin ini dulu
- Ustadzah Yunita : ya mbak, nanti jika ada hal yang ingin ditanyakan, silakan

Peneliti : njih ustadzah. Assalamuallaikum
Ustadzah Yunita :Wa'alaikumsalam.

Kode : W-007
 Hari/tanggal : Kamis, 27 Agustus 2020
 Metode : Wawancara
 Topik : Kurikulum pondok pesantren
 Informan : Ustadz Tholib
 Tempat : Via *whatsapp*

Pada hari kamis 27 Agustus 2020 saya mengkonfirmasi ustad Tholib apakah pada hari Jum'at beliau ada di madrasah untuk saya wawancarai, pada hari kamis ternyata ustad tholib tidak ada di madrasah dan beliau bilang untuk via whatsapp saja. Setelah itu saya mengajukan pertanyaan dan beliau menelpon saya untuk menjawab beberapa pertanyaan saya, Berikut kutipan wawancara peneliti dengan narasumber.

Peneliti : Assalamuallaikum ustad, saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan terkait kurikulum pondok pesantren yang ada di program keagamaan MAN 1 Surakarta.

Ustad Tholib : Wa'alaikumsalam silakan mbak

Peneliti : pada wawancara yang awal ustad bilang bahwa dalam pembelajaran pagi tetap menggunakan kurikulum k-13 baru pada pembelajaran sore hari menggunakan kurikulum pondok pesantren, yang saya tanyakan ustad, apakah dalam pembelajaran pagi juga mengadopsi kurikulum pondok pesantren, atau hanya menggunakan k-13?

Ustad Tholib : gini mbak, walaupun pada pagi hari menggunakan k-13 tetapi tetap mengadopsi kurikulum pondok pesantren tetapi tidak full, hanya mencakup beberapa mata pelajaran tambahan seperti Nahwu Wadhi', mata pelajaran bahasa arab yang menggunakan kitab *durusu lughoh al arobiyah* dan kitab *Arab baina yadaik'*, seni kaligrafi dan penggunaan bahasa arab dalam mengajar sebagai salah satu ciri dari pondok pesantren

Peneliti : pada pembelajaran pagi yang mengadopsi kurikulum pondok pesantren itu sejak kapan ustad?

Ustad Tholib : sudah lama mbak, kita penerus hanya melanjutkannya saja

karena merasa sudah tepat dalam melaksanaannya. Kurikulum pondok pesantren kita fokuskan pada pembelajaran tutorial dan diasrama

Peneliti : sampun ustad, maaf mengganggu waktunya

Ustad Tholib : iya mbak ,ndak papa

Kode : O/1
Hari/Tanggal : Senin, 9 Maret 2020
Judul : Observasi Kegiatan Pembelajaran
Informan : Ustad Bimo Tri Suwarno
Tempat : Kelas XI Pk Putri

Hari Senin 9 Maret 2020, saya mengunjungi MAN 1 Surakarta, Sebelumnya saya sudah berkonfirmasi dengan ustadz bimo selaku guru mata pelajaran ushul fiqih di kelas XI PK Pi 2. Pelajaran ushul fiqih dimulai pada jam 08.45. pada jam 08:00 peneliti sudah berada di gedung program keagamaan untuk menemui ustadz Tholib selaku kepala program keagamaan untuk memberi surat izin melakukan observasi pada mata pelajaran ushul fiqih untuk permasalahan yang akan saya angkat sebagai bahan skripsi dan juga akan mewawancarai beliau tentang keunikan dan kekhasan di program keagamaan, wawancara setelsai jam 08:30 dan waktu pergantian jam kurang 15 menit, peneliti menunggu diluar kantor menunggu ustad Bimo datang. Setelah menunggu beberapa menit di depan kantor guru, akhirnya ustadz bimo selaku guru ushul fiqih kelas XI datang dan menyuruh saya untuk langsung masuk ke kelas XI PK Putri sebelumnya ustad memberi petunjuk letak kelas XI putri.

Sesampainya di depan kelas XI putri, peneliti menunggu di luar kelas karena guru yang mengajar sebelumnya belum keluar dari kelas, setelah ustad Bimo datang, guru yang mengajar sebelumnya keluar kelas dan menyapa ustad Bimo. Setelah itu saya dipersilakan untuk masuk kelas dan disuruh untuk duduk di belakang. Sebelum pembelajaran ustad Bimo memperkenalkan diri saya kepada para siswa.

Pembelajaran ushul fiqih diawali dengan salam dan dilanjutkan menanyakan kabar siswa dan mengabsensi kehadiran siswa, sebeulum pembelajaran, ustad Bimo menanyakan mataeri-materi yang berkaitan dengan pembelajaran kemarin yaitu tetang penjelasn hukum wad'i. Setelah mengulas sedikit materi pertemuan minggu kemarin kepada siswa kemudian ustad Bimo mneyampaikan tema pembelajaran yang akan di bahas pada saat itu yaitu tentang pembagian hukum wad'i. Lalu ustad Bimo menuliskan macam-macam pembagian hukum wad'i di papan tulis , ada delapan macam pembagian hukum wad'i.

Karena begitu luasnya materi tentang pembagian hukum wad'i maka pada pertemuan itu tidak semuanya di bahas, hanya 3 pembagian yang dibahas.

Ustad Bimo membaca materi yang berbahasa arab dan siswa menyimak dan sekali-kali memberikan harakat, satu paragraf telah dibaca selanjutnya ustad Bimo memberi waktu siswa untuk mencoba mengartikan, jika ada kosa kata yang tidak tau siswa bertanya kepada ustad Bimo, kurang lebih 7 menit berlalu, ustad Bimo menyuruh siswa untuk mengartikan, tetapi tidak ada yang memberanikan diri. Setelah itu ustad Bimo mengartikan dan membaca lagi materinya, lalu menjelaskan materi dengan bahasa ustadz sendiri agar mudah di pahami oleh para siswa dan sedikit menyangkut materi pada pertemuan sebelumnya.

Kemudian ustad Bimo melanjutkan pada materi macam-macam dari hukum wad'i, setelah menyebutkan macam-macam pembagian hukum wad'i. Ustad Bimo menunjuk salah satu siswa untuk membaca, setelah siswa selesai membaca, ustad Bimo sedikit mengulas kaidah bahasa arab. Setelah itu mengartikan dan dilanjutkan dengan menjelaskan apa yang telah diartikan tadi. Ustad Bimo dalam menjelaskan materi dengan jala dan gamblang dengan memberi contoh sesuai dengan kehidupan.

Setelah itu ustadz bertanya kepada siswa adakah yang belum paham dengan materi tersebut, kemudian siswa menjawab tidak ada. Kemudian ustadz Bimo melanjutkan materi berikutnya yaitu tentang pengertian rukun dan mani'.

Bel istirahat berbunyi, sebelumnya ustad Bimo meminta kepada siswa untuk melanjutkan pelajaran pada jam istirahat, jam istirahat diganti pada jam berikutnya, karena jam pelajaran ushul fiqih diantara jam istirahat.

Kemudian ustadz melanjutkan membaca materi dan mengartikannya, dan menjelaskan dan saat itu tiba-tiba kelas hening ada beberapa siswa yang tidur dikelas, ustad Bimo tetap melanjutkan menjelaskan materi dan diselingi cerita, motivasi dan melemparkan candaan, ada beberapa siswa yang tertidur mulai bangun, setelah suasana kondusif ustad dan bel berbunyi pertanda istirahat telah usai, setelah itu ustad bimo menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan apa itu hukum wad'i dan juga melempar beberapa pertanyaan kepada siswa lainnya, dan beberapa siswa ada yang bertanya, setelah itu ustad menyimpulkan materi hari ini dan dilanjut beliau memberi nasehat kepada siswa dan terakhir beliau memimpin

berdoa setelah belajar setelah itu mengakhiri pembelajaran siang itu dengan mengucapkan Hamdalah bersama-sama kemudian ditutup dengan salam.

Dalam penyampaian materi selama pembelajaran ustad Bimo tidak menggunakan media pembelajaran, dan metode yang digunakan metode bandongan, ceramah, dan tanya jawab. Suasana kelas terasa hidup saat tanya jawab, ada beberapa siswa yang bertanya dan menanggapi terkait pertanyaan dari ustad Bimo atau dari siswa lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran ustad Bimo kurang memperhatikan aspek pada kegiatan inti seperti mengeksplorasi dan mengasosiasi. Dalam penyampaian materi tersebut ustadz selalu menggunakan bahasa arab, kemudian ia menjelaskan materi tersebut dengan bahasa Indonesia.

Kode : O/2
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020
Judul : Observasi Kegiatan Pembelajaran
Informan : Ustad Bimo Tri Suwarno
Tempat : Kelas XI Pk Putri

Pada hari Rabu, 11 Maret 2020, peneliti kembali mengunjungi Program Keagamaan MAN 1 Surakarta. Sebelumnya sudah konfirmasi kepada ustad Bimo, sesampainya digedung program keagamaan saya menunggu diruang menunggu ustad Bimo datang dan menunggu bel pergantian jam pelajaran berbunyi. Beberapa saat kemudian ustad Bimo datang, dan bel pergantian belum berbunyi, lalu ustad Bimo menyuruh untuk menunggu di depan kelas saja dan beliau memberi tahu bahwa nanti beliau tidak bisa mengajar hingga selesai, hanya sampai bel istirahat berbunyi, maka hanya satu jam pelajaran.

Pembelajaran ushul fiqih diawali dengan salam, dan mengabsensi siswa, sebelum melanjutkan ke pembahasan topik materi, ustad Bimo melakukan peregangan kepada siswa, karena sebagian siswa mengantuk dan lemas dan beberapa tidur. Setelah peregangan ustad Bimo bertanya tentang materi kemarin apa saja, dan meminta siswa untuk menjelaskan.

Materi hari itu melanjutkan tentang pembagian hukum wad'i pada materi Azimah. Setelah ustad Bimo menyuruh untuk membuka buku ajar, ustad Bimo melanjutkan dengan membaca materi dan mengartikannya, terkadang membahas kaidah bahasa arab, setelah itu menjelaskan dan memberikan contoh dengan kehidupan yang real.

Sebelum melanjutkan ke materi Bathal, ustad Bimo bertanya kepada siswa apakah ada yang belum faham, dan ada satu siswa yang bertanya, setelah itu ustad Bimo menjawab, beliau bertanya apakah ada yang tidak jelas lagi, dan siswa diam.

Setelah itu ustad Bimo membaca dan siswa menterjemahkan, setelah itu ustad Bimo menunjuk salah satu siswa untuk menterjemahkan satu paragraf. Dalam menterjemahkan dibimbing oleh ustad Bimo. Setelah itu ustad Bimo menjelaskan, ditengah-tengah suara bel istirahat berbunyi, dan ustad Bimo

berhenti menjelaskan materi dan, memberi tahu kepada siswa bahwa ustad Bimo mengajar hanya sampai bel istirahat, dan beliau berpesan kepada siswa untuk belajar dikelas lalu beliau membuat kelompok dengan teman sebangkunya dan guru menyuruh untuk mencari contoh dari setiap pembagian hukum taklifi dan wad'i dan mengerjakan soal dibuku. Setelah itu ustad Bimo mengucapkan salam dan diakhiri dengan doa.

Pada observasi kali ini, ustad Bimo sama seperti pertemuan sebelumnya, beliau tidak menggunakan media hanya membaca buku ajar dan beliau tidak memperhatikan aspek pada kegiatan inti yaitu, aspek asosiasi.

lampiran 4. STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 SURAKARTA



Lampiran 5. DAFTAR GURU MAN 1 SURAKARTA

**DAFTAR NAMA DAN KODE GURU
MAN 1 SURAKARTA
Tahun Pelajaran 2019/2020**

Kode	Nama Guru	Mengajar	Kode	Nama Guru	Mengajar
1	Drs. H Slamet Budiyo,MPd	Fisika	82	Iman Teguh Santosa, SPd	SKI
4	Dra. Hj. Lilik Suparmi	Geografi	83	Yayan Sakti Susilo, S.Pd	Penjasor/kes
7	Drs. H. Heru Siswanto	Fisika	84	Muh. Djazam Ashfari, Lc	Bhs Arab/Hadist
8	Drs. H. Safruddin Sudarsono	Fisika	85	Anugrah Kusumadewi,SPsi	BP
9	Dra.Hj. Siti Maemunah	Biologi	86	Novita Rachmasari, S.Pd	Ekonomi
10	Drs. Ismaya Suwana, S.Pd.	B. Indonesia	87	Aswin Yunan, Lc	Fiqh
11	Drs. Eko Apriwiyanto	Ketrampilan	88	Dian Uswatna,SAg, M.Hum	SKI
14	Dra.Hj Nur Rohmaningsih,SH,MPd	Bhs. Inggris	89	Dwi Rahmatulely, SS	Bhs. Inggris
16	Drs.H. Qomaruddin, M.Pd.I	Fiqh	90	Drs. Amiruddin	Seni Tilawah
17	Dra. Faizah	Bhs. Indonesia	91	Datik Nurmuslimah,SPdI	Fiqh/ Qurdist
18	Dra.Hj. Suparyati,MM	Bhs Perancis	92	Eko Pusp Kusuma A, SKom	TIK
19	Drs.H.Munawar, M.PdI	Kimia	93	H.Eka Jaka Purnama,SE	TIK
20	Dra.Hj. Emmy Nurul Hidayati	B. Indonesia	94	Supriyono,MAG	Kaligrafi
21	Dra. Hartini	Geografi	95	Rohman, S.PdI,SKom	TIK
23	H.Ali Mubson,SPd,MAg,MPdI,MH	Bhs. Inggris	97	Jamilatus Sholikah, S.Si	Kimia
24	Dra. Hj. Erlina Setjani, M.Pd	Bhs. Inggris	98	Wahyu Nur Hidayat, S.PdI	Qur'an Hadits
26	Dra. Hj. Sri Mardiana	Matematika	99	M Luthfi Anasori, Lc, MSI	Qur'dits/Tahfidz
27	Drs. H. Sudarmadi	BP	100	Nurul Arifah, SPdI	Bhs Arab
28	Drs. H. Pujianto	Bhs. Inggris	101	Nining,S.Pd, M.Hum	Bhs. Inggris
29	Dra. Hj. Rukamini, M.Si	Kimia	102	Fajria Nurul Hidayati,MPd	Bhs Inggris
30	Dra. Hj Siti Muslikhah, MM	Ekonomi/Akt	105	Ratna Mulia Ulfah,SPd	Matematika
31	M.Darwis Setyobudi, SE	Ketrampilan	106	Ardian Achmad Said,SPd	Sosiologi/BP
33	Dra. Anna Fippiawati	BP	107	Hendrik Budiyo,SPdSi	Matematika
34	Drs. Sukatno	Penjasorkes	108	Rifniyanto Ngadimin,Lc	Tafir/Akhlak/Tahfidz
35	Dra. Aminatun Siti Zaenab	Matematika	109	Fuad Ihsan Mubarak,SSn	Seni budaya/ KWU
37	Dra. Hj. Eni Sarwingsih	Matematika	110	Moh. Roslan Saleh,SPdI	Qur'an Hadits
38	Dra. Nurul Khasanah	Kimia	111	Prihantoro Eko Sulisty,MPd	Fisika
39	Hj. Sri Hartatik, M.Pd	Bhs. Inggris	112	Lulu'atun Nasibah,SPdI	B. Inggris/Tahfidz
40	Agus Nugroho, S.Pd.	Fisika	113	Winda Laili Kurnia R, SPd	Bhs Inggris
41	Sagiyono, S.Pd.	Penjasorkes	114	Uliya Fathul Izza,SPd	Matematika
42	Sri Mulyono, S.Pd	Penjasorkes	115	Nindya Ayu Astarika S,SPd	BP
43	Dra. Hj. Churun Maslachah	Matematika	116	Novan Eko Prasetyo,SPd	Sosiologi/Sejarah
44	Arif Supriyanto, S.Pd	Ketrampilan	117	Rifki Zaar Rahman Abdullah,S	Qur'an Hadits
45	Sari Ambar Pratiwi, S.Pd	Ketrampilan	119	Intan Ayu Setyorini,SPd	Matematika
46	Sri Widayani, S.Pd	Ketrampilan	120	A. Luthfi Al Mubarak,SHI,MH	Kalam/Tahfidz
48	Siti Maemunah, S.Pd	B. Inggris	121	Tri Harmingsih,SPSi	BP

Kode	Nama Guru	Mengajar	Kode	Nama Guru	Mengajar
50	Abdul Mutholib,M.Ag	Qurdis/Tafsir	122	Nur Zulaiha,SPd	Ekonomi
51	Aris Mustafa, S.Ag, M.Pd.I	Aqidah Akhlaq	123	Mega Putriani Sudibyo,SPd	BP
52	Drs. H A Wardimin, M.E.Sy	Ekonomi/Akt	124	Alifah Putri Sari,SPd	Biologi
53	Dra. Sri Suryani Mutikhah	Aqidah Akhlaq	125	Nurul Janah,SPd	Fisika
54	Dra. Tatik Budi Raharti	Sejarah	126	Ahmad Nursolikhin,SPd	Matematika
55	H.Mariya Kusuma Wardani, S.Pd	Geografi	127	Alfizar Fachri,SPd	Penjasorkes
56	Nuraini Kusumastuti, S.Pd	Matematika	128	Nasur,SPd	Bhs Indonesia
57	Suyatni, S.Pd	PKn	129	Tina Fitroh Al Barokah,SPd	Sejarah
58	Siti Nurjanah, S.Ag, M.PdI	Bhs Arab	130	Siti Intan Ma'wa' Wulan,SAg	Aqidah Akhlaq/SKI
60	Noenoek Andrijanti,M.Pd	Matematika	131	Anyta Khaifayah,SPd	Sejarah
61	Mulyono, S.Pd.	B. Indonesia	132	Fiyya Elmila,SPd	Matematika
62	Tri Budiani, SPd	Ekonomi/Akt	133	Sugiono,SPsi.I	Aqidah Akhlaq/SKI
63	Yunita Budi Cahyani,M.Pd	B. Inggris	134	Teguh Handoko,SKH	Biologi
64	Luqman, Lc	QH/Hadist/Nau'in	135	Nurul Aini Nastiti Susanto,SSn	Seni Budaya/ KWU
65	Suharsana, SPd	BP	136	Fauzo Malik Ajazuzi,SPd	Penjasorkes
66	Suharno, SHi	Bhs Arab	137	Ahmad Ridlowi,SPdI	Aqidah Akhlaq/Fiqh
67	Mundir Fattah, S.Pd.I	Akhlak/Nahwu	138	Sarinarulita,SPd	Seni budaya/ KWU
68	Rusdi Mustapa, S.Pd.	Sejarah	139	Zulfianti Elfani,SPd	Bhs Arab
69	Dyah Hastuti Rahayu,SAg	Geografi	140	Endang Setiawati,SPd	Tahfidz
70	H. Tri Bimo Suwarno Lc,MSI	Fiqh Ushul Fiqh	141	Sukmawati Gita,SPd	Prakarya/KWU
71	Hj. Siti Mahmudah, S.Pd	Sejarah	142	Nur Ngeanah,SPd	Sosiologi
72	Hj. Emy Sulistyowati, S.Sos	Sosiologi	143	Noflianto,SPd	PKn
73	Agus Dwi Prasetyo, S.Pd	Bhs. Jawa	144	Lanzardi Fajar N, SPd	Sosiologi
74	Ahmad Musthofa, S.Pd	Bhs. Inggris	145	Ismi Hardini Sudibyo,SSos	PKn
75	Syarif Hidayatullah, M.Pd	Bhs. Inggris	146	Alfan Faishal,SS	Bhs Inggris
76	Lilik Hanifah, SPd	Biologi	147	Sahrul,SAg	Arbain
77	Niken Estrohawati, SPd	Jawa/ Indo	148	Tiem Cambridge	Fisika/Kimia
78	H. Ilyas, Lc	Akhlak	149	Inggis IEC	Bhs Inggris
79	Drs. KH Mukhlis Huda'	Aqidah Akhlaq			
80	Helmi Akhmad, SH	PKn			

Kepala

Drs. H. Slamet Budiyo,MPd
NIP. 19651111994031013

24	Tri Febi Maharani	XI PK PI																	
25	Tsalis Khoirul Fatna	XI PK PI																	

1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian/ NH (skala 1-100)
2. Nilai Ulangan Akhir Smt./NU (skala 1-10)
3. Nilai Raport Kognitif = $(NH=2NU)/3$
4. Nilai praktek Psikomotor (1-100)
5. Nilai Proyek Psikomotor, 1 smt 1 kali (1-100)
6. Nilai Portofolio, psikomotor, 1smt 1 kali (1-100)
7. Rata-rata nilai Psikomotor no. $(4=5=6)/3$
8. Rata-rata nilai Afektif (bila nilanya <3, siswa tidak naik kelas)
9. Konversi nilai Afektif ke huruf A, B, C, D (4=A; 3=B; 2=C; 1=D)

Lampiran 8. DATA JUMLAH SISWA

DATA SISWA PROGRAM KEAGAMAAN
MAN 1 SIRAKARTA
Tahun ajaran 2019/2020

Bulan : Maret-Juni 2020

NO	KELAS	Bulan				JUMLAH SISWA	WALIKELAS
		MARET	APRIL	MEI	JUNI		
1	X PK Putra	23	23	23	23	23	Rifmlyanto Nugadimio, Lc.
2	X PK Putri 1	24	24	24	24	24	Dwi Rahmatulely, SS
3	X PK Putri 2	20	20	20	20	20	Dian Uswatna, S.Ag, M.Hum
4	XI PK Putra	25	25	25	25	25	Muadzir Fatah, S.Pd
5	XI PK Putri 1	25	25	25	25	25	Yunata Budi Cahyani, M.Pd
6	XIII PK Putra	22	22	22	22	22	Helmy Akhnadi, SH
7	XIII PK Putri 1	23	23	23	23	23	Dra. H. Emmy Nurul Hidayati
8	XIII PK Putri 2	25	25	25	25	25	Dra. Amnatun Siti Zaenab
Jumlah						187	

Lampiran 9 . CONTOH SOAL ULANGAN AKHIR MAPEL USHUL FIQIH

اختر أصح الأجوبة عن الأسئلة الآتية بوضع علامة (X) على ورقة الإجابة

١. فعل المكلف الذي تعلق الحكم به سمي بـ ...

أ. الحاكم
ب. المحكوم
ج. المكلف يسمي أيضا بـ ...
د. المحكوم عليه

هـ. المحكوم عنه

٢. المكلف يسمي أيضا بـ ...

أ. المحكوم عليه
ب. المحكوم فيه
ج. المحكوم
د. الحاكم

هـ. المحكوم عنه

٣. المكلف الذي تعلق الحكم فعله يسمي بـ ...

أ. الحاكم
ب. المحكوم
ج. المحكوم فيه
د. المحكوم عليه

هـ. المحكوم عنه

٤. المذهب الذي ذهب إلى أن أحكام الله لا يمكن أن تعرف إلا بواسطة كتبه ورسوله ...

أ. مذهب المعتزلة
ب. مذهب القدرية
ج. مذهب الأشاعرة
د. مذهب الجبرية

هـ. مذهب العلمانية

٥. النص للقرآني الدال على عدم استحقاق أثواب أو العقاب للعباد قبل بعثة الرسل ...

أ. أمن الرسول بما أنزل إليه من ربه والمؤمنون
ب. وما كنا معذبين حتى نبعث رسولا
ج. قل قد جاءكم رسل من قبلي بالبينات وبالذي قاتم فلم تقتلتموهم إن كنتم صادقين
د. ولقد كذبت رسل من قبلك فصبروا على ما كذبوا و أوذوا حتى أتاهم نصرنا
هـ. رسلا مبشرين ومنذرين لئلا يكون للناس على الله حجة بعد الرسل

الرقم ٦ - ٨ ما معنى العبارة التي تحتها خط ؟

٦. الحكم الشرعي هو خطاب الشارع المتعلق بأفعال المكلفين اقتضاء، أو تخييرا، أو وضعاً

أ. الترجيح
ب. الطلب
ج. التثبيت
د. التسوية

هـ. التعيين

٧. الحكم الشرعي هو خطاب الشارع المتعلق بأفعال المكلفين اقتضاء، أو تخييرا، أو وضعاً

أ. تسوية الشينين
ب. تفضيل الشئ على غيره
ج. جعل الأمر أولى من الآخر
د. جعل الشئ سببا لشئ آخر أو شرطاً له منه

هـ. ترجيح أحد الأمرين على الآخر

٨. الحكم الشرعي هو خطاب الشارع المتعلق بأفعال المكلفين اقتضاء، أو تخييرا، أو وضعاً

أ. طلب الشينين المختلفين
ب. تفضيل الشئ على غيره
ج. جعل الأمر أولى من الآخر
د. جعل الشئ سببا لشئ آخر أو شرطاً له منه

هـ. التسوية بين فعل الشئ وتركه دون ترجيح على الآخر

٩. قوله تعالى: أوفوا بالعقود (المائدة: ١) حكم شرعي لأنه خطاب الشارع المتعلق بإيفاء العقود ...

أ. طلباً لفعله
ب. طلباً لتركه

ج. تسوية بغيره من الأمور النافعة الأخرى	د. تفضيلا له على غيره	ج. تسوية بغيره وبين غيره
د. قول تعالى: وإذا حللتم فاصطادوا (المائدة: ٢) حكم شرعي، لأنه خطاب الشارع المتعلق بالصيد ...	أ. طلبا لتركه	د. تفضيلا له على غيره
ب. تسوية بغيره من الأمور النافعة الأخرى،	ج. طلبا لتسوية	هـ. تخويرا وتسوية بين فعله و تركه
١١. قوله تعالى: والسارق والسارقة فاقطعوا أيديهما جزاء بما كسبا (المائدة: ٣٨) حكم شرعي لأنه خطاب الشارع المتعلق بغيره	السرقه ... لقطع يد السارق	
أ. شرطا	ج. مانعا	هـ. طلبا
ب. سببا	د. ترجيحا	
١٢. قول النبي صلى الله عليه وسلم: رفع القلم عن ثلاث. عن النائم حتى يستيقظ ... حكم شرعي لأنه خطاب الشارع المتعلق بغيره	بجعل النوم ... من التكليف.	
أ. شرطا	ج. مانعا	هـ. طلبا
ب. سببا	د. ترجيحا	
١٣. ما اقتضى طلب الفعل أو الترك أو التخيير فهما سبي ...	أ. الحكم الوضعي	هـ. الحكم الظلبي
ب. الحكم التكليفي	ج. الحكم الاختياري	
د. الحكم التنظيمي	د. الحكم التنظيمي	
١٤. الاختيارات الاتية كلها أنواع الحكم التكليفي. إلا ...	أ. الإيجاب	هـ. الإباحة
ب. الندب	ج. الرخصة	
د. الكراهة	د. الكراهة	
١٥. النص الشرعي الدال على طلب الترك عن الفعل من المكلف ...	أ. والله على الناس حج البيت من استطاع إليه سبيلا	د. حرمت عليكم الميتة والدم ولحم الخنزير
ب. فإذا قضيت الصلاة فانتشروا في الأرض	ج. لا صلاة لمن أحدث حتى يتوضأ	هـ. الزانية والزاني فاجلدوا كل واحد منهما مئة جلد
١٦. الاختيارات الاتية كلها أقسام الحكم الوضعي. إلا ...	أ. الرخصة	هـ. الإباحة
ب. العزيمة	ج. الصحة	
د. المانع	د. المانع	
١٧. الوصف الظاهر المنضبط الذي يلزم من وجوده وجود الحكم. ومن عدمه عدم الحكم هو ...	أ. الصحة	هـ. العزيمة
ب. المانع	ج. السبب	
د. الشرط	د. الشرط	
١٨. الوضوء الذي يسمى أيضا بمقدمة الصلاة يكون مثلا من أمثلة أحد أنواع الحكم الوضعي. وهو ...	أ. الصحة	هـ. العزيمة
ب. المانع	ج. السبب	
د. الشرط	د. الشرط	
١٩. إذا لم يوجد ستر العورة لا توجد الصلاة الصحيحة. ولكن لا يلزم من وجود ستر العورة وجود الصلاة الصحيحة العورة أمر خارج عن حقيقة الصلاة. إن ستر العورة من هذا البيان الموجز هو عبارة عن أحد أنواع الحكم الوضعي ...	أ. العزيمة	هـ. المانع
ب. الشرط	ج. الصحة	
د. السبب	د. السبب	
٢٠. يتفق الركن والشرط من جهة ...	أ. أن كلا منهما أمر خارج عن حقيقة الشيء	ج. أن كلا منهما لا يتوقف عليه وجود الشيء
ب. أن كلا منهما جزء من حقيقة الشيء		د. شرعيا

٢٩. الزواج والبيع والهبة والإجارة، وغيرها إذا باسرها المكلف ولم يستوفى أركانها وشروطها لا ترتب عليها آثارها الشرعية التي أتبها الشارع لها. هذا المثال عبارة عن أحد أنواع الحكم الوصي. هو ...	أ. العزيمة	ب. الرخصة	ج. البطلان	د. الصحة	هـ. الشرط
٣٠. تسمية أخري للمحكوم فيه ...	أ. المحكوم عليه	ب. المحكوم	ج. الحكم المصور	د. الحكم المعلق	هـ. المحكوم به
٣١. المحكوم فيه في قوله تعالى: ... إذا تداينتم بدين إلى أجل مسمى فاكتبوه (البقرة: ٢٨٢) ...	أ. سد الدين	ب. قضاء الدين	ج. طلب الدين	د. كتابة الدين	هـ. منع الدين
٣٢. المحكوم فيه في قوله تعالى: ولا تيمموا الخبيث منه منفقين (البقرة: ٢٦٧) ...	أ. أخذ الخبيث	ب. تضييع الخبيث	ج. إتفاق الخبيث	د. رمي الخبيث	هـ. إتلاف الخبيث
٣٣. قال تعالى: فإذا قضيت الصلاة فانتشروا في الأرض (الجمعة: ١٠). المحكوم فيه الذي تحته خط في هذه الآية الكريمة يتعلق بإحدى متعلقات الحكم الشرعي التكفي. هي ...	أ. واجب	ب. مندوب	ج. سنة	د. مكروه	هـ. مباح
٣٤. قال تعالى: وإذا حللتم فاصطادوا (المائدة: ٢). المحكوم فيه الذي تحته خط في هذه الآية الكريمة يتعلق بإحدى متعلقات الحكم الشرعي التكفي. هي ...	أ. واجب	ب. مندوب	ج. سنة	د. مكروه	هـ. مباح
٣٥. قال تعالى: يا أيها الذين آمنوا إذا تداينتم بدين إلى أجل مسمى فاكتبوه. (البقرة: ٢٨٢). المحكوم فيه الذي تحته خط في هذه الآية الكريمة يتعلق بإحدى متعلقات الحكم الشرعي التكفي. هي ...	أ. واجب	ب. مندوب	ج. محرم	د. مكروه	هـ. مباح
٣٦. جواز النظر إلى عورة المرأة للطبيب عند الأحوال العارضة نوع من أنواع الاستحسان ...	أ. بالقياس الخفي	ب. بالقياس الجلي	ج. بالإجماع	د. بالضرورة	هـ. بالعادة
٣٧. العلامة في عصره و أحد أئمة المذاهب الأربعة الذي أُنكر اعتبار الاستحسان حجة شرعية حتى نقل عنه أنه قال: "الاستحسان تلذذ وقول بالهوى". هو ...	أ. الإمام أبو حنيفة	ب. الإمام مالك بن أنس	ج. الإمام محمد بن إدريس الشافعي	د. الإمام أحمد بن حنبل	هـ. الإمام أبو حامد الغزالي
٣٨. القاعدة الفقهية التي تشير إلى أن العرف الصحيح مصدر من مصادر التشريع الإسلامي ...	أ. الأصل بقاء ما كان على ما كان	ب. العادة محكمة	ج. الميقن لا يزال بالشك	د. الأصل في الإنسان البراءة من التكليف والذمة	هـ. الأصل في الأشياء الإباحة
٣٩. إباحة كل عقد و تصرف. أو مأكولات ومشروبات لم يرد عن الشرع ما يدل على فساده أو حرمة مثل تطبيقي من إحدى القواعد المنبئة على الاستصحاب. هي ...	أ. الأصل بقاء ما كان على ما كان. حتى يثبت ما يغيره	ب. الأصل في الأشياء الإباحة. حتى يثبت ما يغيره			

- ج. الأصل في الإنسان البراءة من التكليف والذمة
 د. اليقين لا يزال بالشك
 هـ. الضرورات تبيح المحظورات
 ٤٠. من يتقن في الوضوء وشك في الحدث، وفي هذه الحالة يحكم ببقاء وضوئه، فمن يتقن الحدث وشك في الوضوء، يبر
 بقاء حدثه، هذا مثال تطبيق من إحدى القواعد المبنية على الاستصحاب، هي ...
 أ. الأصل بقاء ما كان على ما كان، حتى يثبت ما يغيره
 ب. الأصل في الأشياء الإباحة، حتى يثبت ما يغيره
 ج. الأصل في الإنسان البراءة من التكليف والذمة
 د. اليقين لا يزال بالشك
 هـ. الضرورات تبيح المحظورات

((مع أطيب التمنيات بالتوفيق والنجاح))

lampiran.10 RPP mata pelajaran Ushul Fiqih

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Madrasah : MAN 1 SURAKARTA
Mata Pelajaran : Ushul Fiqih
Kelas/Semester : XI / 2
Materi Pokok : Hukum Syar'i
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit
Pertemuan ke : 3 , 4, 5 dan 6(Empat Kali Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. **Kompetensi Inti (KI-1)**
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. **Kompetensi Inti (KI-2)**
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, reponsif, dan pro aktif dan menunjukkan sikap sbagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. **Kompetensi Inti (KI-3)**
Memahami, menerapkan, menganalisis, pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. **Kompetensi Inti (KI-4)**
Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya dari sekolah secara mandiri, dan mampu menerapkan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.1. Meyakini Allah memberi kewajiban sesuai dengan kadar kemampuannya.	
2.1. Memiliki sifat tanggung jawab dalam menerapkan hukum <i>syar' i</i> .	
3.1. Mengidentifikasi konsep hukum <i>syar' i</i> dalam Islam (<i>al-hakim, al-hukmu syar' i, al-mahkum fih, dan al-mahkum 'alaih</i>)	3.1.1. Menjelaskan pengertian hukum <i>syar' i</i> 3.1.2. Menjelaskan pengertian <i>al-hakim, al-hukm, al-Mahkum fih dan al-Mahkum alaih</i> 3.1.3. Menyebutkan macam-macam hukum

	<p><i>syar'i</i></p> <p>3.1.4. Mengklasifikasikan macam-macam hukum <i>taklifi</i></p> <p>3.1.5. Menklasifikasikan macam-macam hukum <i>wad'i</i></p> <p>3.1.6. Menyebutkan dasar hukum dalil <i>syar'i</i></p>
4.1. Mencontohkan macam-macam hukum <i>taklifi</i> dan <i>wad'i</i> .	4.1.1 Mengidentifikasi contoh hukum <i>taklifi</i> dan <i>wad'i</i>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian hukum *Syar'i*
2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam hukum *Syar'i*
3. Siswa dapat menunjukkan dasar hukum dalil *Syar'i*
4. Siswa dapat membandingkan perbedaan pemikiran *mazhab*
5. Siswa dapat menjelaskan pengertian *al-hākim*, *al-hukm*, *al-Mahkūm fih* dan *al-Mahkūm 'alaih*
6. siswa dapat membuat contoh hukum *taklifi* dan hukum *wad'i*.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pertemuan 3
 - Materi pengertian Hakim
 - Materi pengertian Hukum *Syar'i*
 - Materi macam-macam hukum *Syar'i*
2. Pertemuan 4
 - Materi pengertian dan macam-macam hukum *tak'lifi*
3. Pertemuan 5
 - Materi pengertian dan macam-macam hukum *wad'i*
4. Pertemuan 6
 - Materi mahkūm fih dan Mahkūm alaih

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik dan tematik-terpadu
 Strategi : Cooperative Learning
 Metode : Tanya Jawab, Diskusi, dan Ceramah

F. MEDIA, ALAT/BAHAN

1. Media: LCD, AUDIOVISUAL

2. Alat/Bahan: SPIDOL, PAPAN TULIS

G. SUMBER PEMBELAJARAN

Buku Paket Ushul Fikih Kurikulum 2013.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan 3

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	<p>PENDAHULUAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses pembelajaran (Kerapian kelas, media, peralatan dan buku yang diperlukan), berdoa dan presensi kehadiran siswa) Guru menyampaikan pengantar dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa untuk memperoleh gambaran pengetahuan siswa tentang pengertian hukum syar'i Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan menegaskan kembali tentang topik pembelajaran. 	10 menit
2	<p>KEGIATAN INTI</p> <p>1. Mengamati Guru menyajikan <i>mapping map</i> yang memuat macam-macam hukum syar'i dan dalil di papan tulis.</p> <p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan sajian tersebut. Sebagian peserta didik memberi tanggapan pertanyaan yang dikemukakan peserta didik lain. Guru memberi umpan balik terhadap pertanyaan dan tanggapan peserta didik. <p>3. Eksplorasi/eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok membaca beberapa referensi tentang pengertian al-hakim, dan hukum syar'i Masing-masing kelompok mengungkapkan pengalamannya yang terjadi dalam masyarakat yang terkait dengan hukum syar'i <p>4. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok merumuskan unsur-unsur yang ada pada definisi hukum syar'i dan al-hakim. <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya 	75 Menit 5 Menit 10 Menit 15 Menit 10 menit

	secara bergantian. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan	30 Menit
3	PENUTUP <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan koreksi, penguatan dan penjelasan lebih lanjut. • Bersama-sama siswa guru melakukan kesimpulan atas pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran	15 menit

2. Pertemuan 4, pertemuan 5

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	PENDAHULUAN : <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses pembelajaran (Kerapian kelas, media, peralatan dan buku yang diperlukan), berdoa dan presensi kehadiran siswa) • Guru menyampaikan pengantar dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa untuk memperoleh gambaran pengetahuan siswa tentang pengertian hukum taklifi dan hukum wad'i • Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan menegaskan kembali tentang topik pembelajaran. 	10 menit
2	KEGIATAN INTI <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • siswa memperhatikan penjelasan dari guru 2. Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan sajian tersebut. • Sebagian peserta didik memberi tanggapan pertanyaan yang dikemukakan peserta didik lain. • Guru memberi umpan balik terhadap pertanyaan dan tanggapan peserta didik. 6. Eksplorasi/eksperimen <ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok membaca beberapa referensi tentang macam-macam hukum taklifi/ hukum wad'i • Masing-masing kelompok mengungkapkan pengalamannya yang terjadi dalam masyarakat yang terkait dengan macam-macam hukum taklifi/ hukum wad'i 	75 Menit 5 Menit 10 Menit 15 Menit

	7. Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok merumuskan unsur-unsur yang ada pada macam-macam hukum taklifi/ hukum wad'i. 	10 menit
	8. Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian. <p>Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan</p>	30 Menit
3	PENUTUP <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan koreksi, penguatan dan penjelasan lebih lanjut. Bersama-sama siswa guru melakukan kesimpulan atas pembelajaran. <p>Guru mengakhiri pembelajaran</p>	15 menit

3. Pertemuan 6

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	PENDAHULUAN : <ul style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses pembelajaran (Kerapian kelas, media, peralatan dan buku yang diperlukan), berdoa dan presensi kehadiran siswa) Guru menyampaikan pengantar dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa untuk memperoleh gambaran pengetahuan siswa tentang pengertian mahkum fiih dan mahkum alaih Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan menegaskan kembali tentang topik pembelajaran. 	10 menit
2	KEGIATAN INTI <p>4. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> siswa memperhatikan penjelasan dari guru <p>5. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan sajian tersebut. Sebagian peserta didik memberi tanggapan pertanyaan yang dikemukakan peserta didik lain. Guru memberi umpan balik terhadap pertanyaan dan tanggapan peserta didik. <p>9. Eksplorasi/eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok membaca beberapa referensi tentang materi 	75 Menit 5 Menit 10 Menit

	mahkum fiih dan mahkum alaih • Masing-masing kelompok mengungkapkan pengalamannya yang terjadi dalam masyarakat yang terkait dengan materi mahkum fiih dan mahkum alaih 10. Mengasosiasi • Masing-masing kelompok merumuskan unsur-unsur yang ada pada materi mahkum fiih dan mahkum alaih 11. Mengkomunikasikan • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan	15 Menit 10 menit 30 Menit
3	PENUTUP • Guru memberikan koreksi, penguatan dan penjelasan lebih lanjut. • Bersama-sama siswa guru melakukan kesimpulan atas pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran	15 menit

I. PENILAIAN

1. Penilaian Aspek Sikap

Lembar Pengamatan Sikap

Kelas :

Mata pelajaran :

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		Disiplin	Obyektifitas	Keaktifan	
1					
2					
3					

Instrumen Penilaian:

Aspek yg dinilai	Kriteria	Skor	Indikator
Disiplin	Sangat Baik	4	selalu disiplin dalam hal apapun
	Baik	3	sering disiplin dalam hal apapun
	Cukup	2	Kadang disiplin dalam hal apapun
	Kurang	1	Jarang disiplin dalam hal apapun
Obyektif	Sangat Baik	4	Selalu obyektif dalam berpendapat
	Baik	3	Sering obyektif dalam berpendapat
	Cukup	2	Kadang obyektif dalam berpendapat

	Kurang	1	Jarang obyektif dalam berpendapat
keaktifan	Sangat Baik	4	Selalu aktif bertanya dan menjawab di kelas
	Baik	3	Sering aktif bertanya dan menjawab di kelas
	Cukup	2	Kadang aktif bertanya dan menjawab di kelas
	Kurang	1	Jarang aktif bertanya dan menjawab di kelas
Skor Maksimal		12	

Nilai Sikap = Jumlah skor perolehan : skor maksimal x 100

Predikat :

A (Sangat baik) : 80 – 100 C (Cukup) : 60 - 69
 B (Baik) : 70 - 79 D (Kurang) : < 60

2. Penilaian Aspek Pengetahuan

a. Penilaian hasil belajar

- TES TULIS BENTUK URAIAN

1. Jelaskan pengertian dari hukum syar'i ? dan sebutkan macam-macam hukumnya!
2. bagaimana cara mengetahui hukum-hukum Allah !
3. berikan contoh hukum *taklifi* !
4. berikan contoh hukum *wad'i* !
5. Sebutkan macam-macam hukum *taklifi* !

- Kunci Jawaban

No	Jawaban	Skor Maks
1	Tafsir secara bahasa berarti menjelaskan dan menerangkan. Secara istilah adalah ilmu untuk mengkaji al-Qur'an al-Karim dari segi petunjuknya atas maksud Allah sesuai dengan kemampuan manusia	6
2	Menurut ulama salaf, takwil memiliki dua makna. Yang pertama sebagai sinonim dari tafsir, dan kedua adalah maksud yang sebenarnya yang dikehendaki oleh suatu kalam	5
3	Takwil menurut ulama kalam: memalingkan makna lafadz al-Qur'an yang mengandung tasybih kepada makna yang sesuai dengan penyucian Allah dari keserupaan	4
4	Menurut ulama fiqh, takwil adalah memalingkan lafadz dari makna dahahir ke makna lain dikarenakan ada dalil yang mendukung makna baru tersebut.	4
5	Terjemah harfiyah terikat dengan kosa kata dan struktur bahasa asli yang diterjemahkan Terjemah tafsiriyah tidak terikat dengan kosa kata dan struktur bahasa asli yang diterjemahkan	6

Nilai = jumlah skor perolehan : skor maksimal (25) x 100

3. Penilaian Aspek Keterampilan

Teknik Penilaian

Mata pelajaran :

Kelas/semester :

No	Nama	Kriteria Penilaian			SKOR
		Kemampuan berbahasa	Pemecahan masalah	Kemampuan mengerjakan soal	

Keterangan:

Setiap Aspek penilaiannya rentang angka 1-10

Mengetahui Kepala MAN 1 Ska

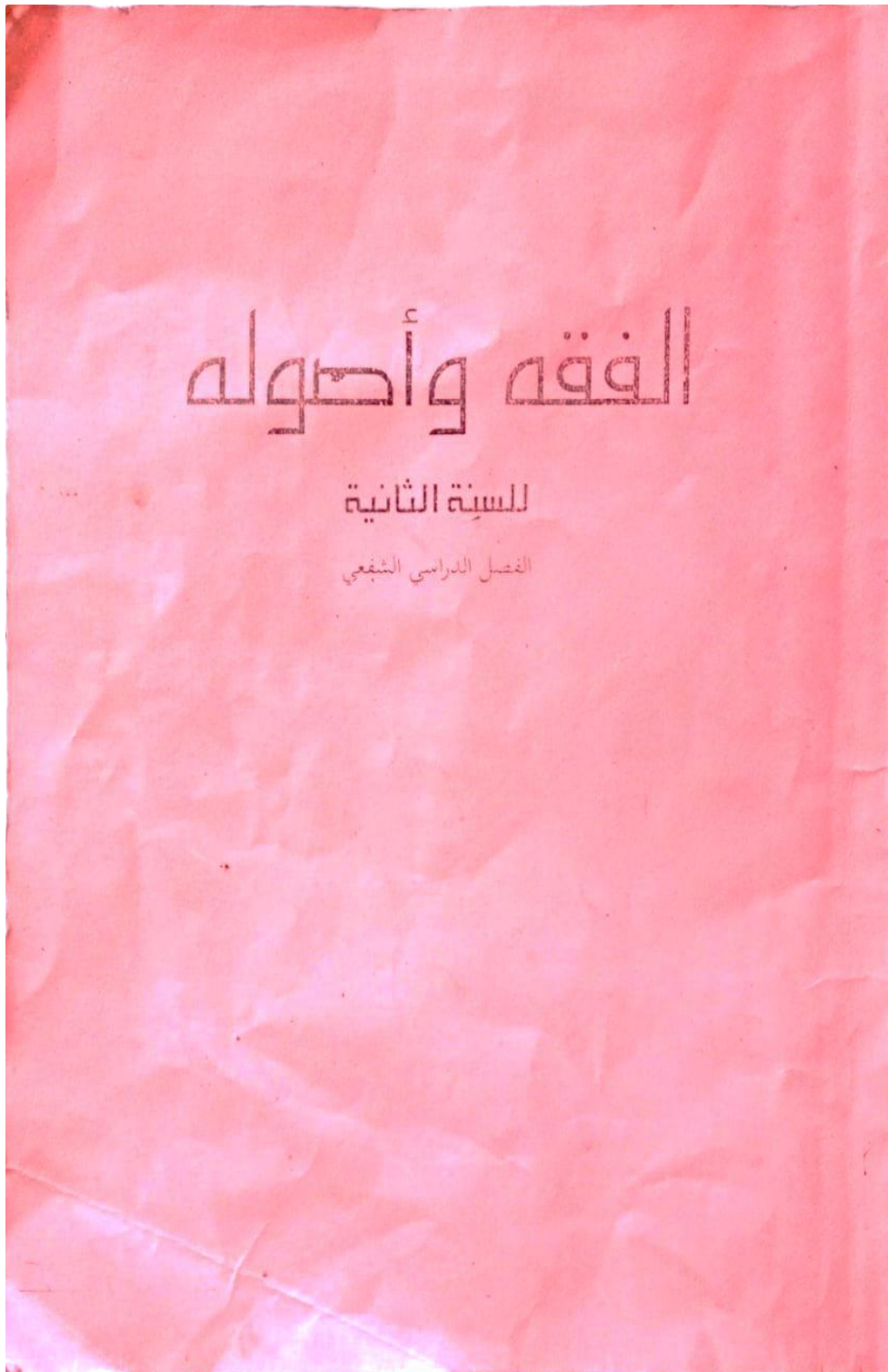
Surakarta, 23 Februari 2019

Guru Mapel

Drs. H. Slamet Budiyono, M.Pd
NIP.1965111119944031013

Tri Bimo Suwarno, Lc
NIP.198012182007101001

Lampiran 11. BUKU PEGANGAN SISWA



الباب الثاني الحكم الشرعي

* ادرس ما يأتي !

○ معنى الحكم الشرعي.

الحكم الشرعي عند الأصوليين هو خطاب الله المتعلق بأفعال المكلفين ^{كالتكليف كالعلم} ^{إقتضاءً، أو تحبيراً، أو وضعاً.}
 المراد بـخطاب الله: كلام الله مباشرة أو بالوساطة ^{perantara} وهو القرآن، أو بالوساطة ^{perantara} ما يرجع إلى كلامه من سنة أو إجماع أو سائر الأدلة الشرعية التي نصها الله ^{لمعرفة حكمه.}

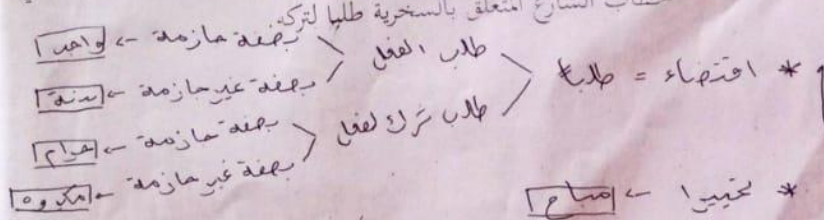
و المراد بالـاقتضاء: الطلب سواء أكان طلب الفعل أم تركه ^{at-tark} أو ^{permissible} أحياناً هكذا الطلب على سبيل الإلزام أم على سبيل الترجيح.

و المراد بالـتحبير: التسمية بين فعل الشئ وتركه دون ترجيح أحديهما ^{الأخر، وإباحة كل منهما من المكلف.}
 و المراد بالوضع: جعل الشئ سبباً لشيء آخر أو شرطاً له أو مانعاً عنه.

○ أمثلة من الحكم الشرعي.

(١). قوله تعالى: أوفوا بالعقود (المائدة: ١) حكم شرعي لأنه خطاب الشارع المتعلق بإيفاء العقود طلباً لفعله.

(٢). و قوله تعالى: لا يسخر قوم من قومٍ (الحجرات: ١١) حكم شرعي لأنه خطاب الشارع المتعلق بالسخرية طلباً لتركه.



* وضع
 جعل الشئ سبباً لشيء آخر
 جعل الشئ شرطاً لشيء آخر
 جعل الشئ مانعاً من شيء آخر

٩
 (٣) . و قوله تعالى : وَإِذَا خَلْتُمْ فَاصْطَادُوا (المائدة : ٢) حكم شرعي لأنه
 خطاب الشارع المتعلق بالصيد تخييراً و تسويةً بين فعله و تركه.

(٤) . وقوله تعالى : وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا... (آل
 عمران : ٩٧) حكم شرعي لأنه خطاب الشارع المتعلق بوجوب الحج على
 المكلف بشرط الاستطاعة في أدائه.

(٥) و قوله تعالى : " وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا... "
 (المائدة : ٣٨) حكم شرعي لأنه خطاب الشارع المتعلق بجعل السرقة سبباً
 لقطع يد السارق أو السارقة.

(٦) و قول النبي صلى الله عليه و سلم : رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ عَنِ النَّائِمِ حَتَّى
 يَسْتَيْقِظَ، و عَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ، و عَنِ الْجُنُونِ حَتَّى يُفِيْقَ " حكم شرعي
 لأنه خطاب الشارع المتعلق بجعل النوم و الصغر و الجنون أمورا مانعة من
 التكليف.

فالمخالصة : أن النص الصادر من الشارع الدال على طلب أو تخيير أو
 وضع و هو الحكم الشرعي في اصطلاح الأصوليين.

○ أنواع الحكم الشرعي.

ينقسم الحكم الشرعي عند الأصوليين إلى قسمين. و هما حكم تكليفي و
حكم وضعي. و بيان كل واحد منهما كالاتي:

1. Infak : barang / materi
 Shodaqoh : bisa harta bisa perbuatan baik.

الحكم التكليفي

تعريفه

الحكم التكليفي هو ما اقتضى طلب الفعل أو الترك أو التحريم
 فيه ^{perintah/mencaturkan} وإنما سمي بالحكم التكليفي لأنه يتضمن تكليف المكلف بفعل أو
 كنف عن فعل أو تحيير بين الفعل والكف عنه ^{menakutkan} ^{memilih}
 أمثلته

• ما اقتضى طلب الفعل من المكلف، نحو قوله تعالى: خذ من أموالهم
 صدقة (التوبة : 103) وقوله تعالى: والله على الناس حج البيت من
 استطاع إليه سبيلا (آل عمران : 97) ونحو ذلك.

• ما اقتضى طلب الترك عن الفعل من المكلف. نحو قوله تعالى: ولا تأخذي
 ثمرين من الرزق (الاسراء : 32)، وقوله تعالى: حرقت عليكم الميتة والدم
 ولحم الخنزير (المائدة : 3) وغير ذلك.

• ما اقتضى تحيير المكلف بين الفعل والكف عنه، نحو قوله تعالى: وإذا
 خللتم فاصطادوا (المائدة : 2) وقوله تعالى: "فإذا قضيت الصلاة
 فانتشروا في الأرض" (الجمعة : 10) وغير ذلك.

أقسامه

قسم معظم الأصوليين الحكم التكليفي إلى خمسة أقسام، وهي

الإيجاب، الندب، التحريم، الكراهة والإباحة

و بيانها كما يلي:

الشرط هو : الوصف الظاهر المنضبط الذي يلزم من عدمه عدم الحكم و لا يلزم من وجوده وجود الحكم ولا عدم الحكم. و هو ليس جزء من حقيقة الشيء.

• أمثله.

مثل : الوضوء شرط لصحة الصلاة، فإذا لم يوجد وضوء لم توجد صحة الصلاة، و لكن لا يلزم من وجود الوضوء وجود صحة الصلاة، لأنه قد يتوضأ الشخص فلا يصلي. و مثل : ستر العورة شرط لصحة الصلاة. فإذا لم يوجد ستر العورة لا توجد صحة الصلاة. و لكن لا يلزم من وجود ستر العورة وجود الصلاة الصحيحة، لأنه قد يستتر الشخص عورته فلا يصلي.

ثالثاً : الركن.

• تعريفه.

الركن هو الوصف الظاهر المنضبط الذي يلزم من عدمه عدم الحكم و لا يلزم من وجوده وجود الحكم و لا عدم الحكم. و هو جزء من حقيقة الشيء.

• أمثله.

و من أمثله : قراءة الفاتحة في الصلاة ركن فيها، فتعدم الصلاة بانعدامها، و لكن لا يلزم من وجود قراءة الفاتحة وجود الصلاة الصحيحة لأنه قد يقرأ الشخص الفاتحة فلا يصلي.

■ أمثله

● ما اقتضى وضع شيء سبباً لشيء آخر، نحو قوله تعالى : و السَّارِقُ وَ السَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا (المائدة : ٣٨)، وهو اقتضى وضع السرقة سبباً في إيجاب قطع يد السارق. و قوله تعالى : الرَّائِيَةُ وَالرَّائِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ (النور : ٢). و هذا اقتضى وضع الزنا سبباً في إيجاب الجلد، و غير ذلك من النصوص التي اقتضت وضع أسباب لمسببات.

● ما اقتضى وضع شيء شرطاً لشيء آخر، نحو قول النبي ص م : لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ وَشَاهِدَيْنِ. و هذا اقتضى حضور الولي و شاهدين شرطاً لصحة النكاح. و قوله ص م : لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً بِغَيْرِ طَهْوَرٍ. و هذا اقتضى أن الطهارة شرط لصحة الصلاة، و غير ذلك من النصوص التي دلت على جعل شيء شرطاً لشيء آخر.

● ما اقتضى وضع شيء مانعاً لشيء آخر، نحو قول النبي ص م : "لَا صَلَاةَ لِمَنْ أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ" و في هذا اقتضى وضع الحدث مانعاً لصحة الصلاة. و قول النبي ص م : "لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا يَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ" و هذا اقتضى وضع عدم قراءة الفاتحة مانعاً لصحة الصلاة،
 و غير ذلك من النصوص التي دلت على جعل شيء مانعاً لشيء آخر.
 penyalang ketiadaan menyalakan
 pnyhalang musalun tlar

الرفاق الموهود خير من المهرم

■ أقسام الحكم الوضعي.

قسم الأصوليون الحكم الوضعي إلى ثمانية أنواع، وهي : السبب، الشرط، الركن، المانع، الرخصة، العزيمة، الصحة و البطلان. وإنما سميت هذه الأمور وضعية لأن المقصود فيها وضع الشيء و جعله.
 أولاً: السبب.

تعريفه. • adanya sebagai → ad
 tidak ada sebab → d

عَرَّفَ بعض الأصوليين : السبب هو الشيء الذي جعل الشارح
 وجوده علامة على وجود الحكيم. و عرف بعضهم، السبب هو :
 الوصف الظاهر المنضبط إلى إلزام وجوده وجود الحكيم، ومن عدمه
 عدم الحكم.
 الذي يلزم من وجوده
 yang harus ada

• أمثله.

و ذلك مثل : دخول وقت الصلاة، فإنه سبب لوجوب أداء الصلاة، إذ يلزم من وجود الوقت وجوب أداء الصلاة و من عدمه عدم وجوب أداء الصلاة.

ومن ذلك : القتل العمد، فإنه سبب لوجوب القصاص إذ يلزم من وجوده وجود وجوب القصاص، و من عدمه عدم وجوب القصاص.

ثانيا : الشرط.

• تعريفه.

١٤

الشرط هو : الوصف الظاهر المنضبط الذي يلزم من عدمه عدم الحكم و لا يلزم من وجوده وجود الحكم ولا عدم الحكم. و هو ليس جزء من حقيقة الشيء.

• أمثله.

مثل : الوضوء شرط لصحة الصلاة، فإذا لم يوجد وضوء لم توجد صحة الصلاة، و لكن لا يلزم من وجود الوضوء وجود صحة الصلاة، لأنه قد يتوضأ الشخص فلا يصلي. و مثل : ستر العورة شرط لصحة الصلاة. فإذا لم يوجد ستر العورة لا توجد صحة الصلاة. و لكن لا يلزم من وجود ستر العورة وجود الصلاة الصحيحة، لأنه قد يستتر الشخص عورته فلا يصلي.

ثالثا : الركن.

• تعريفه.

الركن هو الوصف الظاهر المنضبط الذي يلزم من عدمه عدم الحكم و لا يلزم من وجوده وجود الحكم و لا عدم الحكم. و هو جزء من حقيقة الشيء.

• أمثله.

و من أمثله : قراءة الفاتحة في الصلاة ركن فيها، فتعدم الصلاة بانعدامها، و لكن لا يلزم من وجود قراءة الفاتحة وجود الصلاة الصحيحة لأنه قد يقرأ الشخص الفاتحة فلا يصلي.

• الفرق بين الشرط والركن.

يتفق الشرط و الركن من جهة أن كلا منهما يتوقف على تحقق الشيء وجودا شرعيا. و يختلفان في أن الشرط أمر خارج عن الشيء وماهيته. أما الركن فهو جزء من حقيقة الشيء و ماهيته كالركن في الصلاة.

رابعا : المانع.

• تعريفه.

المانع هو : الوصف الظاهر المنضبط الذي يلزم من وجوده تحقق الحكم و لا يلزم من عدمه وجود الحكم و لا عدمه.

• أمثله.

و من أمثله : قتل الوارث مورثه، فإنه يلزم من وجود القتل من الإرث. لكنه لا يلزم من عدم القتل وجود الإرث لأنه قد يكون مورثا مختلفا في دينه عن المقتول، فلا يوجد الإرث هنا. و كذلك الحيض. فإنه يلزم من وجود الحيض مانع من صحة الصوم، لكنه لا يلزم من عدمه الحيض وجود صحة الصوم. لأنه قد ينتفي الحيض للشخص فلا يصوم. أو يصوم بدون النية، فلا يوجد هنا الصوم.

خامسا : الرخصة.

• تعريفها:

الرخصة هي : ما شرعه الله من الأحكام تخفيفا على المكلف في حالات خاصة تقتضي هذا التخفيف.

• أنواعها:

تنقسم الرخصة إلى أنواع هي:

(١) إباحة المحظورات عند الضرورات أو المحاحات، مثل من أكره على التلفظ بكلمة الكفر، أبيع له أن يتلفظ وقلبه مطمئن بالإيمان. ومن ذلك من اضطره الجوع الشديد أو الظم الشديد إلى أكل الميتة أو شرب الخمر أبيع له ذلك. قال الله تعالى: إلا من أكره وقابه مطمئن بالإيمان (النحل: ١٠٦). وقال تعالى: فمن اضطر غير باغ ولا عاد فلا إثم عليه.


(٢) إباحة ترك الواجب إذا وجد عذر يجعل أداءه شاقا على المكلف. مثل: من كان في رمضان مريضا أو على سفر، أبيع له أن يفطر، و من كان مسافرا أبيع له قصر الصلاة الرباعية.

قال تعالى: فمن كان منكم مريضا أو على سفر فعدة من أيام أخر (البقرة: ١٨٣). و قوله: وإذا ضربتم في الأرض فليس عليكم جناح أن تقصروا من الصلاة (النساء: ١٠١)

(٣) تصحيح بعض العقود الاستثنائية، التي لم تتوافر فيها الشروط العامة لانقضاء العقد و صحته، و لكن حرت بها معاملات الناس و صارت من حاجاتهم.

مثل: عقد السلم، فإنه بيع معدوم وقت العقد، و لكن حرم به عرف، الناس و صار من حاجاتهم. ولذا جاء في الحديث: نهي رسول الله ص م عن بيع الإنسان ما ليس عنده و رخص في السلم.

lampiran. 12 SURAT IZIN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-1918 /In.10/F.III/PP.00.9/3/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MAN 1 Surakarta
 Di
 Tempat


Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon izin atas.


Nama : Khoirunnisa' Rahmawati
 NIM : 163111168
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Program Keagamaan di MAN 1 Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020

Waktu Penelitian : 20 Maret 2020 - 20 Juni 2020
 Tempat : MAN 1 Surakarta


Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 10 Maret 2020
 Dekan,

Dr. H. Baidi, M.Pd.
 NIP. 19640302 199603 1 001



Lampiran. 13 SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURAKARTA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA KOTA SURAKARTA
 Jalan Sumpah Pemuda No 25 Banjarsari, Banjarsari, Surakarta 57136
 Telepon (0271) 852066; Faksimili (0271) 854605
 Website : www.mansurakarta.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 316 /Ma.11.31.01/PP.00.6/09/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. H. Slamet Budiyo, M.Pd
 NIP : 196511111994031013
 Jabatan : Kepala MAN 1 Surakarta

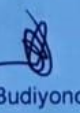
dengan ini menerangkan bahwa :

No	Nama	NIM	Semester	Jurusan / Fakultas	Perguruan Tinggi
1.	Khoirunnisa' Rahmawati	163111168	9	S1 Pendidikan Agama Islam / Fakultas Ilmu Tarbiyah	IAIN Surakarta

Telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 1 Surakarta pada tanggal 9 Maret s.d. 27 Agustus 2020, sebagai bahan tugas akhir / skripsi dengan judul :

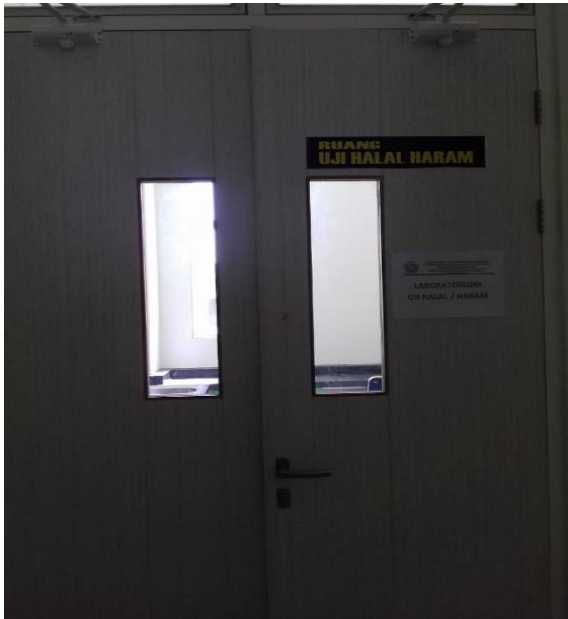
"Manajemen Pembelajaran di Program Keagamaan MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2019 / 2020"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

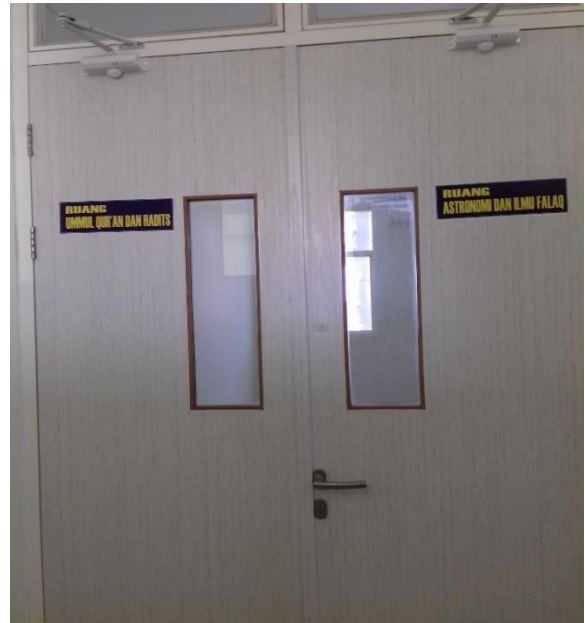
Surakarta, 28 September 2020
 Kepala

 Slamet Budiyo



lampiran 12. FOTO DOKUMENTASI



Ruang laboratorium ulumul qur'an dan astronomi dan ilmu falak



Ruang laboratorium uji halal haram



Gedung Laboratorium program keagamaan MAN 1 Surakarta



Ustad Bimo Suwarno, guru ushul fiqh di Program Keagamaan MAN 1 Surakarta



Gedung Program Keagamaan MAN 1 Surakarta



Gedung utama MAN 1 Surakarta





Ruang kelas XI putri Program Keagamaan MAN 1
Surakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Khoirunnisa' Rahmawati
Tempat/Tanggal Lahir : Sragen, 02 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Karang malang, rt 10 rw 04, Masaran, Sragen
Email : rachmaelhiesya@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Masaran : Lulus Tahun 2004
2. SD Negeri Jati 1 : Lulus Tahun 2010
3. Pondok Pesantren Imam Syuhodo, Sukoharjo : Lulus Tahun 2013
4. MAPK Surakarta : Lulus Tahun 2016
5. IAIN Surakarta : Angkatan 2016